

Modul Perkuliahan
**AKUNTANSI KEUANGAN
MENENGAH I**

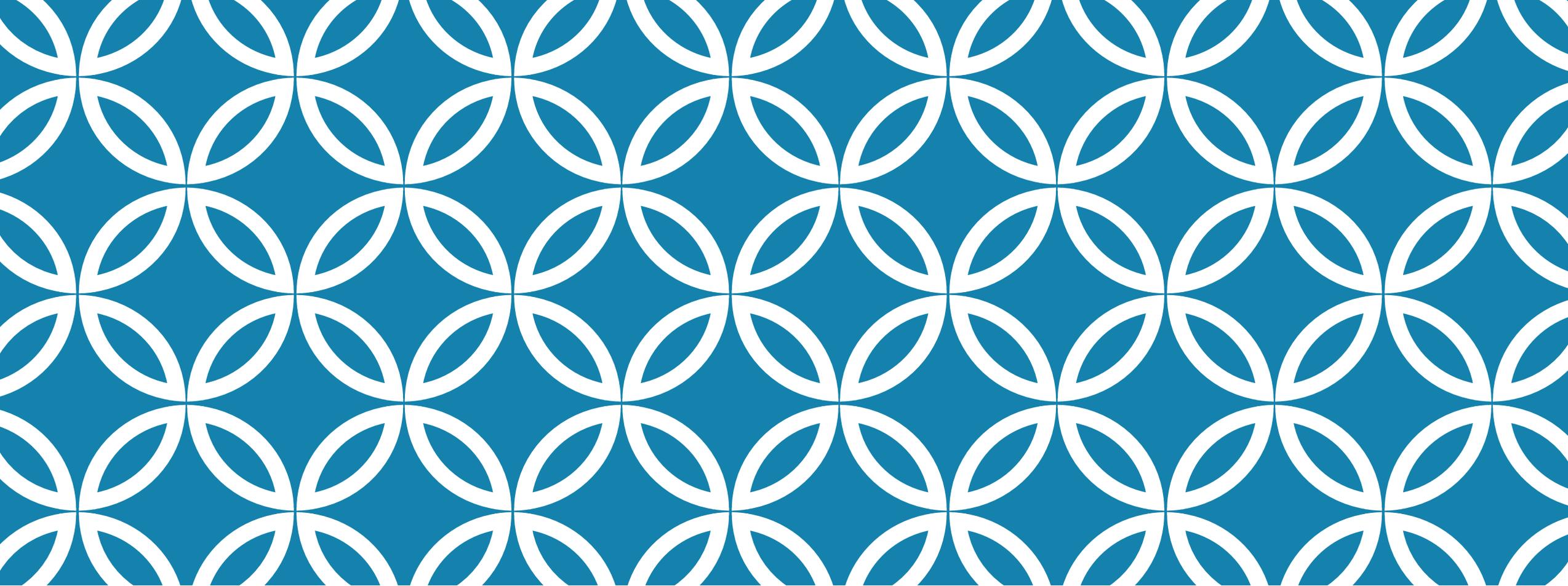
Penyusun:

Beni Suhendra Winarso S.E., M.Si

Rintan Nuzul Ainy S.E., M.Sc

Nabila Na'ma Aisa S.E., M.Sc





SISTEM INFORMASI AKUNTANSI



SISTEM INFORMASI AKUNTANSI

SIA merupakan suatu sistem pengumpulan dan pemrosesan data transaksi yang kemudian hasil dari proses tersebut menghasilkan informasi keuangan yang disebarluaskan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

PERISTIWA

Terjadinya konsekuensi. Sumber atau penyebab perubahan aset.

TRANSAKSI

Suatu peristiwa eksternal yang melibatkan pengalihan atau pertukaran antara dua entitas atau lebih.

AKUN

Sebuah pengaturan sistematis yang menunjukkan pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada unsur spesifik.

AKUN RIIL

Disebut juga akun permanen (tidak ditutup di akhir tahun buku. Akun yang muncul pada laporan posisi keuangan (aset, liabilitas, dan ekuitas).

AKUN
NOMINAL

Disebut juga akun sementara (ditutup di akhir tahun buku). Akun tersebut adalah pendapatan, beban, dan dividen (selain dividen, akun lain muncul di laporan laba rugi).

BUKU BESAR
UMUM

Kumpulan dari semua akun aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, dan beban.

BUKU BESAR
PEMBANTU

Perincian yang terkait dengan akun yang terdapat dalam buku besar.

JURNAL

Wadah awal perusahaan mencatat transaksi dan memilih peristiwa lainnya.

POSTING

Proses mengalihkan fakta dan angka penting dari buku jurnal ke akun buku besar.

NERACA
SALDO

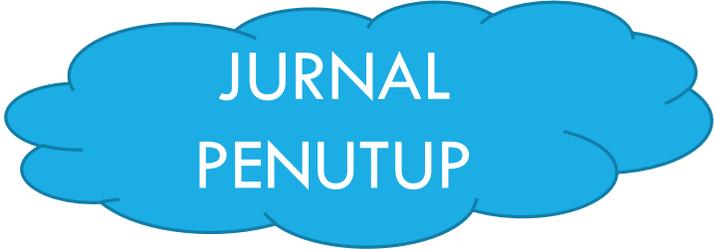
Daftar semua akun terbuka dalam buku besar dan saldonya. **Neraca saldo disesuaikan, neraca saldo pasca penutupan, neraca saldo setelah penutupan.**

JURNAL
PENYESUAIAN

Jurnal yang dibuat pada akhir periode akuntansi untuk memutakhirkan semua akun basis akrual, sehingga perusahaan dapat menyusun laporan keuangan yang besar.

LAPORAN
KEUANGAN

(1) Laporan Laba Rugi (2) Laporan Saldo Laba (3) Laporan Posisi Keuangan (4) Laporan Arus Kas (5) Catatan Atas Laporan Keuangan



JURNAL PENUTUP

Proses formal di mana perusahaan mengurangi semua akun nominal sampai dengan nol dan menentukan serta mengalihkan laba neto atau rugi neto pada akun ekuitas.

DEBIT DAN KREDIT

Debit berarti kiri. Kredit berarti kanan. (Hanya sebuah kebiasaan/ kesepakatan).

Ketika membandingkan jumlah kedua sisi, akun menunjukkan **saldo debit** jika total jumlah debit melebihi kredit, sedangkan menunjukkan **saldo kredit** jika jumlah kredit melebihi debit.

Akuntansi pencatatan berganda (*double-entry accounting*): Pencatatan setiap transaksi dengan debit dan kredit yang sama. Jumlah seluruh debit pada akun harus sama dengan jumlah semua kredit. Sistem ini memberikan cara untuk membuktikan keakuratan jumlah yang dicatat.

Masih ingatkah teman-teman akun apa saja yang memiliki saldo normal debit dan saldo normal kredit?

PERSAMAAN DASAR AKUNTANSI

ASET

=

LIABILITAS

+

EKUITAS

Laporan Laba
Rugi



Laporan
Saldo Lab



Laporan Posisi
Keuangan



Laporan Arus
Kas

Illustration 3-4

Statement of Financial Position

Equity

Share Capital
(Invesatsi oleh pemegang saham)

Retained Earnings
(Laba ditahan)

Dividends

Net income or Net loss
(Pendapatan dikurang biaya)
Income Statement

Retained Earnings Statement

SIKLUS AKUNTANSI



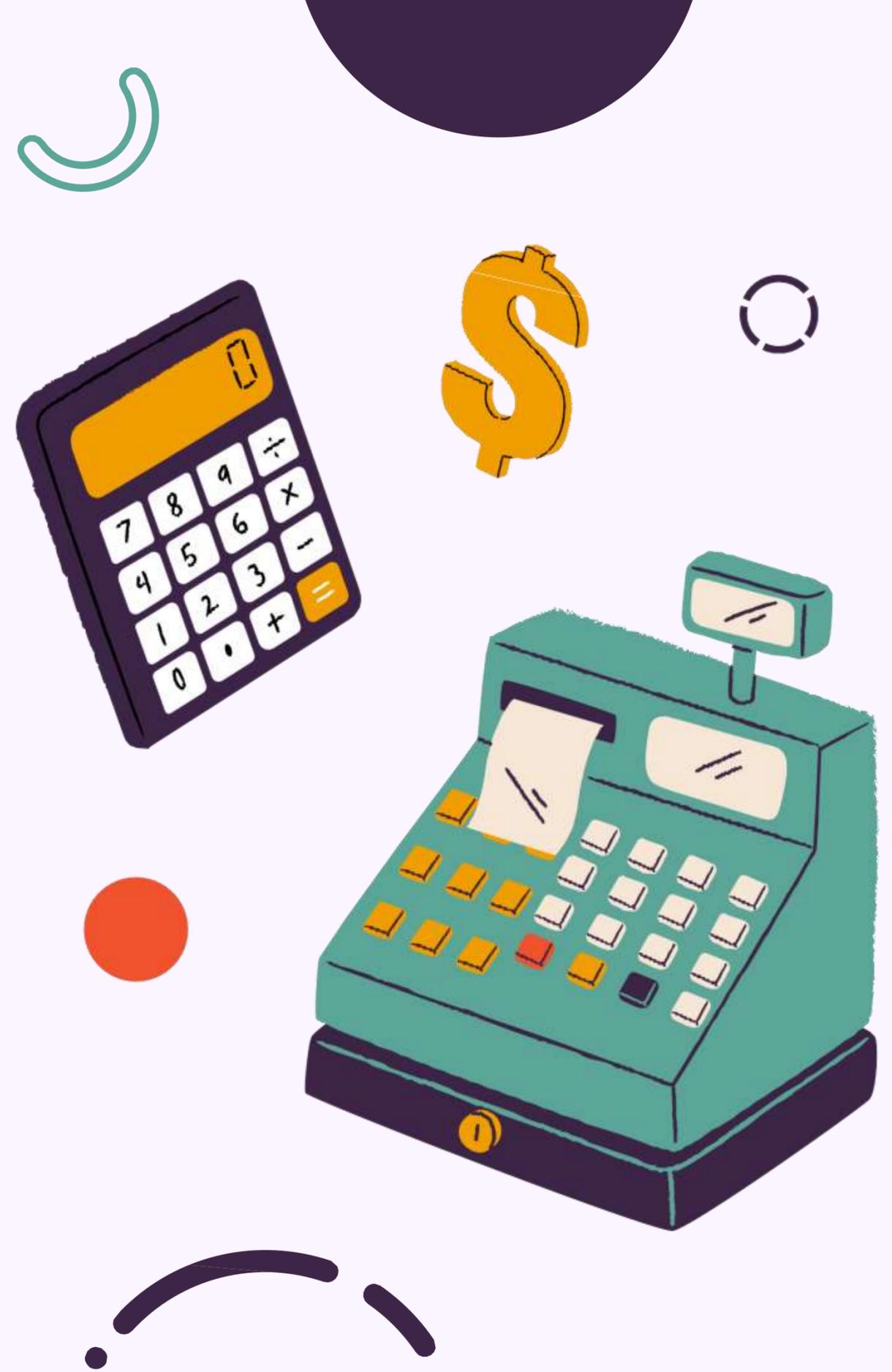


**LAPORAN LABA
RUGI DAN
INFORMASI
TERKAIT.**

PENGERTIAN LAPORAN LABA RUGI



Laporan laba rugi adalah laporan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu. Laporan ini memberikan informasi yang membantu investor dan kreditor memprediksi jumlah, waktu, dan ketidakpastian arus kas masa depan



KEGUNAAN LAPORAN LABA RUGI



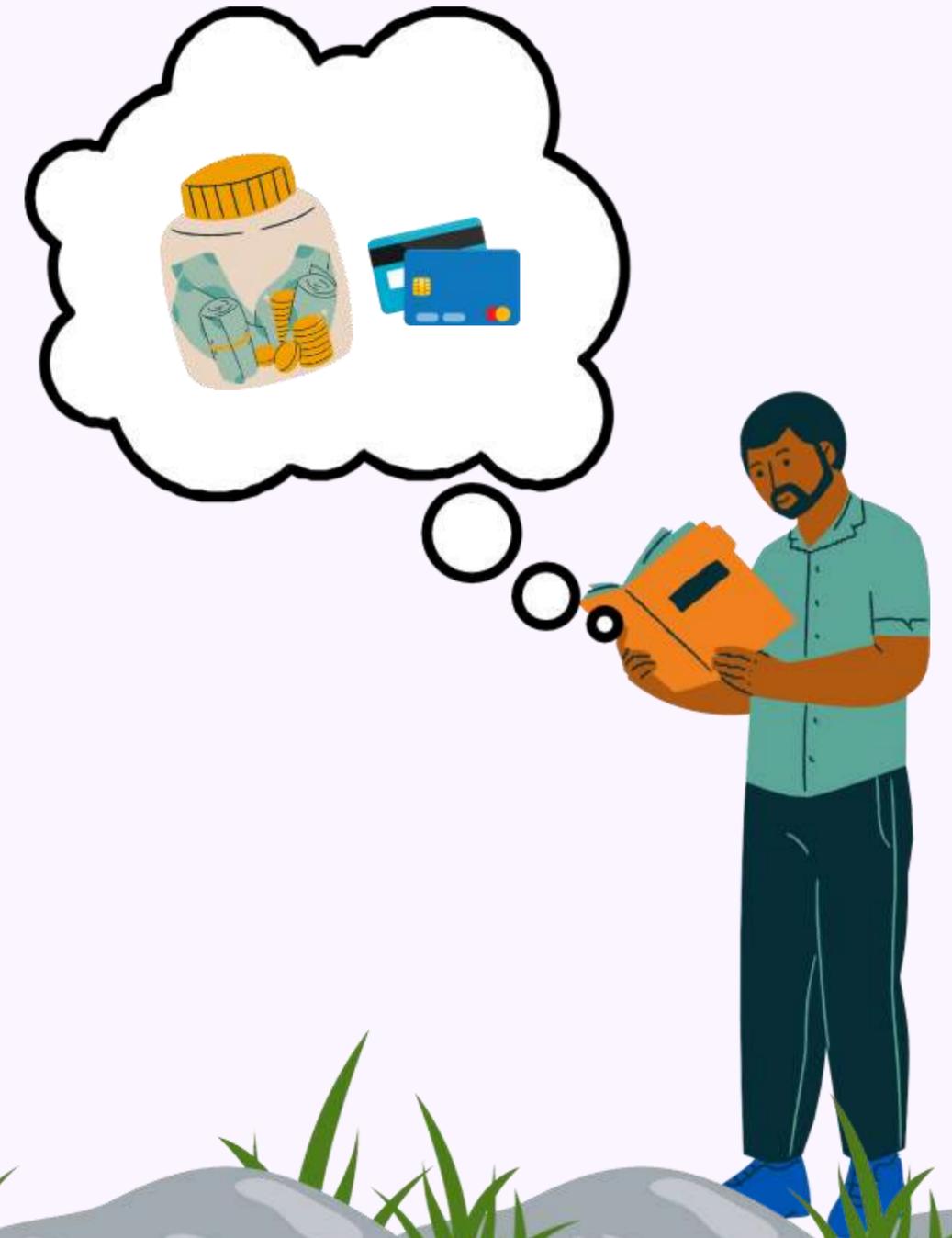
- Mengevaluasi kinerja perusahaan sebelumnya.
- Memeriksa pendapatan dan pengeluaran menunjukkan bagaimana perusahaan bekerja dan memungkinkan perbandingan kinerja perusahaan dengan pesaingnya.
- Memberikan dasar untuk memprediksi kinerja masa depan. - Informasi tentang kinerja masa lalu dapat membantu menentukan tren penting yang, jika dilanjutkan, dapat memberikan informasi tentang kinerja masa depan.
- Membantu menilai risiko atau ketidakpastian pencapaian arus kas masa depan
- Laporan laba rugi juga membantu menilai risiko tidak mencapai tingkat arus kas tertentu di masa depan.



BATASAN LAPORAN LABA RUGI



- **Perusahaan menghilangkan item dari laporan laba rugi yang tidak dapat diukur secara andal. Fakta saat ini melarang pengakuan pos-pos tertentu dari penentuan laba rugi, meskipun dampak dari pos-pos ini dapat mempengaruhi kinerja perusahaan.**
- **Laba yang dilaporkan dipengaruhi oleh metode akuntansi yang digunakan. Jika dua perusahaan menggunakan metode penyusutan yang berbeda, laba yang dihasilkan juga akan berbeda.**
- **Pengukuran laba (pendapatan dan biaya) melibatkan penilaian manajemen**



Format laporan laba rugi

Dalam mengukur keuntungan, dikenal dua metode pendekatan, yaitu:

- 1. **Pendekatan transaksi** adalah pendekatan yang berfokus pada kegiatan yang berkaitan dengan laba yang telah dicapai selama periode akuntansi.
- 2. **Pendekatan Pemeliharaan modal** yaitu laba suatu periode ditentukan berdasarkan perubahan ekuitas, setelah disesuaikan dengan modal (investasi pemilik) atau distribusi modal (dividen). Kelemahan utama terkait dengan pendekatan pemeliharaan modal adalah bahwa komponen pendapatan tidak jelas dalam pengukurannya. Banyak otoritas pajak yang menggunakan pemeliharaan modal untuk mengidentifikasi laba tidak dilaporkan dan menyebut pada pendekatan ini sebagai "pemeriksaan kekayaan bersih".



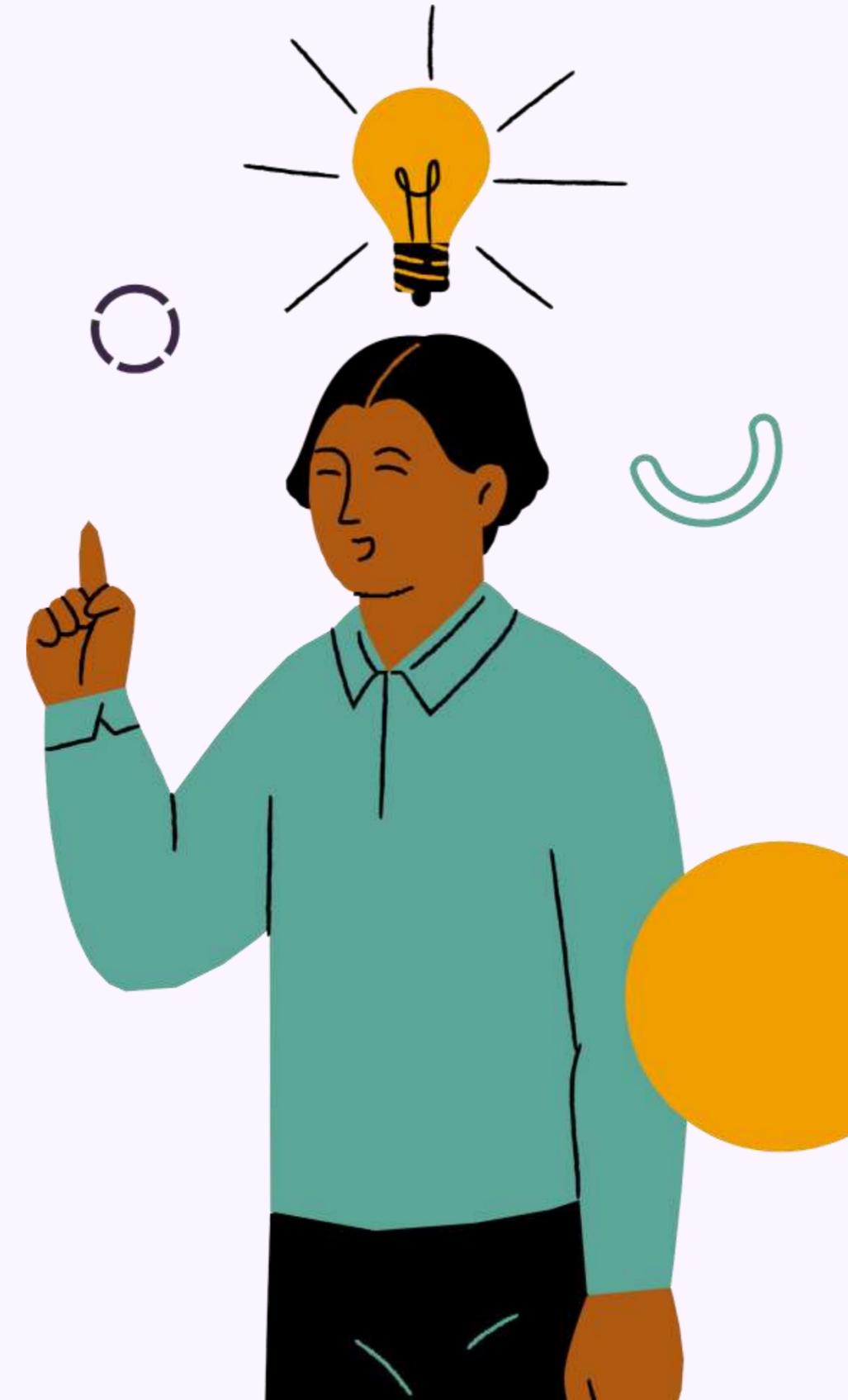
Unsur-unsur utama (pos-pos) laporan laba-rugi antara lain



- **Pendapatan** (Revenue) adalah arus masuk atau peningkatan lain atas harta dari suatu kesatuan atau penyelesaian kewajibannya selama satu periode. Misalnya, penjualan, honor, bunga, dividen, dan sewa.
- **Beban** - arus keluar atau penurunan lainnya dalam aktiva sebuah entitas atau penambahan kewajibannya selama suatu periode, yang ditimbulkan oleh pengiriman dan produksi barang, penyediaan jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan bagian dari operasi utama perusahaan. Misalnya, harga pokok penjualan, penyusutan, bunga, sewa, gaji dan upah, serta pajak.
- **Keuntungan** - kenaikan ekuitas (aktiva bersih) perusahaan dari transaksi sampingan atau insidental kecuali yang dihasilkan dari pendapatan atau investasi oleh pemilik. Misalnya dari penjualan investasi, penjualan aktiva pabrik, dan lain sebagainya
- **Kerugian** - penurunan ekuitas (aktiva bersih) perusahaan dari transaksi sampingan atau insidental kecuali yang berasal dari biaya atau distribusi kepada pemilik. Misalnya, pelunasan kewajiban, penghapusan aktiva akibat keusangan atau bencana, dan pencurian.

Komponen menengah laporan laba rugi

- **Bagian penjualan atau pendapatan** (menyajikan penjualan ,diskon, penyisihan, imbal hasil, dan informasi terkait lainnya)
- **Bagian beban pokok penjualan** (menunjukkan beban pokok penjualan untuk menghasilkan penjualan)
- **Beban penjualan** (melaporkan beban yang di akibatkan dari Upaya perudahaan untuk menghasilkan penjualan)
- **Beban administrasi** (melaporkan beban administrasi)
- **Pendapatan dan beban lain** (mencakup Sebagian besar transaksi yang tidak memenuhi kategori pendapatan dan beban contohnya: keuntungan, dan kerugian , penjualan aset tetap, penurunan nilai aset, dan beban restrukturisasi)
- **Laba dari operasi**
- **Biaya keuangan** (suatu pos yang terpisah yang mengidentifikasi biaya pendanaan Perusahaan ,yang selanjutnya disebut beban bunga)
- **Laba sebelum pajak penghasilan**
- **Pajak penghasilan** (bagian pendek yang melaporkan pajak yang dikenakan pada laba sebelum pajak)
- **Laba dari operasi yang di lanjutkan** (hasil perusahaan sebelum keuntungan atau kerugian dari operasi di hentikan)
- **Oprasi dihentikan** (keuntungan atau kerugian akibat penghentian komponen Perusahaan
- **Laba neto** (hasil neto dari kinerja Perusahaan selama periode tertentu)
- **Keuntungan non pengendali** (menyajikan alokasi laba neto kepada pemegang saham utama dan kepentingan nonpengendali atau disebut dengan hak minoritas)
- **Laba per persaham** (jumlah perlembar saham atas laba yang dilaporkan)



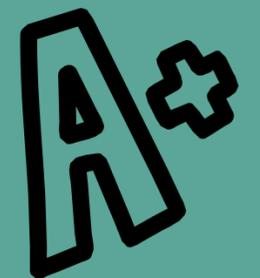
LAPORAN LABA RUGI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2011

Pendapatan penjualan			
Penjualan			\$3.053.081
Dikurangi: Diskon penjualan	\$24.241		
Retur dan potongan penjualan	50.427		80.668
Pendapatan penjualan neto			2.972.413
Beban pokok penjualan			1.982.541
Laba bruto			989.872
Beban penjualan			
Gaji dan komisi penjualan	\$202.844		
Gaji kantor penjualan	59.200		
Perjalanan dan hiburan	48.940		
Beban iklan	38.315		
Kargo dan pengangkutan	41.209		
Perlengkapan dan beban pengiriman	24.712		
Pos dan alat tulis	16.788		
Beban telepon dan Internet	12.215		
Penyusutan peralatan penjualan	9.005	453.028	
Beban administrasi			
Gaji pegawai	186.000		
Gaji kantor	61.200		
Jasa pelayanan hukum dan profesional	23.721		
Beban utilitas	23.275		
Beban asuransi	17.029		
Penyusutan gedung	18.059		
Penyusutan peralatan kantor	16.000		
Alat tulis, perlengkapan, dan ongkos kirim	2.875		
Beban kantor lain-lain	2.612	350.771	803.799
Pendapatan dan beban lainnya			
Pendapatan dividen	98.500		
Pendapatan sewa	42.910		
Keuntungan atas penjualan aset tetap	30.000		17.410
Laba dari operasi			357.483
Bunga obligasi dan wesel bayar			126.060
Laba sebelum pajak penghasilan			231.423
Pajak penghasilan			66.934
Laba neto selama tahun berjalan			\$164.489
Distribusikan kepada:			
Pemegang saham Boc Hong			\$120.000
Kepentingan nonpengendali			44.489
Laba per saham			\$1,74

LAPORAN LABA RUGI RINGKAS contoh :

BOC HONG COMPANY
LAPORAN LABA RUGI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2011

Penjualan neto		\$2.972.413
Beban pokok penjualan		1.982.541
Laba bruto		989.872
Beban penjualan (lihat Catatan D)	\$453.028	
Beban administrasi	350.771	803.799
Pendapatan dan beban lainnya		171.410
Laba dari operasi		357.483
Beban bunga		126.060
Laba sebelum pajak penghasilan		231.423
Pajak penghasilan		66.934
Laba neto selama tahun berjalan		\$164.489
Distribusikan kepada:		
Pemegang saham Boc Hong		\$120.000
Kepentingan nonpengendali		44.489
Laba per saham		\$1,74



PELAPORAN DALAM LAPORAN LABA RUGI

- LABA BRUTO
- LABA DARI OPERASI
- PELAPORAN KLASIFIKASI BEBAN

DIDALAM MENGLASIFIKASI BEBAN TERDAPAT 2 METODE YAITU:

1. **METODE SIFAT BEBAN** ATAU BISA DISEBUT DENGAN NATURE OF EXPENSE METHOD, DIMANA METODE INI MUDAH DITERAPKAN KARENA TIDAK MEMERLUKAN ALOKASI BEBAN UNTUK FUNGSI YANG BERBEDA, DENGAN KEUNTUNGAN MEMUNGKINKAN PERUSAHAAN UNTUK MELAPORKAN BEBAN TANPA MEMBUAT ALOKASI YANG TIDAK LOGIS.
2. **METODE FUNGSI BEBAN**, ATAU BISA DISEBUT DENGAN FUNCTION OF EXPENSE METHOD, METODE INI SERING DI PANDANG SEBAGAI METODE YANG RELEVAN, MENGAPA DEMIKIAN KARENA METODE INI MENGIDENTIFIKASI PEMICU BIAYA UTAMA DARI PERUSAHAAN SEHINGGA MEMBANTU PENGGUNA DALAM MENILAI APAKAH JUMLAH TERSEBUT SESUAI DENGAN PENDAPATAN YANG DI PEROLEH.



CONTOH METODE SIFAT BEBAN DAN METODE FUNGSI BEBAN

CONTOH METODE SIFAT BEBAN

TELARIS CO.
LAPORAN LABA RUGI
UNTUK BULAN JANUARI 2011

Pendapatan jasa	\$400.000
Gaji staf	145.000
Beban perlengkapan	10.000
Beban iklan	20.000
Beban utilitas	5.000
Penyusutan gedung	12.000
Beban hiburan	3.000
Laba neto	<u>\$205.000</u>

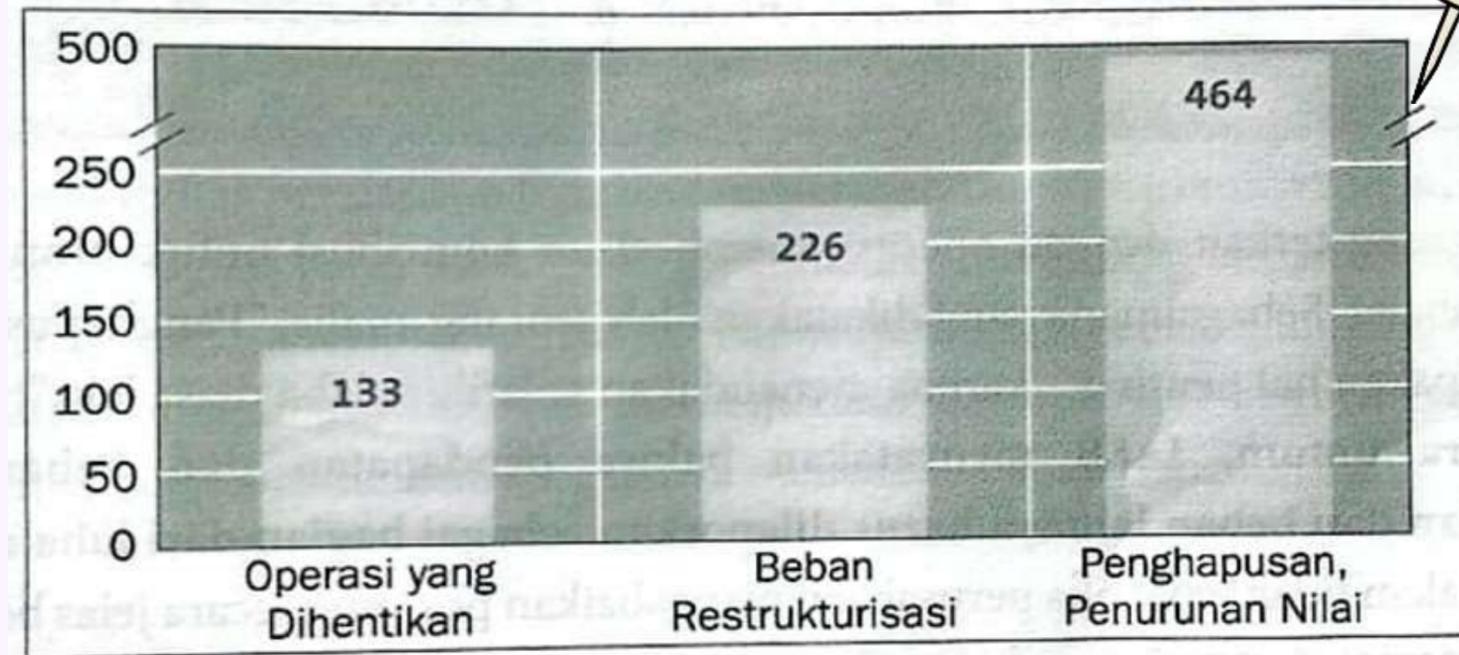
CONTOH METODE FUNGSI BEBAN

TELARIS CO.
LAPORAN LABA RUGI
UNTUK BULAN JANUARI 2011

Pendapatan jasa	\$400.000
Beban jasa	155.000
Beban penjualan	23.000
Beban administrasi	17.000
Laba neto	<u>\$205.000</u>



- Pelaporan keuntungan dan kerugian



Dimana di dalam pelaporan keuntungan dan kerugian ini terdapat kerangka dasar untuk memastikan informasi laba yang andal, Dimana ifrs menyatakan bahwa pendapatan dan beban serta penghasilan dan beban lainnya harus di laporkan sebagai bagian laba operasi misalnya akan tidak tepat jika Perusahaan mengabaikan pos pos yang secara jelas berkaitan dengan operasi.karena pos pos ini terjadi tidak teratur atau jarang atau tidak biasa dalam jumlah.

Tetapi Perusahaan dapat memberikan tambahan garis judul dan subtotal Ketika penyajian pos tersebut relevan dengan pemahaman kinerja keuangan entitas.

- **Contoh pos tidak biasa se bagai berikut:**

1. Kerugian atas penghapusan persediaan ke nilai realisasi neto atau nilai aset tetap ke jumlah terpulihkan, dan pembalikan dari penghapusan tersebut.
2. Kerugian atas restrukturisasi dari aktivitas Perusahaan serta pembalikan dari penyisihan untuk beban restrukturisasi
3. Keuntungan atau kerugian atas pelepasan pos aset tetap atau investasi
4. Pembalikan lain atas lialibilita

- **Laba neto**

Untuk mencari laba neto dapat dengan cara mengurangi laba sebelum pajak penghasilan dengan pajak penghasilan, Dimana laba neto ini mencerminkan laba setelah semua pendapatan dan beban selama periode yang diperhitungkan

- **Alokasi kepada kepentingan non pengendali**

Adalah ekuitas entitas anak yang tidak dapat di distribusikan secara langsung atau tidak langsung kepada entitas induk **Misalkan** bo chong company memiliki lebih dari 50% saham dari Itm group, disini bo chong disebut sebagai entitas induk dan Itm disebut entitas anak, jika bo chong mengakuisisi 100% saham Itm, maka Itm sepenuhnya dimiliki bo chong Ketika kepentingan bo chong pada Itm kurang dari 100%, maka Itm diakui Sebagian dimiliki bo chong

Jika Boc Hong telah menyusun laporan laba rugi konsolidasian yang mencakup LTM, IFRS mensyaratkan bahwa laba neto dialokasikan untuk kepentingan pengendali dan kepentingan nonpengendali. Alokasi ini dilaporkan pada bagian bawah laporan laba rugi setelah laba neto. Laba neto LTM adalah sebesar \$164.489 dialokasikan menjadi \$120.000 untuk Boc Hong dan \$44.489 untuk kepentingan nonpengendali. Berikut ini adalah penyajian pada laporan laba rugi.

Laba neto	\$164.489
Distribusikan kepada:	
Pemegang saham Boc Hong	\$120.000
Kepentingan nonpengendali	44.489

- **Laba per saham atau di sebut sebagai LPS** Adalah laba neto dikurangi dividen saham preferen (laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa), di bagi dengan rata rata tertimbang saham biasa yang beredar. Contohnya : Perusahaan lancer inc malporkan laba neto sebesar \$350,000 lalu Perusahaan mengumumkan dan membayar dividen prefen sebesar \$50.000 untuk tahun ini. Jumlah rata rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun ini adalah 100.000 saham .perusahaan lancer inc, menghitung laba persaham sebesar \$3.

$$\frac{\text{Laba Neto} - \text{Dividen Saham Preferen}}{\text{Rata-rata Tertimbang Saham Biasa yang Beredar}} = \text{Laba Per Saham}$$

$$\frac{\$350.000 - \$50.000}{100.000} = \$3$$

- **Operasi yang di hentikan** IASB mendefinisikan operasi yang di berhentikan / discontinued operation, sebagai komponen dari entitas yang yang tekah di lepaskan atau diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual dan, merupakan lini bisnis utama atau wilayah geografis operasi, merupakan bagian dari rencana Tunggal yang di koordinasikan Bersama untuk melepaskan lini bisnis utama atau wilayah geografis operasi dan, merupakan entitas anak yang diakuisisi secara eksklusif dengan pandangan untuk dijual Kembali.
- **Alokasi pajak antar periode** Yaitu alokasi dalam suatu periode, hal ini berkaitan dengan beban pajak penghasilan dari periode fiskal untuk pos tertentu yang menimbulkan jumlah provinsi pajak penghasilan.

Alokasi pajak antar periode membantu pengguna laporan keuangan lebih memahami pengaruh pajak penghasilan pada berbagai komponen laba neto. Perusahaan menggunakan alokasi pajak antarperiode pada laporan laba rugi untuk beberapa item ,anantara lain:

1. Laba dari operasi yang dilanjutkan
2. Operasi yang dihentikan

Dengan konsep umumnya adalah “ membiarkan pajak mengikuti laba “.



- **Operasi yang dihentikan (keuntungan)** Dalam menerapkan konsep alokasi pajak intraperiode, diasumsikan bahwa Schindler Co. memiliki laba sebelum pajak penghasilan dan pos luar biasa sebesar \$250.000 serta keuntungan luar biasa dari pengaprikan properti \$100.000 jika tarif pajak penghasilan sebesar 30%, maka informasi berikut disajikan dalam laporan laba-rugi:

Laba sebelum pajak penghasilan		\$250.000
Pajak penghasilan		<u>75.000</u>
Laba dari operasi yang dilanjutkan		175.000
Keuntungan atas operasi yang dihentikan	\$100.000	
Dikurangi: Pajak penghasilan yang berlaku	<u>30.000</u>	<u>70.000</u>
Laba neto		<u>\$245.000</u>

Pajak penghasilan sebesar \$75.000 ($\$250.000 \times 30\%$) yang di distribusikan ke laba sebelum pajak penghasilan dan pos luar biasa” ditentukan dari transaksi pendapatan dan beban yang terkait dengan laba ini.



- **Operasi yang di hentikan (kerugian)**
 Di asumsikan bahwa schindler co memiliki laba sebelum pajak penghasilan sebesar \$250.000 perusahaan menderita kerugian dari operasi yang di hentikan sebesar \$100.000 dengan mengasumsikan tarif pajak sebesar 30% ,kerugian tersebut memberikan manfaat pajak yang positif sebesar \$30.000, oleh karena itu schindler mengurangi kerugian tersebut sebesar \$100.000

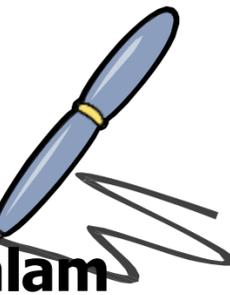
Laba sebelum pajak penghasilan		\$250.000
Pajak penghasilan		<u>75.000</u>
Laba dari operasi yang dilanjutkan		175.000
Kerugian dari operasi yang dihentikan	\$100.000	
Dikurangi: Pengurangan pajak penghasilan yang berlaku	<u>30.000</u>	<u>70.000</u>
Laba neto		<u><u>\$105.000</u></u>

Perusahaan mungkin akan melaporkan pengaruh pajak atas pos operasi yang dihentikan dengan cara pengungkapan catatan, seperti yang diilustrasikan berikut ini.

Laba sebelum pajak penghasilan	\$250.000
Pajak penghasilan	<u>75.000</u>
Lada dari operasi yg dilanjutkan	175.000
Kerugian atas operasi yg dihentikan, dikurangi pengurangan pajak penghasilan yang berlaku (Catatan 1)	<u>70.000</u>
Laba neto	<u><u>\$105.000</u></u>

Catatan 1: Selama tahun berjalan, perusahaan mengalami kerugian atas operasi yang dihentikan sebesar \$70.000, setelah dikurangi pengurangan pajak penghasilan yang berlaku sebesar \$30.000.

ISU PELAPORAN LAINNYA



- **Perubahan prinsip akuntansi** Perubahan ini di karenakan adanya peristiwa atau kondisi penting sedang dalam perselisihan atau bersifat tidak pasti pada tanggal pelaporan salah satu jenis yang terjadi ketika perubahan mengadopsi prinsip akuntansi yang berbeda ,perubahan ini mencakup perubahan metode penetapan harga persediaan fifo ke biaya rata rata, atau perubahan akuntansi untuk kontrak kontruksi,dari persentase penyelesaian menjadi metode penyelesaian kontrak.

- **Perubahan estimasi**

Perubahan estimasi Estimasi selalu melekat pada proses akuntansi. Misalnya, perusahaan mengestimasi umur manfaat dan nilai sisa residu aset tetap , piutang tak tertagih, keusangan persediaan, dan jumlah periode yang diharapkan atas manfaat dari pengeluaran tertentu. Karena berlalunya waktu, perubahan kondisi, atau informasi baru yang diperoleh, bahkan estimasi yang pada awalnya dibuat dengan niat baik harus diubah. Perubahan estimasi seperti ini disajikan dalam periode terjadinya perubahan itu jika hanya mempengaruhi periode bersangkutan, atau dalam periode terjadinya perubahan serta periode dimasa depan jika perubahan itu mempengaruhi keduanya.

- **Koreksi kesalahan**

Kesalahan dapat terjadi akibat dari kesalahan matematis, kesalahan dalam mengaplikasikan prinsip akuntansi, atau salah menggunakan fakta-fakta yang ada pada waktu laporan keuangan disusun. Banyak perusahaan yang telah mengoreksi laporan keuangannya terkait dengan pelaporan pendapatan yang tidak tepat, akuntansi untuk opsi saham, penyisihan piutang, persediaan, restrukturisasi, dan kerugian kontinjensi. Perusahaan harus mengoreksi kesalahan tersebut dengan membuat ayat jurnal yang tepat.

- **Laporan Saldo Laba**

Laba neto meningkatkan saldo laba. Rugi neto menurunkan saldo laba. Dividen tunai dan dividen saham menurunkan sald laba. Perubahan prinsip akuntansi (secara umum) dan penyesuaian periode sebelumnya dapat meningkatkan atau mengurangi saldo laba. Perusahaan membebankan atau mengkreditkan penyesuaian ini (setelah dikurangi pajak) pada saldo awal atas saldo laba. Hal ini tidak termasuk penyesuaian dari penentuan laba neto untuk periode berjalan.

STICKER INC.		
LAPORAN SALDO LABA		
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2011		
Saldo laba, 1 Januari, seperti yang dilaporkan		\$1.050.000
Koreksi atas laba neto yang disajikan terlalu rendah pada periode sebelumnya (kesalahan persediaan)		<u>50.000</u>
Saldo laba, 1 Januari, seperti yang disesuaikan		1.100.000
Ditambah: Laba neto		<u>360.000</u>
		1.460.000
Dikurangi: Dividen tunai	\$100.000	
Dividen saham	<u>200.000</u>	<u>300.000</u>
Saldo laba, 31 Desember		<u><u>\$1.160.000</u></u>

Rekonsiliasi dari saldo awal hingga saldo akhir saldo laba memberikan informasi tentang mengapa aset neto meningkat atau menurun selama tahun yang bersangkutan.

Batasan Saldo Laba

Perusahaan sering membatasi saldo laba untuk memenuhi persyaratan kontrak, kebijakan dewan direksi, atau kebutuhan saat ini. Umumnya, perusahaan mengungkapkan jumlah saldo laba yang dibatasi dalam catatan atas laporan keuangan. Perusahaan memindahkan jumlah saldo laba yang dibatasi ke akun berjudul Saldo Laba Dicapang (Appropriated Retained Earnings). Bagian saldo laba dapat melaporkan dua jumlah yang terpisah (1) saldo laba bebas (tidak terbatas) dan (2) saldo laba dicapang (terbatas).

- **Laba Rugi Komprehensif**

Perusahaan memasukkan pos-pos yang tidak diakui dalam laporan laba rugi pada sebuah ukuran yang disebut laba rugi komprehensif. Laba rugi komprehensif (comprehensive income) mencakup semua perubahan ekuitas selama suatu periode kecuali yang dihasilkan dari investasi oleh pemilik dan distribusi kepada pemilik. Oleh karena itu, laba rugi komprehensif meliputi: semua pendapatan dan keuntungan, beban dan kerugian yang dilaporkan dalam laba neto, serta semua keuntungan dan kerugian yang tidak diakui dalam laba neto, tetapi memengaruhi ekuitas. Pos-pos ini-perubahan ekuitas nonpemilik yang tidak diakui dalam laporan laba rugi-disebut dengan penghasilan komprehensif lain (other comprehensive income).

IASB memutuskan bahwa perusahaan harus menunjukkan komponen penghasilan komprehensif lain dengan salah satu cara: (1) laporan laba rugi kedua, atau (2) laporan Sebagai ilustrasi, asumsikan bahwa V. Gill Inc. melaporkan informasi berikut untuk tahun 2011: pendapatan penjualan \$800.000; beban pokok penjualan \$600.000; beban operasi \$90.000; dan keuntungan yang belum direalisasi akibat pemilikan atas efek ekuitas non-trading sebesar \$30.000, setelah dikurangi pajak.



V. GILL INC.	
LAPORAN LABA RUGI	
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2011	
Pendapatan penjualan	\$800.000
Beban pokok penjualan	<u>600.000</u>
Laba bruto	200.000
Beban operasi	<u>90.000</u>
Laba neto	<u><u>\$110.000</u></u>

V. GILL INC.	
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF	
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2011	
Laba neto	\$110.000
Penghasilan komprehensif lain	
Keuntungan yang belum direalisasi akibat pemilikan, setelah dikurangi pajak	<u>30.000</u>
Laba rugi komprehensif	<u><u>\$140.000</u></u>

- **Laporan Gabungan Laba Rugi Komprehensif**

Pendekatan kedua untuk melaporkan penghasilan komprehensif lain adalah laporan gabungan laba rugi komprehensif. Dalam pendekatan ini, laba neto tradisional adalah subtotal, dengan total laba rugi komprehensif ditunjukkan sebagai total akhir. Namun, menjadikan laba neto sebagai subtotal dalam laporan tersebut adalah suatu kerugian.

V. GILL INC.	
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF	
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2011	
Pendapatan penjualan	\$800.000
Beban pokok penjualan	<u>600.000</u>
Laba bruto	200.000
Beban operasi	<u>90.000</u>
Laba neto	110.000
Penghasilan komprehensif lain	
Keuntungan yang belum direalisasi akibat pemilikan, setelah dikurangi pajak	<u>30.000</u>
Laba rugi komprehensif	<u><u>\$140.000</u></u>



• **Laporan Perubahan Ekuitas**

Selain laporan laba rugi komprehensif, perusahaan juga diwajibkan untuk menyajikan laporan perubahan ekuitas (statement of changes in equity). Ekuitas umumnya terdiri dari modal saham-biasa, premi saham-biasa, saldo laba, dan saldo akumulasi penghasilan komprehensif lain. Pos-pos yang disajikan dalam laporan perubahan ekuitas adalah sebagai berikut.

- Laba rugi komprehensif untuk periode tersebut.
- Kontribusi (penerbitan saham) dan distribusi (dividen) kepada pemilik.
- Rekonsiliasi jumlah tercatat masing-masing komponen ekuitas dari awal hingga akhir periode.

Sebagai ilustrasi, asumsikan informasi yang sama untuk V. Gill seperti yang ditunjukkan pada Ilustrasi 4-22. Perusahaan memiliki saldo akun ekuitas pada awal 2011 sebagai berikut: Modal Saham-Biasa \$300.000; Saldo Laba \$50.000; dan Akumulasi Penghasilan Komprehensif Lain \$60.000, terkait dengan keuntungan yang belum direalisasi akibat pemilikan atas efek ekuitas non-trading. Tidak ada perubahan dalam akun Modal Saham-Biasa yang terjadi selama tahun berjalan. Dividen tunai selama periode tersebut adalah \$10.000.

Total laba rugi komprehensif terdiri dari laba neto sebesar \$110.000 yang ditambahkan ke saldo laba dan terkait dengan keuntungan yang belum direalisasi sebesar \$30.000. Kolom terpisah digunakan untuk melaporkan setiap pos tambahan penghasilan komprehensif lain." Dengan demikian, laporan ini berguna untuk memahami bagaimana perubahan ekuitas selama periode berjalan.

V. GILL INC.				
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS				
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2011				
	Modal Saham— Biasa	Saldo Laba	Keuntungan yang Belum Direalisasi atas Efek Ekuitas <i>Non-Trading</i>	Total Ekuitas
Saldo awal	\$300.000	\$50.000	\$60.000	\$410.000
Total laba rugi komprehensif		110.000	30.000	140.000
Dividen		(10.000)		(10.000)
Saldo akhir	<u>\$300.000</u>	<u>\$150.000</u>	<u>\$90.000</u>	<u>\$540.000</u>

Terlepas dari format tampilan yang digunakan, V. Gill melaporkan akumulasi penghasilan komprehensif lain (*accumulated other comprehensive income*) sebesar 90.000 di bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan sebagai berikut.¹⁸

V. GILL INC.	
LAPORAN POSISI KEUANGAN	
PER 31 DESEMBER 2011	
(BAGIAN EKUITAS)	
Ekuitas	
Modal saham—biasa	\$300.000
Saldo laba	150.000
Akumulasi penghasilan komprehensif lain	90.000
Total ekuitas	<u>\$540.000</u>



Dengan memberikan informasi tentang komponen laba rugi komprehensif, serta akumulasi penghasilan komprehensif lain, perusahaan mengomunikasikan informasi tentang semua perubahan aset neto. Dengan informasi ini, pengguna akan lebih memahami kualitas laba perusahaan.



TERIMA KASIH

TELAH BERPARTISIPASI



Laporan Posisi Keuangan



Pembahasan

- 1 Pengertian laporan posisi keuangan
- 2 Kegunaan Laporan Posisi Keuangan
- 3 Batasan Laporan Posisi Keuangan
- 4 Klasifikasi dalam laporan posisi keuangan
- 5 Format Laporan Posisi Keuangan
- 6 Pengungkapan Laporan Posisi Keuangan



Pengertian laporan posisi keuangan

Sebagai neraca, melaporkan aset, liabilitas, dan ekuitas perusahaan bisnis pada tanggal tertentu.



Kegunaan Laporan Posisi Keuangan

Secara umum untuk menilai risiko-risiko entitas dan arus kas masa depan. Tujuan menggunakan laporan posisi keuangan menggunakan laporan ini sebagai berikut:



Mengevaluasi struktur pendanaan



Menganalisis likuiditas



Menilai solvabilitas



Menilai fleksibilitas keuangan

Batasan Laporan Posisi Keuangan

Sebagian besar asset dan liabilitas dilaporkan sebesar biaya historis.

Perusahaan menggunakan Penilaian dan estimasi untuk menentukan beberapa pos yang dilaporkan dalam laporan posisi keuangan.

Laporan posisi keuangan mengabaikan beberapa pos yang memiliki nilai keuangan, tetapi perusahaan tidak dapat mencatatnya secara objektif.

Klasifikasi dalam laporan posisi keuangan

Aset dan liabilitas diklasifikasikan dengan suatu cara yang dapat memfasilitasi pengguna untuk dapat mengevaluasi struktur modal entitas, likuiditas, solvabilitas, dan fleksibilitas keuangan, sehingga aset dan liabilitas diklasifikasikan berdasarkan karakteristik operasi entitas.

- Aset

- a) Aset Tidak Lancar (Investasi, aset tetap, aset tak berwujud, aset lainnya)
- b) Aset lancar (kas, piutang, persediaan, investasi jangka pendek, biaya dibayar dimuka)

- Ekuitas dan Liabilitas

- a) Ekuitas (Modal saham, premi saham, saldo laba, akumulasi penghasilan komprehensif lain, kepentingan nonpengendali (hak minoritas))
- b) Liabilitas jangka Panjang
- c) Liabilitas jangka pendek

Format Laporan Posisi Keuangan

REPORT FORM

ACCOUNT FORM

PT XYZ	
Laporan Posisi Keuangan	
31 Desember 2015	
(dalam ribuan rupiah)	
ASET	
Aset lancar:	
Kas dan setara kas	222.000
Piutang usaha	260.000
Persediaan	384.000
Biaya dibayar di muka	682.000
Total aset lancar	1.548.000
Aset tidak lancar:	
Investasi dimiliki hingga jatuh tempo	288.000
Investasi dalam entitas asosiasi	35.000
Aset tetap	6.000.000
Properti investasi	102.000
Hak paten	399.000
Aset lain	16.000
Total aset tidak lancar	6.840.000
TOTAL ASET	8.388.000
LIABILITAS	
Liabilitas jangka pendek	
Utang usaha	427.000
Pinjaman jangka pendek	274.000
Bagian pinjaman jangka panjang	188.000
Utang pajak	112.000
Provisi	10.000
Total liabilitas jangka pendek	1.011.000
Liabilitas jangka panjang	
Pinjaman jangka panjang	1.706.000
Pajak tangguhan	1.214.000
Liabilitas jangka panjang lainnya	1.000.000
Total liabilitas jangka panjang	3.920.000
TOTAL LIABILITAS	4.931.000
EKUITAS	
Modal saham	3.002.000
Saldo laba	388.000
Komponen ekuitas lainnya	67.000
TOTAL EKUITAS	3.457.000
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	8.388.000

PT. RIFKI, Tbk.			
Neraca			
Per 31 Desember 2015			
AKTIVA		PASIVA	
Aktiva Lancar		Utang Lancar	
- Kas	3.000	- Utang wesel	500
- Bank	2.500	- Utang dagang	2.500
- Surat-surat berharga	1.000	- Utang bank 1 tahun	2.750
- Piutang	3.500	- Utang pajak	250
- Persediaan	2.000	- Dan lain-lain	
Total aktiva lancar	12.000	Total utang lancar	6.000
Aktiva Tetap		Utang Jangka Panjang	
- Tanah	1.000	- Obligasi	2.000
- Bangunan	2.500	- Hipotek	1.500
- Mesin-mesin	2.000	- Utang bank 3 tahun	3.000
- Peralatan	1.500	Total utang jangka panjang	6.500
Total aktiva tetap	7.000	Ekuitas	
Aktiva Lainnya		- Modal setor	6.500
Gedung dalam proses	1.000	- Laba ditahan	1.000
Total aktiva lainnya	1.000	Total ekuitas	7.500
Total Aktiva	20.000	Total Pasiva	20.000

Format Laporan Posisi Keuangan

PSAK

IFRS

Laporan Posisi Keuangan

31 Desember 2015

Aset Lancar

Liabilitas Jangka Pendek

Aset Tidak Lancar

Liabilitas Jangka Panjang

Ekuitas

Laporan Posisi Keuangan

31 Desember 2015

Aset Tidak Lancar

Ekuitas

Aset Lancar

Liabilitas Jangka Panjang

Liabilitas Jangka Pendek

Pengungkapan LPK

Piutang, antara piutang usaha pihak ketiga dan piutang usaha dengan pihak berelasi

Persediaan, disubklasifikasi antara persediaan bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi

Aset Tetap, disubklasifikasikan terpisah menurut kelompok asset tetap, misal tanah, bangunan, dan peralatan.

Terima Kasih



AKUNTANSI KEUANGAN MENENGAH 1

LAPORAN ARUS KAS



TABLES OF CONTENTS

1

TUJUAN LAPORAN ARUS KAS

2

ISI DAN FORMAT

3

KAS DAN SETARA KAS

4

KEGUNAAN LAPORAN ARUS KAS

5

PENYUSUNAN LAPORAN ARUS KAS

6

PENGUNGKAPAN LAPORAN ARUS KAS

TUJUAN LAPORAN ARUS KAS



Tujuan utama laporan arus kas adalah memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pembayaran kas dari suatu perusahaan selama satu periode. Untuk mencapai tujuan ini, laporan arus kas melaporkan sebagai berikut

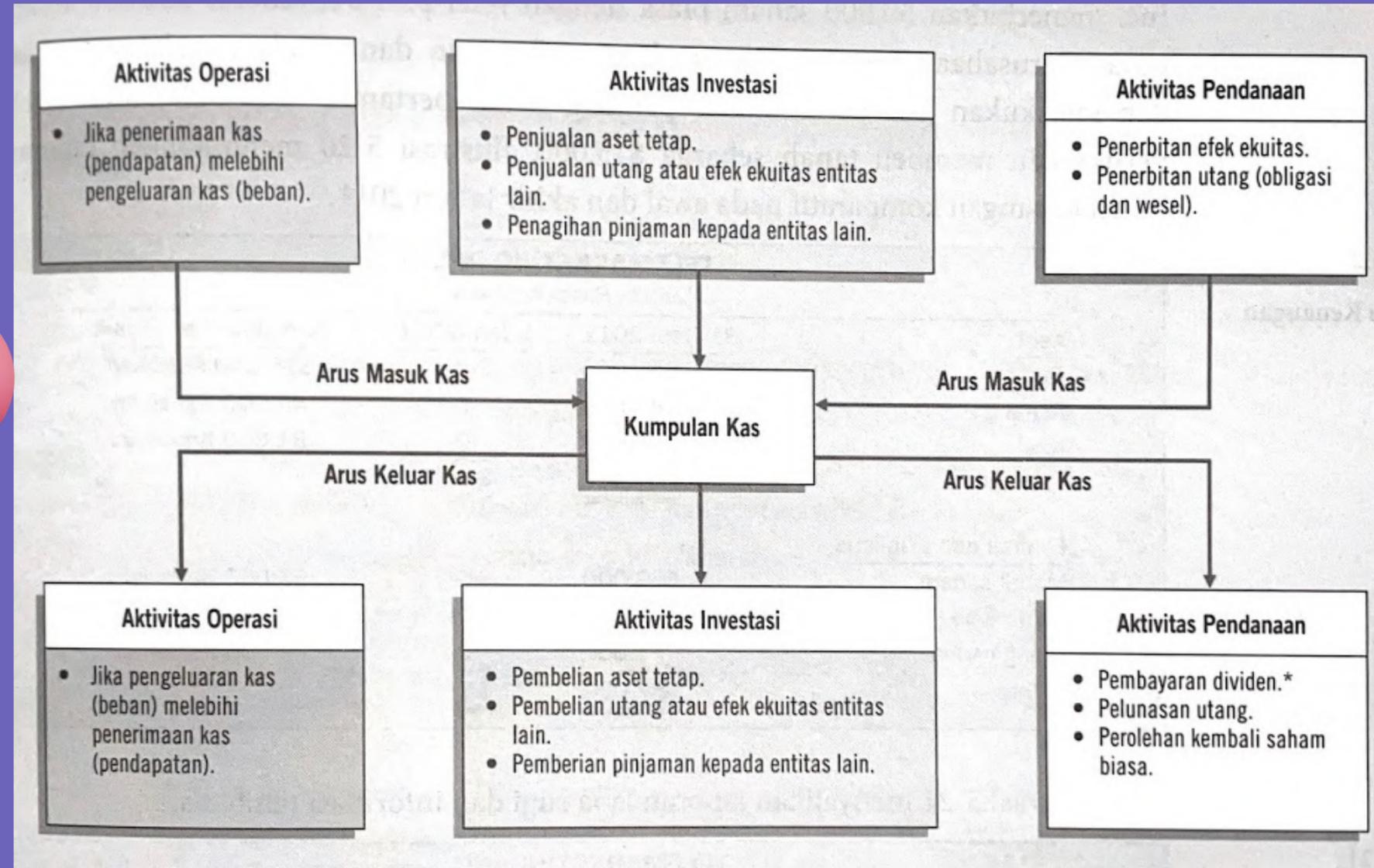
1. Pengaruh kas dari operasi selama suatu periode
2. Transaksi investasi
3. Transaksi pendanaan
4. Kenaikan atau penurunan netu kas selama suatu periode.

ISI DAN FORMAT

Perusahaan mengklasifikasi penerimaan dan pembayaran kas selama suatu periode menjadi tiga aktivitas :

1. Aktivitas operasi melibatkan pengaruh kas dan transaksi yang masuk ke dalam penutupan laba neto
2. Aktivitas investasi meliputi pembuatan dan penagihan pinjaman serta perolehan dan pelepasan investasi (utang dan ekuitas) dan aset tetap.
3. Aktivitas pendanaan mencakup pos liabilitas dan ekuitas. +





Arus Kas Masuk dan Arus Kas Keluar



KAS DAN SETARA KAS



Kas terdiri atas saldo kas dan rekening giro. Yang tercakup dalam laporan arus kas adalah termasuk juga setara kas. Agar termasuk dalam setara kas, suatu pos harus siap atau segera dapat dikonversi menjadi kas, yang artinya memiliki jangka waktu yang sangat pendek, misal tiga bulan atau kurang. Yang termasuk setara kas, misalnya deposito jangka pendek kurang dari tiga bulan. Investasi dalam bentuk saham tidak termasuk setara kas, karena sangat mungkin mengalami risiko perubahan nilai signifikan.

KEGUNAAN LAPORAN ARUS KAS

Tanpa kas, sebuah perusahaan tidak akan bertahan. Untuk perusahaan kecil dan baru berkembang, arus kas merupakan unsur paling penting bagi kelangsungan hidup. Bahkan perusahaan menengah dan besar harus mengendalikan arus kas.

Kreditor memeriksa laporan arus kas dengan hati-hati, mereka memulai pemeriksaan dengan mencari kas neto yang diperoleh dari aktivasi operasi. Jumlah yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan kas yang cukup dari operasi untuk membayar tagihan tanpa pinjaman lebih lanjut. Sebaliknya, jumlah kas neto yang rendah atau negatif yang diperoleh dari aktivitas operasi menunjukkan bahwa perusahaan mungkin harus meminjam atau menerbitkan efek ekuitas untuk memperoleh kas yang cukup untuk membayar tagihannya.

Likuitas keuangan

Pembaca laporan keuangan seringkali menilai likuiditas dengan menggunakan rasio cakupan kas utang lancar.

$$\frac{\text{Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi}}{\text{Rata-rata Liabilitas Jangka Pendek}} = \text{Rasio Cakupan Kas Utang Lancar}$$

Fleksibilitas Keuangan

rasio cakupan utang kas memberikan informasi tentang fleksibilitas keuangan

$$\frac{\text{Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi}}{\text{Rata-rata Total Liabilitas}} = \text{Rasio Cakupan Utang Kas}$$

Arus Kas Bebas

jumlah arus kas diskresioner yang dimiliki perusahaan. penggunaan laporan keuangan dapat menghitung arus kas bebas

$$\text{Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi} - \text{Pengeluaran Modal} - \text{Dividen} = \text{Arus Kas Bebas}$$

+ PENYUSUNAN LAPORAN ARUS KAS

Arus Kas Dari Aktivitas Operasi

- Metode Langsung

Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi catatan akuntansi entitas atau dengan menyesuaikan penjualan, beban pokok penjualan, dan pos-pos lain dalam laporan laba rugi.



Arus kas dari aktivitas operasi:

Penerimaan kas dari pelanggan

Pembayaran kas kepada pemasok

Pembayaran kas kepada karyawan

Pembayaran bunga

Pembayaran pajak

Arus kas neto dari aktivitas operasi

(dalam ribuan rupiah)

285.000.000

(150.000.000)

(84.000.000)

(27.000.000)

(15.000.000)

9.000.000

Arus Kas Dari Aktivitas Operasi

- Metode Tidak Langsung

Dimulai dengan laba rugi periode berjalan dan menyesuaikan laba rugi tersebut dengan transaksi nonkas, akrual, dan tangguhan dari pos yang penghasilan atau pengeluaran dalam aktivitas investasi dan pendanaan.

(dalam ribuan rupiah)

Arus kas dari aktivitas operasi:	
Laba sebelum pajak	27.000.000
Penyesuaian untuk:	
Depresiasi	60.000.000
Kenaikan piutang usaha	(18.000.000)
Kenaikan utang usaha	30.000.000
Penurunan liabilitas pajak tangguhan	(9.000.000)
Keuntungan penjualan aset tetap	(39.000.000)
Kas yang dihasilkan dari operasi	51.000.000
Pembayaran bunga	(27.000.000)
Pembayaran pajak	(15.000.000)
Arus kas neto dari aktivitas operasi	9.000.000



Arus Kas Dari Aktivitas Investasi

Informasi ini sangat berguna karena informasi perubahan aset-aset jangka panjang memberikan informasi tentang kapasitas operasi dan potensi laba yang dihasilkan dan arus kas masa depan.

Arus kas dari aktivitas investasi:

Perolehan dari penjualan aset tetap

Pembelian aset tetap dan aset takberwujud

Akuisisi investasi obligasi

Penerimaan dari pelepasan investasi di entitas asosiasi

Arus kas neto dari aktivitas investasi

(dalam ribuan rupiah)

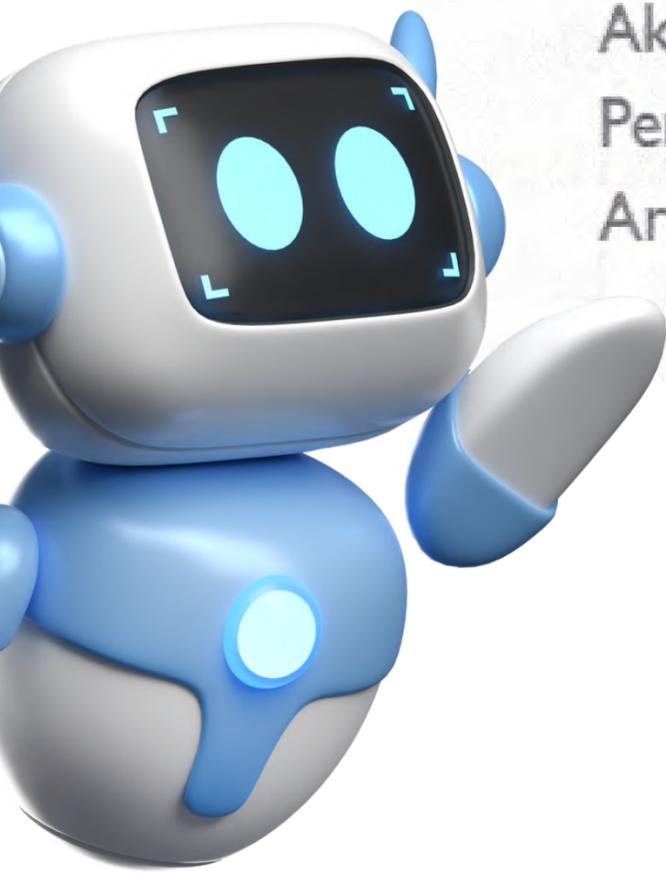
24.884.000

(319.604.000)

(10.539.000)

326.015.000

20.756.000



Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan

Informasi arus kas dari aktivitas pendanaan berguna untuk mengetahui informasi tentang perubahan struktur modal entitas. Informasi ini juga penting untuk mengetahui pihak-pihak yang berkepentingan atas klaim terhadap arus kas entitas dimasa depan.

Arus kas dari aktivitas pendanaan:

Kenaikan utang bank

26.050.000

Pembayaran dividen

(9.492.300)

Penerbitan saham biasa

431.732.000

Perolehan saham treasury

(13.392.000)

Arus kas neto dari aktivitas pendanaan

434.897.700



Pos Khusus

Penyajian Neto

Arus kas operasi, investasi, dan pendanaan dapat dilaporkan secara neto hanya berlaku untuk dua kondisi berikut ini.

1. Penerimaan dan pengeluaran kas untuk kepentingan pelanggan, jika arus kas tersebut mencerminkan aktivitas pelanggan daripada aktivitas entitas.
2. Penerimaan dan pengeluaran kas untuk pos-pos dengan perputaran cepat, jumlah yang besar, dan jangka waktu singkat.



Arus Kas Dalam Mata Uang Asing

Entitas mengakui transaksi kas yang berasal dari mata uang asing, dibukukan dengan menggunakan kursi mata uang asing. Adapun keuntungan dan kerugian yang timbul akibat perubahan nilai tukar bukan merupakan arus kas tetapi tetap dilaporkan dalam laporan arus kas untuk merekonsiliasikan saldo awal dan akhir kas dan setara kas.



	(dalam ribuan rupiah)
Arus kas neto dari aktivitas operasi	10.020.000
Arus kas neto dari aktivitas investasi	1.950.000
Arus kas neto dari aktivitas pendanaan	(600.000)
Pengaruh perubahan kurs mata uang pada kas dan setara kas	1.800.000
Kenaikan neto kas dan setara kas	13.170.000
Kas dan setara kas pada awal periode	12.150.000
kas dan setara kas pada akhir periode	25.320.000



PENGUNGKAPAN LAPORAN ARUS KAS

Menurut PSAK 2 (revisi 2009) Laporan Arus Kas bahwa transaksi investasi dan pendanaan uang tidak memerlukan penggunaan kas dan setara kas, tidak termasuk dalam laporan arus kas. Transaksi tersebut contohnya adalah perolehan aset secara kredit atau melalui sewa pembiayaan, akuisisi suatu entitas melalui penerbitan saham, dan konversi utang menjadi modal. Transaksi semacam itu meskipun memengaruhi struktur aset serta modal entitas, tapi tidak memengaruhi arus kas periode berjalan, sehingga tidak dimasukkan ke dalam laporan arus kas





THANK YOU FOR LISTENING!

Don't Hesitate To Ask Any Questions



Laporan Arus Kas

Tujuan Utama Laporan Arus Kas

- Untuk memberikan informasi tentang penerimaan kas dan pembayaran kas perusahaan selama satu periode.
- Untuk memberikan informasi **berbasis kas** tentang aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan perusahaan.

Masih ingatkah teman-teman perbedaan antara BASIS KAS dan BASIS AKRUAL?

Kegunaan Laporan Arus Kas

Membantu pengguna laporan keuangan untuk menilai:

1. Kemampuan entitas untuk menghasilkan arus kas masa depan.
2. Kemampuan entitas untuk membayar dividen dan melunasi kewajiban.
3. Alasan perbedaan antara laba neto dan arus kas neto dari aktivitas operasi.
4. Transaksi kas dan non kas atas investasi dan pendanaan selama periode berjalan.

Aktivitas Operasi

- Meliputi pengaruh kas dari transaksi yang masuk ke dalam penentuan laba neto, seperti penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa, dan pembayaran dan pengeluaran kas kepada pemasok dan karyawan untuk memperoleh persediaan.
- Jumlah arus kas yang timbul dari aktivitas operasi adalah indikator utama dari sejauh mana operasi entitas tersebut menghasilkan arus kas yang cukup untuk membayar pinjaman, mempertahankan kemampuan operasi entitas, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa jaminan sumber pembiayaan eksternal.

Aktivitas Investasi

- Meliputi aset tidak lancar, membuat dan menagih pinjaman, serta memperoleh dan melepaskan investasi dan aset berumur panjang yang produktif.
- Arus kas ini mencerminkan sejauh mana pengeluaran telah dibuat untuk sumber daya yang dimaksudkan untuk menghasilkan laba dan arus kas masa depan.

Aktivitas Pendanaan

- Meliputi pos liabilitas dan ekuitas, memperoleh kas dari kreditor dan membayar kembali jumlah pinjaman yang dipinjam, serta memperoleh modal dari pemilik dan memberi imbal hasil dan mengembalikan investasi mereka.
- Informasi arus kas ini digunakan untuk memprediksi klaim arus kas masa depan oleh penyedia modal ke perusahaan.

Klasifikasi Arus Kas Masuk dan Keluar

Aktivitas Operasi – Pos Laporan Laba Rugi

Arus Kas Masuk

Dari penjualan barang atau jasa

Dari pengembalian atas pinjaman bunga dan efek ekuitas (dividen)

Arus Kas Keluar

Untuk pemasok atas persediaan

Untuk karyawan atas jasa

Untuk pemerintah atas pajak

Untuk pemberi pinjaman atas bunga

Untuk pihak lain atas beban

Aktivitas Investasi – Umumnya Pos Aset Tidak Lancar

Arus Kas Masuk

Dari penjualan aset tetap dan aset tak berwujud

Dari penjualan utang atau efek ekuitas entitas lain

Dari penagihan pokok pinjaman ke entitas lain

Arus Kas Keluar

Untuk membeli aset tetap, dan aset tak berwujud

Untuk membeli utang atau efek ekuitas entitas lain

Untuk melakukan pinjaman ke entitas lain

Aktivitas Pendanaan – Umumnya Pos Ekuitas dan Liabilitas Jangka Panjang

Arus Kas Masuk

Dari penjualan efek ekuitas

Dari penerbitan utang (obligasi dan wesel)

Arus Kas Keluar

Untuk pemegang saham sebagai dividen

Untuk melunasi utang jangka panjang atau memperoleh kembali modal saham

Format Laporan Arus Kas

NAMA PERUSAHAAN		
LAPORAN ARUS KAS		
PERIODE YANG DICAKUP		
<u>Arus kas dari aktivitas operasi</u>		
<u>Laba neto</u>		XXX
<u>Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba neto menjadi kas neto yang diperoleh (digunakan) dari aktivitas operasi (Daftar masing-masing arus kas masuk dan arus kas keluar)</u>	XXX	
<u>Total</u>		XXX
<u>Kas neto yang diperoleh (digunakan) dari aktivitas operasi</u>		XXX
<u>Arus kas dari aktivitas investasi</u>		
<u>(Daftar masing-masing arus kas masuk dan arus kas keluar)</u>	XXX	
<u>Total</u>		XXX
<u>Kas neto yang tersedia (digunakan) dari aktivitas investasi</u>		XXX
<u>Arus kas dari aktivitas pendanaan</u>		
<u>(Daftar masing-masing arus kas masuk dan arus kas keluar)</u>	XXX	
<u>Total</u>		XXX
<u>Kas neto yang diperoleh (digunakan) dari aktivitas pendanaan</u>		XXX
<u>Kenaikan (penurunan) kas neto</u>		XXX
<u>Kas awal periode</u>		XXX
<u>Kas akhir periode</u>		XXX

Langkah-langkah Dalam Penyusunan Laporan Arus Kas

- Laporan arus kas membutuhkan informasi terperinci mengenai perubahan saldo akun yang terjadi antara dua periode. Dalam menyusun laporan arus, memerlukan tiga sumber sbb:
 1. Laporan posisi keuangan komparatif
 2. Laporan laba rugi terkini
 3. Data transaksi terpilih
- Dengan tiga langkah utama yaitu:
 1. Menentukan perubahan pada kas
 2. Menentukan arus kas neto dari aktivitas operasi
 3. Menentukan arus kas neto dari aktivitas investasi dan pendanaan

2. Menentukan arus kas neto dari aktivitas operasi

- Laporan keuangan sesuai standar IFRS mengharuskan laporan keuangan disusun menggunakan basis akrual.
- Basis akrual mengharuskan perusahaan mencatat pendapatan bila besar kemungkinan manfaat ekonomik akan mengalir ke perusahaan dan mencatat beban pada saat terjadinya.
- Basis kas mengharuskan perusahaan mencatat pendapatan dan beban pada saat kas diterima dan dikeluarkan.
- Oleh karena itu, berdasarkan basis akuntansi akrual, laba neto tidak sama dengan arus kas neto dari aktivitas operasi (basis kas) → perusahaan harus menghilangkan dampak transaksi laporan laba rugi yang tidak mengakibatkan kenaikan atau penurunan kas.

Pendapatan yang diperoleh

Beban yang dikeluarkan

Laba Neto

Arus kas neto dari aktivitas operasi

Mengeliminasi pendapatan nonkas

Mengeliminasi beban nonkas

Metode Langsung dan Metode Tidak Langsung

Metode Langsung (Metode Laba Rugi)

- Melaporkan penerimaan kas dan pengeluaran kas dari aktivitas operasi (mengurangi penerimaan kas operasi dengan pengeluaran kas operasi) yang menghasilkan arus kas neto dari aktivitas operasi.

Metode Tidak Langsung (Metode Rekonsiliasi)

- Menyesuaikan laba neto untuk *item* yang memengaruhi laba neto yang dilaporkan, tetapi tidak memengaruhi kas.
- Menambahkan kembali biaya nontunai dalam laporan laba rugi menjadi laba neto dan mengurangi kredit non tunai, sehingga menghasilkan arus kas neto dari aktivitas operasi.

CONTOH I

TAHUN PERTAMA

TAX CONSULTANS INC (2010)

- Tax Consultants Inc. dimulai tanggal 1 Januari 2010.
- Karena 2010 adalah tahun pertama bagi Tax Consultants Inc, berikut laporan posisi keuangan komparatifnya (awal tahun-1 Januari 2010 dan akhir tahun-31 Desember 2010) serta laporan laba ruginya setelah berjalan 1 tahun (2010)

TAX CONSULTANTS INC
LAPORAN POSISI KEUANGAN KOMPARATIF

<u>Aset</u>	31 Des 2010	1 Jan 2010	<u>Perubahan</u>
<u>Piutang Usaha</u>	\$36.000	0	\$36.000 <u>Kenaikan</u>
<u>Kas</u>	\$49.000	0	\$49.000 <u>Kenaikan</u>
Total	\$85.000		
<u>Ekuitas dan Liabilitas</u>			
<u>Saham biasa (nilai pari \$1)</u>	\$60.000	0	\$60.000 <u>Kenaikan</u>
<u>Saldo Laba</u>	\$20.000	0	\$20.000 <u>Kenaikan</u>
<u>Utang usaha</u>	\$5.000	0	\$5.000 <u>Kenaikan</u>
Total	\$85.000		

TAX CONSULTANTS INC
LAPORAN LABA RUGI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2010

<u>Pendapatan</u>	\$125.000
<u>Beban Operasi</u>	\$85.000
<u>Laba sebelum pajak penghasilan</u>	\$40.000
<u>Beban pajak penghasilan</u>	\$6.000
<u>Laba neto</u>	\$34.000

Informasi tambahan:

Pengujian beberapa data menunjukkan bahwa dividen sebesar \$14.000 diumumkan dibayarkan selama tahun berjalan.

Langkah 1: Menentukan perubahan pada kas

- Berapa kas Tax Consultants awal tahun 1 Januari 2010?
- Berapa kas Tax Consultants akhir tahun 31 Desember 2010?
- Maka perubahannya adalah

Meningkat \$49.000

Langkah 2: Menentukan arus kas neto dari aktivitas operasi

Metode Langsung (Metode Laba Rugi)

Penerimaan kas dari pendapatan	\$89.000
Pembayaran kas untuk beban	(\$80.000)
Laba sebelum pajak penghasilan	<u>\$9.000</u>
Pembayaran kas untuk pajak penghasilan	<u>(\$6.000)</u>
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi	\$3.000

Langkah 2: Menentukan arus kas neto dari aktivitas operasi

Metode Tidak Langsung (Metode Rekonsiliasi)

Laba neto		\$34.000
Penyesuaian untuk merekonsiliasikan laba neto menjadi kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi:		
Kenaikan piutang usaha	(\$36.000)	
Kenaikan utang usaha	\$5.000	(\$31.000)
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi		<hr/> \$3.000

Langkah 3: Menentukan arus kas neto dari aktivitas investasi dan pendanaan

- Tidak ada kenaikan atau penurunan dari aktivitas investasi
- **Aktivitas pendanaan:**

Arus kas dari aktivitas pendanaan

Penerbitan saham biasa	\$60.000
Pembayaran dividen tunai	<u>(\$14.000)</u>
	\$46.000

TAX CONSULTANTS INC.
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2010

Arus kas dari aktivitas operasi

Laba neto \$34.000

Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba neto menjadi kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi:

Kenaikan piutang (\$36.000)

Kenaikan utang usaha \$5.000 \$31.000

Kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi \$3.000

Arus kas dari aktivitas pendanaan

Penerbitan saham biasa \$60.000

Pembayaran dividen tunai (\$14.000)

Kas neto yang diperoleh dari aktivitas pendanaan \$46.000

Kenaikan kas neto pada kas \$49.000

Kas 1 Januari 2010 0

Kas 31 Desember 2010 \$49.000

CONTOH II

TAHUN KEDUA

TAX CONSULTANS INC (2011)

- Masih melanjutkan contoh I, Tax Consultants Inc sudah memasuki tahun kedua.
- Tax Consultants Inc semakin tumbuh dan berkembang di tahun kedua.

TAX CONSULTANTS INC
LAPORAN POSISI KEUANGAN KOMPARATIF
Per 31 Desember

<u>Aset</u>	2011	2010	<u>Perubahan</u>
Tanah	\$70.000	0	\$70.000 <u>Kenaikan</u>
<u>Bangunan</u>	\$200.000	0	\$200.000 <u>Kenaikan</u>
<u>Akumulasi penyusutan- Bangunan</u>	\$11.000	0	\$11.000 <u>Kenaikan</u>
<u>Peralatan</u>	\$68.000	0	\$68.000 <u>Kenaikan</u>
<u>Akumulasi penyusutan- Peralatan</u>	\$10.000	0	\$10.000 <u>Kenaikan</u>
<u>Piutang usaha</u>	\$26.000	\$36.000	\$10.000 <u>Penurunan</u>
<u>Biaya dibayar di muka</u>	\$6.000	0	\$6.000 <u>Kenaikan</u>
<u>Kas</u>	\$37.000	\$49.000	\$12.000 <u>Penurunan</u>
Total	\$386.000	\$85.000	
<u>Ekuitas dan Liabilitas</u>			
<u>Modal saham biasa (nilai pari \$1)</u>	\$60.000	\$60.000	0
<u>Saldo Laba</u>	\$136.000	\$20.000	\$116.000 <u>Kenaikan</u>
<u>Utang obligasi</u>	\$150.000	0	\$150.000 <u>Kenaikan</u>
<u>Utang usaha</u>	\$40.000	\$5.000	\$35.000 <u>Kenaikan</u>
Total	\$386.000	\$85.000	

TAX CONSULTANTS INC
LAPORAN LABA RUGI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2011

<u>Pendapatan</u>		\$492.000
<u>Beban Operasi</u>	\$269.000	
<u>Beban penyusutan</u>	\$21.000	\$290.000
<u>Laba dari operasi</u>		\$202.000
<u>Beban pajak penghasilan</u>		(\$68.000)
<u>Laba neto</u>		\$134.000

Informasi tambahan:

- a. Perusahaan mengumumkan dan membayar dividen tunai sebesar \$18.000
- b. Perusahaan memperoleh kas sebesar \$150.000 melalui penerbitan obligasi jangka panjang
- c. Tanah, bangunan, dan peralatan diperoleh secara tunai

Langkah 1: Menentukan perubahan pada kas

- Berapa kas Tax Consultants awal tahun 31 Desember 2010?
- Berapa kas Tax Consultants akhir tahun 31 Desember 2011?
- Maka perubahannya adalah

Menurun \$12.000

Langkah 2: Menentukan arus kas neto dari aktivitas operasi – Metode Tidak Langsung

Laba neto		\$134.000
Penyesuaian untuk merekonsiliasikan laba neto menjadi kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi:		
Beban penyusutan	\$21.000	
Kenaikan biaya dibayar di muka	(\$6.000)	
Penurunan piutang usaha	\$10.000	
Kenaikan utang usaha	\$35.000	\$60.000
	<hr/>	<hr/>
		\$194.000

Langkah 3: Menentukan arus kas neto dari aktivitas investasi dan pendanaan

– Aktivitas investasi

Arus kas dari aktivitas investasi

Pembelian peralatan	(\$68.000)
Pembelian bangunan	(\$200.000)
Pembelian tanah	(\$70.000)
	<hr/>
	(\$338.000)

Langkah 3: Menentukan arus kas neto dari aktivitas investasi dan pendanaan

– **Aktivitas pendanaan**

Arus kas dari aktivitas pendanaan

Penerbitan obligasi

\$150.000

Pembayaran dividen tunai

(\$18.000)

\$132.000

TAX CONSULTANTS INC.
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2011

<u>Arus kas dari aktivitas operasi</u>		
<u>Laba neto</u>		\$134.000
<u>Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba neto menjadi kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi:</u>		
<u>Beban penyusutan</u>	\$21.000	
<u>Kenaikan biaya dibayar di muka</u>	(\$6.000)	
<u>Penurunan piutang usaha</u>	\$10.000	
<u>Kenaikan utang usaha</u>	\$35.000	\$60.000
<u>Kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi</u>		\$194.000
<u>Arus kas dari aktivitas investasi</u>		
<u>Pembelian peralatan</u>	(\$68.000)	
<u>Pembelian bangunan</u>	(\$200.000)	
<u>Pembelian tanah</u>	(\$70.000)	
<u>Kas neto yang diperoleh dari aktivitas investasi</u>		(\$338.000)
<u>Arus kas dari aktivitas pendanaan</u>		
<u>Penerbitan obligasi</u>	\$150.000	
<u>Pembayaran dividen tunai</u>	(\$18.000)	
<u>Kas neto yang diperoleh dari aktivitas pendanaan</u>		\$132.000
<u>Penurunan neto pada kas</u>		(\$12.000)
<u>Kas 1 Januari 2011</u>		\$49.000
<u>Kas 31 Desember 2011</u>		\$37.000

AKUNTANSI DAN NILAI
WAKTU DARI UANG



KONSEP DASAR NILAI WAKTU

Ada frasa nilai waktu dari uang (Time value of money) Ini ialah hubungan antara waktu dan uang bahwa uang yang diterima saat ini bernilai lebih dari uang yang dijanjikan pada beberapa waktu di masa depan. Konsep ini memasukkan nilai bunga yang mungkin diperoleh terhadap fungsi waktu.

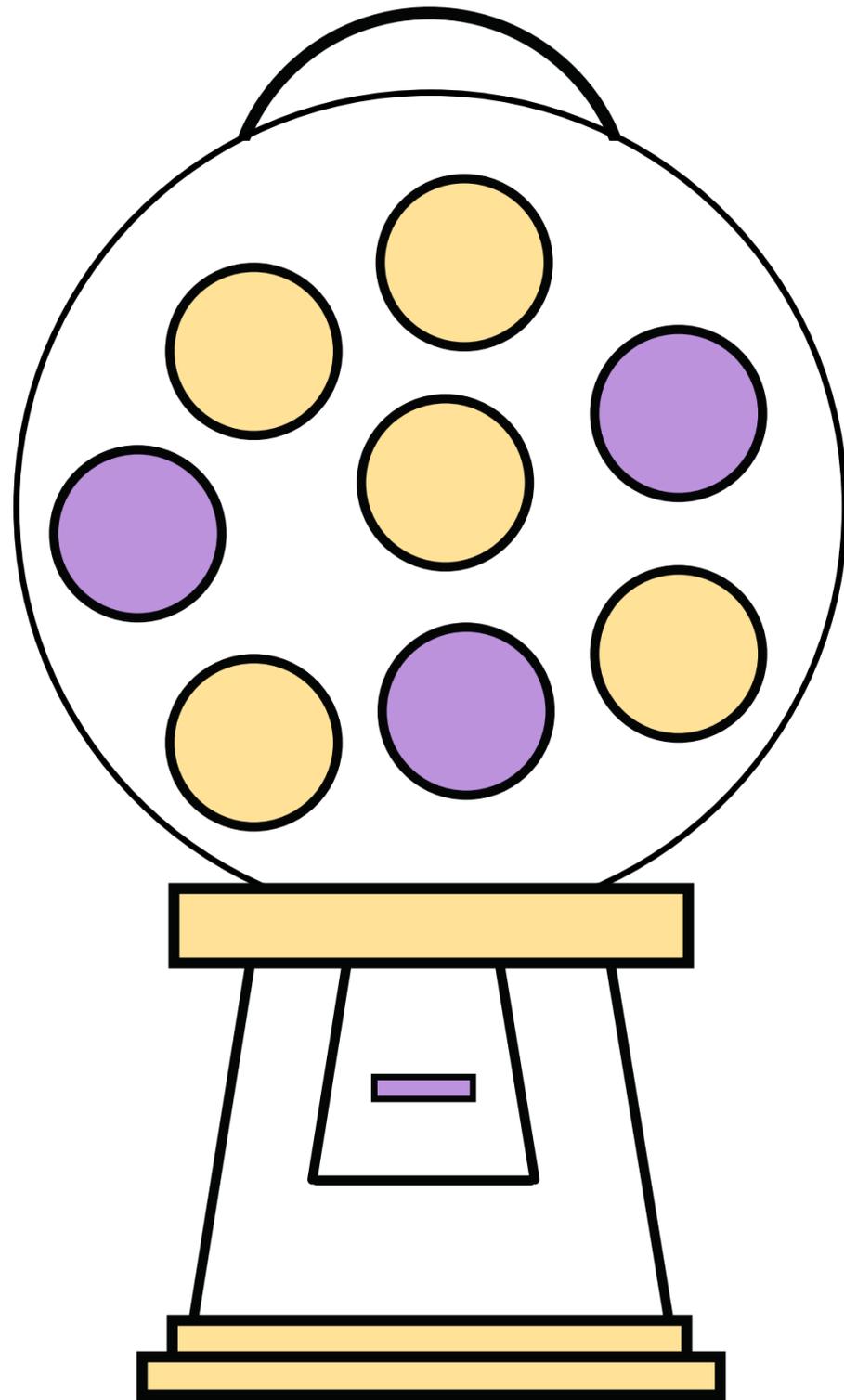


Pelaporan Konsep Nilai Waktu

Pelaporan keuangan menggunakan pengukuran yang berbeda beda biaya historis itu untuk peralatan ,nilai realisasi neto itu untuk persediaan,dan nilai wajar itu untuk peralatan.

IFRS menetapkan pengukuran akuntansi berbasis nilai sekarang yaitu ;
Wesel Sewa, Pensiun dan imbalan pascakerja, Aset jangka Panjang,
Kompensasi berbasis saham, Pengungkapan, Liabilitas lingkungan, Kombinasi
bisnis





Sifat bunga

Bunga(interest) adalah pembayaran, penggunaan uang dan Kelebihan kas yang diterima atau dibayar atas sejumlah uang yang dipinjamkan. Pemberi pinjaman umumnya menyatakan jumlah bunga sebagai suku bunga selama periode tertentu



BAGAIMANA SUKU BUNGA DITENTUKAN ?

dengan salah 1 faktor yakni Tingkat resiko kredit (resiko non bayar) yang terlibat, jika sfaktor lainnya dianggap sama, maka semakin tinggi resiko kreditnya, semakin tinggi pula suku bunga.

BUNGA SEDERHANA

Perusahaan menghitung bunga sederhana hanya sejumlah pokoknya. bunga ini adalah imbalan hasil / pertumbuhan dari pokok untuk 1 periode waktu.

Rumus

$$\text{Bunga} = p \times i \times n$$

p = pokok

i = suku bunga untuk 1 periode

n = jumlah periode



Contohnya ;

Untuk mengilustrasikan, Barstow Electric Inc. meminjam \$10.000 untuk 3 tahun dengan suku bunga sederhana sebesar 8% per tahun. Perusahaan menghitung total bunga yang akan dibayar sebagai berikut.

$$\begin{aligned}\text{Bunga} &= p \times i \times n \\ &= \$10.000 \times 0,08 \times 3 \\ &= \$2.400\end{aligned}$$

Jika Barstow meminjam \$10.000 untuk 3 bulan pada suku bunga sebesar 8%, maka total bunga adalah \$200, dihitung sebagai berikut.

$$\begin{aligned}\text{Bunga} &= \$10.000 \times 0,08 \times 3/12 \\ &= \$200\end{aligned}$$



BUNGA MAJEMUK

- Bunga ini adalah bunga yang penghitungannya mengacu pada modal awal dan akumulasi bunga yang dibebankan pada periode sebelumnya.

Dengan begitu, bunga tersebut tidak memiliki nilai yang tetap pada tiap periodenya.

- Perusahaan menghitung bunga majemuk atas nilai pokok dan atas setiap bunga yang diperoleh yg belum dibayar atau ditarik.

Pemajemukan menghitung bunga tidak hanya atas nilai pokok /tetapi juga atas bunga yang diperoleh sampai waktu tertentu atass nilai pokok,tetapi juga atas bunga yg diperoleh sampai waktu tertentu

KONSEP BUNGA MAJEMUK

Konsep Bunga Majemuk

Modal awal P dalam n Periode dan Tingkat Suku Bunga i

TH	Uang Awal Periode n	Bunga selama periode n	Jumlah Majemuk akhir periode n
1	P	$P \cdot i$	$P + P \cdot i = P(1+i)$
2	$P(1+i)$	$P(1+i) \cdot i$	$P(1+i) + P(1+i) \cdot i = P(1+i)^2$
3	$P(1+i)^2$	$P(1+i)^2 \cdot i$	$P(1+i)^2 + P(1+i)^2 \cdot i = P(1+i)^3$
⋮	⋮	⋮	⋮
⋮	⋮	⋮	⋮
⋮	⋮	⋮	⋮
N	$P(1+i)^{n-1}$	$P(1+i)^{n-1} \cdot i$	$P(1+i)^{n-1} + P(1+i)^{n-1} \cdot i = P(1+i)^n$

Contohnya :

Seorang anggota koperasi meminjam uang Rp 100.000 di koperasi simpan pinjam dengan bunga majemuk 10% per tahun selama 4 Tahun dan di bayar dan di bayar sekali pada akhir tahun ke -4. Berapakah besarnya Hutang yang harus dibayar pada akhir tahun ke-4 ?



Jadi Diketahui :

$i = 10\%$

$p = \text{Rp } 100.000$

$n = 4$

ditanyakan= f ?



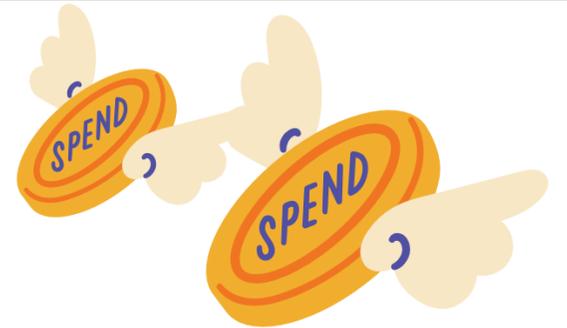
Besarnya Hutang yang harus di bayar di tahun ke -4??

$$F = p (1 + i) n$$

$$F = 100.000 (1 + 0,1) 4$$

$$= 100.000 \times 1,464$$

$$= \text{Rp.}146,410$$



Tabel Perhitungan Bunga Majemuk

TAHUN	JUMLAH HUTANG PADA AWAL TAHUN (Rp.)	BUNGA JATUH TEMPO 10%	JUMLAH HUTANG PADA AKHIR TAHUN	TOTAL DIBAYAR PADA AKHIR TAHUN
0	100,000.00	0.00	100,000.00	
1	100,000.00	10,000.00	110,000.00	
2	110,000.00	11,000.00	121,000.00	
3	121,000.00	12,100.00	133,100.00	
4	133,100.00	13,310.00	146,410.00	146,410.00

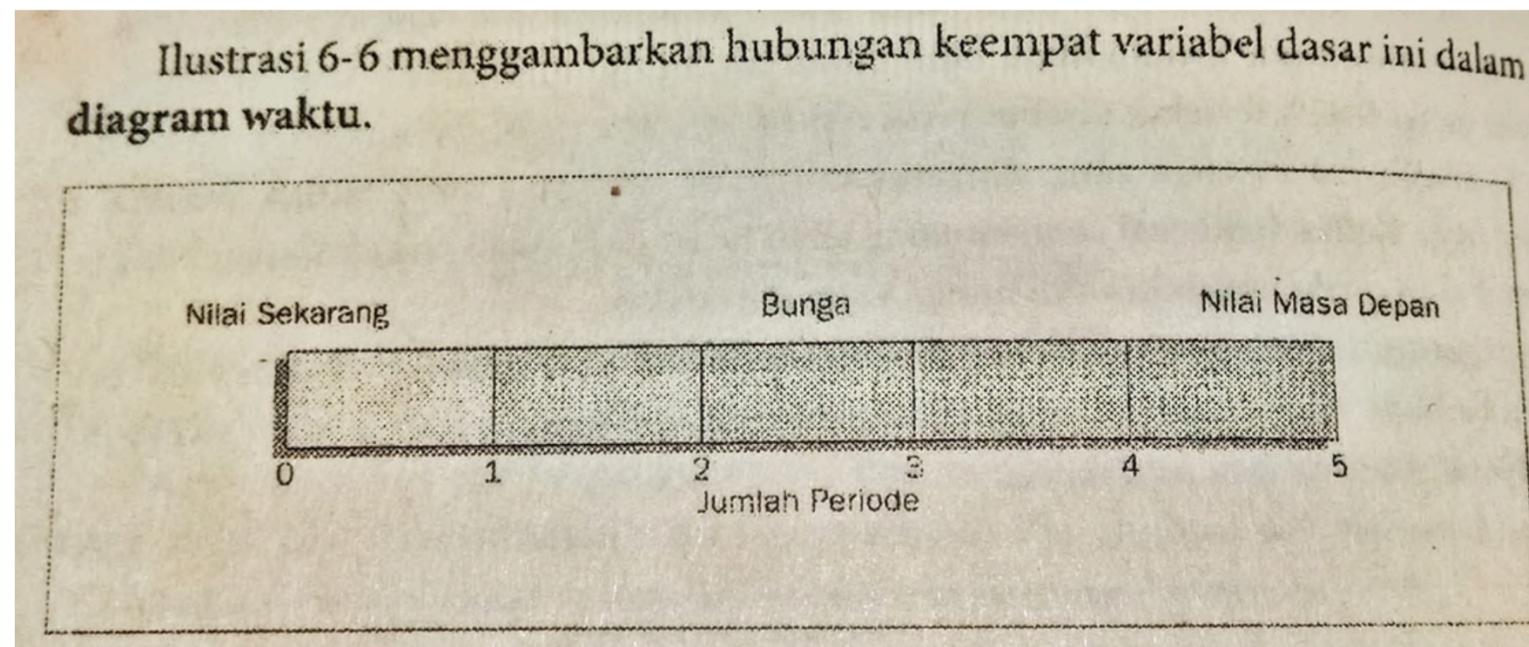
Data Tabel memperlihatkan aliran kas, yaitu kapan terjadi penerimaan kas dan kapan terjadi pengeluaran kas.

Ini ialah perhitungannya jika menggunakan tabel Bunga Majemuk

VARIABLE DASAR

Berikut empat variable dasar untuk semua masalah bunga majemuk.

- Suku Bunga
- Jumlah Periode Waktu
- Nilai Masa Depan
- Nilai Sekarang



MASALAH JUMLAH TUNGGAL

Masalah jumlah tunggal umumnya diklasifikasikan ke dalam salah satu dari dua kategori berikut.

- Menghitung Nilai Masa Depan (Future Value) yang tidak diketahui dari jumlah tunggal yang diketahui dari uang yang diinvestasikan sekarang selama periode tertentu.
- Menghitung Nilai Sekarang (Present Value) yang tidak diketahui dari jumlah tunggal yang diketahui dari uang di masa depan yang didiskontokan selama periode tertentu pada suku bunga tertentu.

Kemudian terapkan aturan berikut tergantung situasi apakah masalah tersebut melibatkan nilai masa depan atau nilai sekarang.

- Jika mencari nilai masa depan, akumulasikan semua arus kas ke satu titik masa depan.
- Jika mencari nilai masa sekarang, diskontokan semua arus kas dari masa depan ke masa kini.



NILAI MASA DEPAN DARI JUMLAH TUNGGAL

Rumusnya :

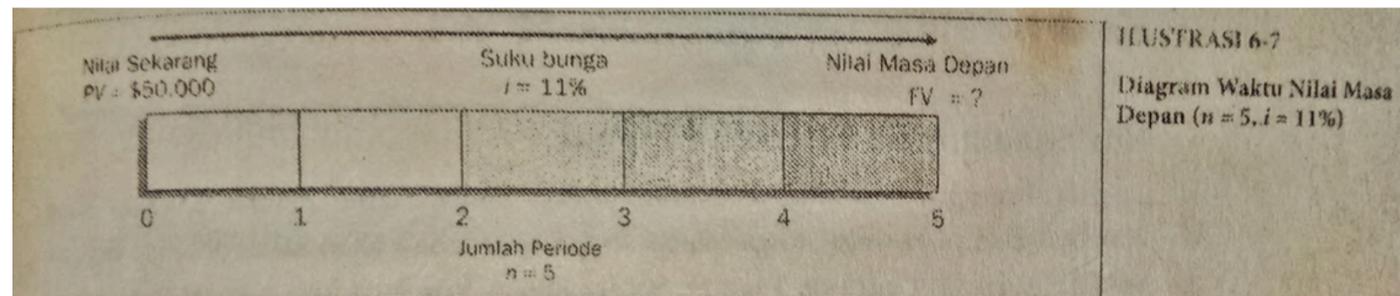
$$FV = PV(FVF_{n,i})$$

dimana FV : nilai masa depan

PV : nilai sekarang

$FVF_{n,i}$: faktor nilai masa depan selama n periode pada bunga i

Contohnya :



ILUSTRASI 6-7
Diagram Waktu Nilai Masa Depan ($n = 5, i = 11\%$)

Dengan menggunakan rumus nilai masa depan, Bruegger Co. memecahkan masalah investasi ini sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Nilai masa depan} &= PV(FVF_{n,i}) \\ &= \$50.000(FVF_{5,11\%}) \\ &= \$50.000(1 + 0,11)^5 \\ &= \$50.000(1,68506) \\ &= \$84.253 \end{aligned}$$

NILAI SEKARANG DARI JUMLAH TUNGGAL

Rumusnya :

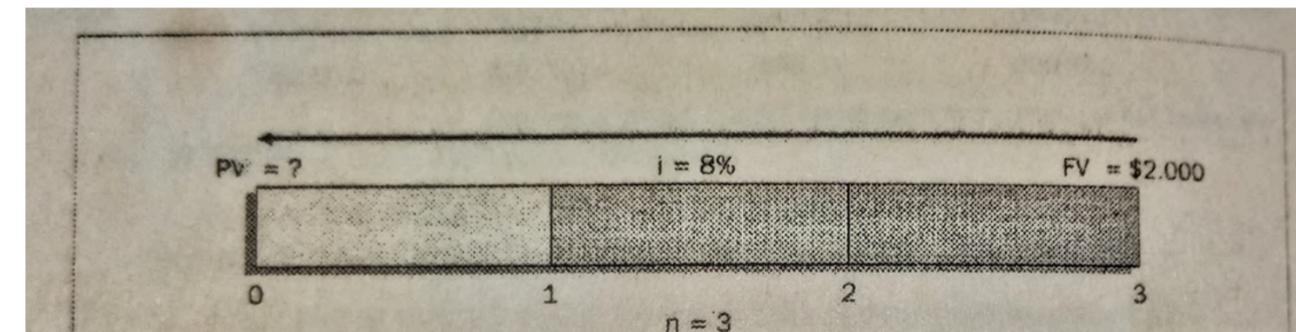
$$PV = FV(PVF_{n,i})$$

Dimana PV : nilai sekarang

FV : nilai masa depan

$PVF_{n,i}$: faktor nilai sekarang selama n periode pada bunga i

Contohnya :

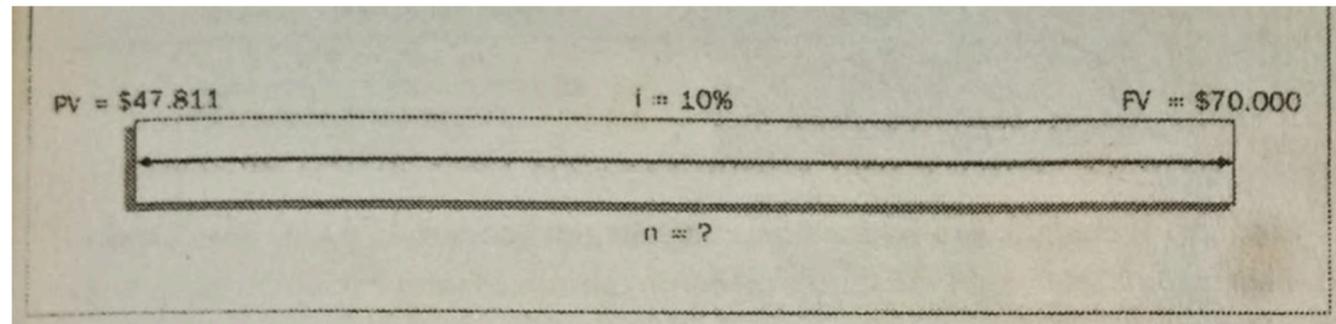


$$\begin{aligned} \text{Nilai sekarang} &= \$2.000(PVF_{3,8\%}) \\ &= \$2.000(1 / (1 + 0,08)^3) \\ &= \$2.000(0,79383) \\ &= \$1.587,66 \end{aligned}$$

MEMECAHKAN ANGKA TIDAK DIKETAHUI LAINNYA PADA MASALAH JUMLAH TUNGGAL.

Contoh-1. Perhitungan Jumlah Periode

diketahui:



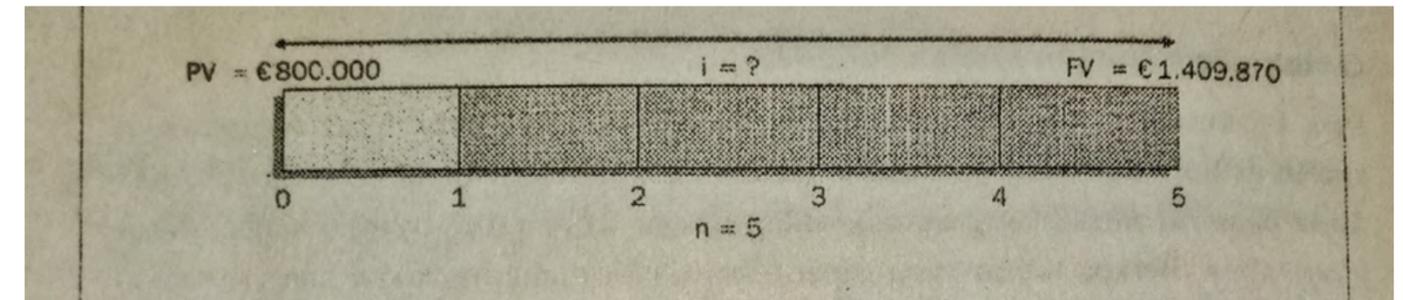
penyelesaian

Pendekatan Nilai Masa Depan	Pendekatan Nilai Sekarang
$FV = PV(FV_{n,10\%})$ $\$70.000 = \$47.811(FV_{n,10\%})$ $FV_{n,10\%} = \$70.000 / \47.811 $= 1.46410$	$PV = FV(PV_{n,10\%})$ $\$47.811 = \$70.000(PV_{n,10\%})$ $PV_{n,10\%} = \$47.811 / \70.000 $= 0.68301$

lihat tabel 6-1 dan 6-2 halaman 408 & 410 dikolom suku bunga 10% dengan menggunakan faktor nilai masa depan maupun nilai sekarang di kolom 10% tersebut, maka di peroleh bahwa (FV=1,46410) dan (PV=0,68301) berada pada baris periode ke-4

Contoh-2. Perhitungan Suku Bunga

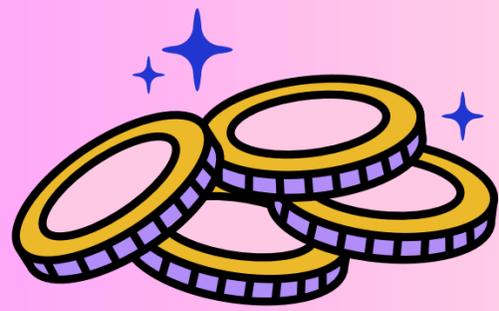
diketahui:



penyelesaian

Pendekatan Nilai Masa Depan	Pendekatan Nilai Sekarang
$FV = PV(FV_{5,i})$ $€1.409.870 = €800.000(FV_{5,i})$ $FV_{5,i} = €1.409.870 / €800.000$ $= 1.76234$	$PV = FV(PV_{5,i})$ $€800.000 = €1.409.870(PV_{5,i})$ $PV_{5,i} = €800.000 / €1.409.870$ $= 0,56743$

lihat tabel 6-1 dan 6-2 halaman 408 & 410 dibaris periode ke-5 dengan menggunakan faktor nilai masa depan maupun nilai sekarang dibaris periode ke-5 tersebut, maka di peroleh bahwa (FV=1,76234) dan (PV=0,56743) berada pada kolom suku bunga 12%.



ANUITAS



Anuitas (annuity) menurut definisi memerlukan hal-hal berikut:

- Pembayaran atau penerimaan secara berkala (sewa) dalam jumlah yang sama
- Interval yang sama panjang diantara sewa tersebut
- Compounding bunga dilakukan sekali setiap interval

Nilai Masa Depan dari Anuitas

Nilai Masa Depan dari Anuitas (future value of an annuity) adalah jumlah seluruh sewa ditambah akumulasi bunga majemuk dari sewa tersebut. Jika sewa terjadi pada akhir periode, maka diklasifikasikan sebagai anuitas biasa (ordinary annuity), sedangkan jika sewa terjadi pada setiap awal periode, maka diklasifikasikan sebagai anuitas jatuh tempo (annuity due).



Nilai Masa Depan dari Anuita Biasa

Rumus menghitung nilai masa depan dari anuitas biasa yaitu sebagai berikut

$$FV - OA = R(FVF - OA_{n,i})$$

Untuk mencari nilai $FVF - OA_{n,i}$ yaitu dengan rumus berikut

$$FVF - OA_{n,i} = R \frac{(1+i)^n - 1}{i}$$

Contoh kasus:

Berapa nilai masa depan dari lima deposito senilai \$10.000 yang dilakukan pada akhir setiap tahun selama lima tahun ke depan dan mendapatkan bunga sebesar 15%?

$$\begin{aligned} FV-OA &= R \left(\frac{(1+i)^n - 1}{i} \right) \\ &= \$10.000 \left(\frac{(1+15\%)^5 - 1}{15\%} \right) \\ &= \$10.000 \times 6,742 \\ &= \$67.423,8125 \end{aligned}$$

Nilai Masa Depan dari Anuitas Jatuh Tempo

Rumus menghitung nilai sekarang dari anuitas jatuh tempo yaitu sebagai berikut

$$FV - AD = R(FVF - AD_{n,i})$$

Untuk mencari nilai $FVF - AD_{n,i}$ yaitu dengan rumus berikut

$$FVF - AD_{n,i} = R \frac{(1+i)^n - 1}{i} \times (1 + i)$$

Contoh kasus:

Berapa nilai masa depan dari lima deposito senilai \$10.000 yang dilakukan pada awal setiap tahun selama lima tahun ke depan dan mendapatkan bunga sebesar 15%?

$$\begin{aligned} FV-AD &= R \left(\frac{(1+i)^n - 1}{i} \right) \times (1 + i) \\ &= \$10.000 \left(\frac{(1+15\%)^5 - 1}{15\%} \right) \times (1 + 15\%) \\ &= \$10.000 \times 7,754 \\ &= \$77.537,3844 \end{aligned}$$

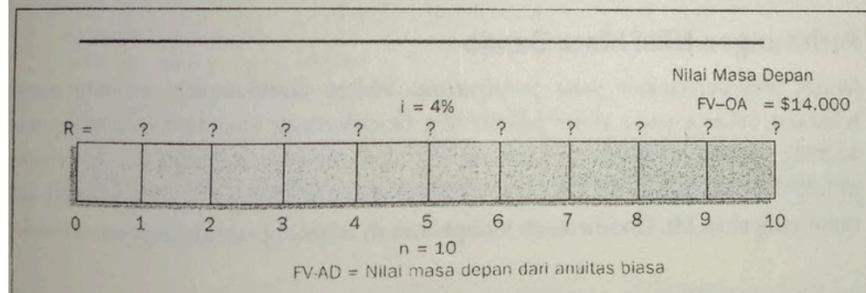


CONTOH NILAI MASA DEPAN DARI ANUITAS

PERHITUNGAN SEWA

Anda berencana untuk mengumpulkan uang sebesar \$14.000 untuk pembayaran uang muka apartemen kondominium 5 tahun dari sekarang. Selama 5 tahun ke depan, Anda mendapatkan imbal hasil tahunan sebesar 8% yang dimajemukkan setiap semester. berapa banyak uang yang harus Anda Depositokan pada setiap akhir periode 6 bulanan

Jumlah \$14.000 adalah nilai masa depan dari 10 (5×2) kali pembayaran semesteran pada akhir setiap periode dari jumlah yang tidak diketahui, pada suku bunga 4% ($8\% \div 2$). Ilustrasi 6-24 menggambarkan masalah ini sebagai diagram waktu.



Dengan menggunakan rumus untuk nilai masa depan dari anuitas biasa, Anda dapat menentukan jumlah nominal setiap sewa sebagai berikut.

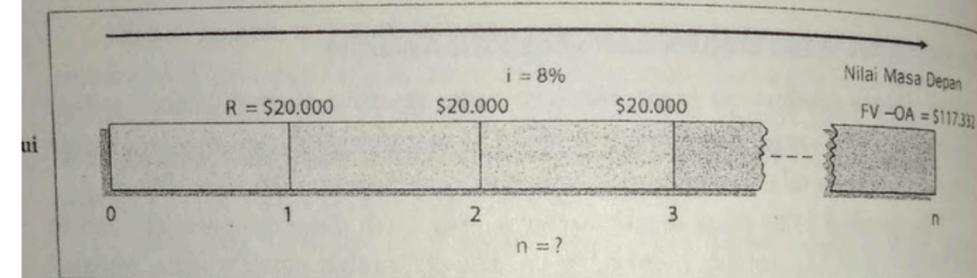
$$\begin{aligned}\text{Nilai masa depan dari anuitas biasa} &= R (FVF-OA_{n,i}) \\ \$14.000 &= R (FVF-OA_{10,4\%}) \\ \$14.000 &= R (12,00611) \\ R &= \$1.166,07\end{aligned}$$

Dengan demikian, Anda harus melakukan 10 kali deposito semesteran masing-masing sebesar \$1.166,07 dalam rangka untuk mengumpulkan \$14.000 untuk pembayaran uang muka apartemen Anda.

PERHITUNGAN JUMLAH SEWA PERIODIK

Tujuan perusahaan adalah untuk mengumpulkan \$117.332 dengan membuat deposito secara periodik sebesar \$20.000 pada akhir setiap tahunnya, yang akan mendapatkan bunga 8% yang dimajemukkan setiap tahun. Berapa kali perusahaan itu harus melakukan deposito?

Uang sejumlah \$117.332 tersebut merupakan nilai masa depan dari n kali deposito sejumlah \$20.000, pada suku bunga tahunan 8%. Ilustrasi 6-25 menggambarkan masalah ini dalam diagram waktu.



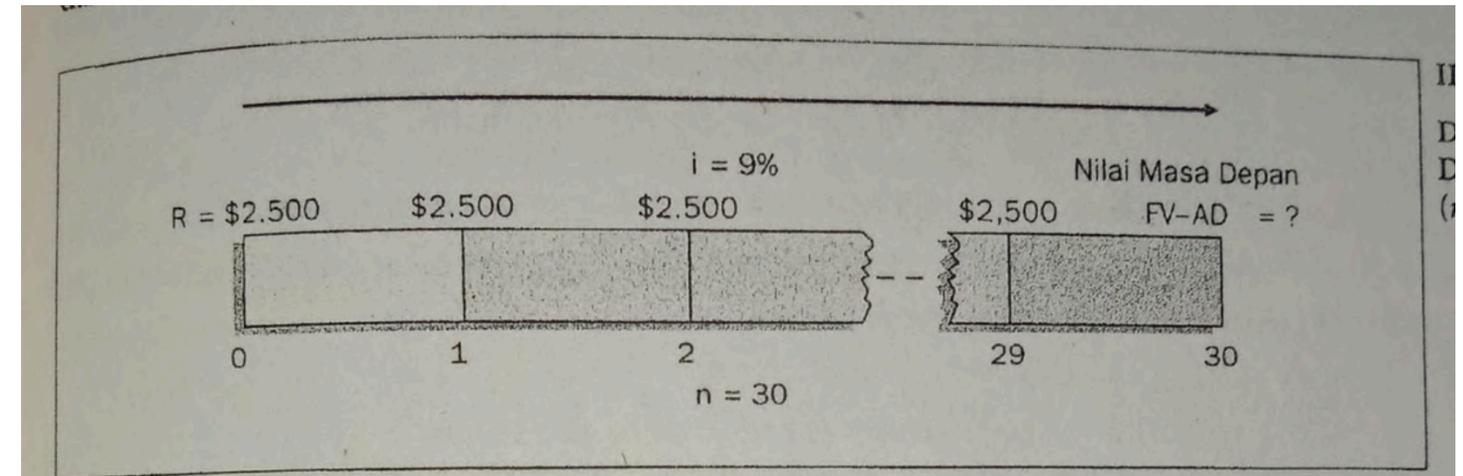
Dengan menggunakan nilai masa depan dari rumus anuitas biasa, perusahaan memperoleh nilai faktor berikut.

$$\begin{aligned}\text{Nilai masa depan dari anuitas biasa} &= R (FVF-OA_{n,i}) \\ \$117.332 &= \$20.000 (FVF-OA_{n,8\%}) \\ FVF-OA_{n,8\%} &= \$117.332 / \$20.000 \\ R &= 5,86660\end{aligned}$$

Pergunakan Tabel 6-3 dan baca kolom 8% untuk menemukan nilai 5,86660 pada baris 5 periode. Dengan demikian, perusahaan harus membuat lima kali deposito masing-masing sebesar \$20.000.

PERHITUNGAN NILAI MASA DEPAN

Untuk mempersiapkan dana pensiunnya, Walter Goodwrench, seorang montir, sekarang bekerja pada akhir pekan. Mr. Goodwrench mendepositokan sejumlah \$2.500 pada hari ini di rekening tabungan yang mendapatkan bunga 9%. Ia berencana depositokan \$2.500 setiap tahun selama total 30 tahun. Berapa banyak uang tuna yang akan Mr. Goodwrench kumpulkan di rekening tabungan pensiun tersebut, ketika ia pensiun 30 tahun dari sekarang?



Dengan menggunakan tabel "nilai masa depan dari anuitas biasa dari 1", Mr. Goodwrench menghitung solusi masalah investasinya seperti yang ditunjukkan pada Ilustrasi 6-27.

1. Nilai masa depan dari anuitas biasa dari 1 untuk 30 periode pada bunga 9%	136,30754
2. Nilai faktor	\times 1,09
3. Nilai masa depan dari anuitas jatuh tempo dari 1 untuk 30 periode pada bunga 9%	148,57522
4. Sewa periodik	\times \$2.500
5. Akumulasi nilai deposito pada akhir 30 tahun	<u>\$371.438</u>



Nilai Sekarang dari Anuitas Biasa

Rumus menghitung nilai sekarang dari anuitas biasa yaitu sebagai berikut

$$PV-OA = R \left(\frac{1 - \frac{1}{(1+i)^n}}{i} \right)$$

Contoh kasus:

Berapa nilai sekarang dari penerimaan masing-masing sebesar \$8.000 yang akan diterima pada akhir setiap tahun selama 4 tahun ke depan jika didiskontokan dengan suku bunga 12%?

$$\begin{aligned} PV-OA &= R \left(\frac{1 - \frac{1}{(1+i)^n}}{i} \right) \\ &= \$8.000 \left(\frac{1 - \frac{1}{(1+12\%)^4}}{12\%} \right) \\ &= \$8.000 \times 3,038 \\ &= \$24.298,7948 \end{aligned}$$

Nilai Sekarang dari Anuitas Jatuh Tempo

Rumus menghitung nilai sekarang dari anuitas jatuh tempo yaitu sebagai berikut

$$PV-AD = R \left(\frac{1 - \frac{1}{(1+i)^n}}{i} \right) \times (1 + i)$$

Contoh kasus:

Berapa nilai sekarang dari penerimaan masing-masing sebesar \$8.000 yang akan diterima pada awal setiap tahun selama 4 tahun ke depan jika didiskontokan dengan suku bunga 12%?

$$\begin{aligned} PV-AD &= R \left(\frac{1 - \frac{1}{(1+i)^n}}{i} \right) \times (1 + i) \\ &= \$8.000 \left(\frac{1 - \frac{1}{(1+12\%)^4}}{12\%} \right) \times (1 + 12\%) \\ &= \$8.000 \times 3,402 \\ &= \$27.214,6501 \end{aligned}$$



SITUASI YANG LEBIH KOMPLEKS



Memecahkan masalah nilai waktu sering membutuhkan penggunaan lebih dari satu tabel. Dua situasi umum yang memerlukan perhitungan nilai sekarang dari jumlah tunggal dan anuitas adalah:

1. Anuitas Tangguhan
2. Masalah Obligasi

I. Anuitas Tangguhan

Anuitas tangguhan adalah pembayaran berkala yang dimulai setelah periode tertentu (periode tangguhan). Untuk menghitung nilai sekarang dari anuitas tangguhan, perlu menggunakan tabel nilai sekarang anuitas biasa dan tabel nilai sekarang jumlah tunggal. Langkah-langkahnya adalah:

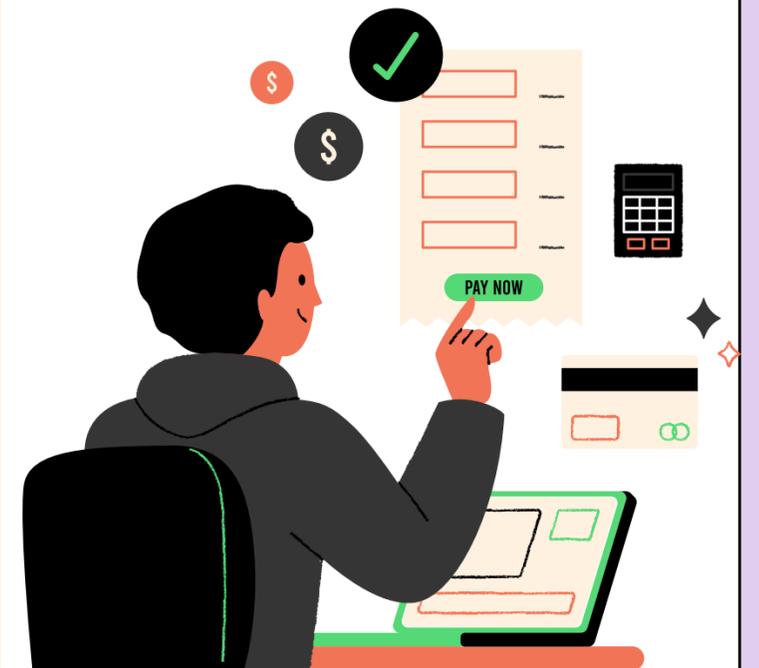
- Hitung Nilai Sekarang Anuitas Biasa: Tentukan nilai sekarang anuitas biasa yang akan dimulai pada akhir periode tangguhan.
- Diskon Nilai Sekarang Anuitas Biasa: Diskon nilai sekarang dari anuitas biasa tersebut ke saat ini menggunakan tabel nilai sekarang jumlah tunggal untuk periode tangguhan.

2. Masalah Obligasi

Obligasi biasanya melibatkan pembayaran kupon berkala (anuitas) dan pembayaran nilai nominal pada saat jatuh tempo. Untuk menghitung nilai sekarang dari obligasi, kita perlu menggunakan dua tabel:

- Nilai Sekarang Pembayaran Kupon: Gunakan tabel nilai sekarang anuitas biasa untuk menghitung nilai sekarang dari pembayaran kupon berkala.
- Nilai Sekarang Nilai Nominal: Gunakan tabel nilai sekarang jumlah tunggal untuk menghitung nilai sekarang dari nilai nominal yang akan dibayar pada saat jatuh tempo.

Dengan menggabungkan nilai sekarang dari pembayaran kupon dan nilai nominal, kita mendapatkan nilai sekarang dari obligasi tersebut.



PENILAIAN OBLIGASI JANGKA PANJANG

Pengertian: Obligasi jangka panjang menghasilkan dua arus kas: pembayaran bunga periodik dan pembayaran pokok saat jatuh tempo. Nilai sekarang obligasi dihitung dengan menggabungkan nilai sekarang anuitas bunga dan nilai sekarang nilai pokok.

METODE BUNGA EFEKTIF UNTUK AMORTISASI DISKONTO ATAU PREMI OBLIGASI

Pengertian: Metode akuntansi untuk mengamortisasi diskonto atau premi obligasi sepanjang umur obligasi.

Langkah-langkah:

1. Hitung beban bunga dengan mengalikan nilai tercatat obligasi pada awal periode dengan suku bunga efektif.
2. Tentukan amortisasi diskonto atau premi dengan membandingkan beban bunga obligasi dengan bunga yang akan dibayar.

PENGUKURAN NILAI SEKARANG

Konsep: Pendekatan arus kas yang diharapkan menggabungkan probabilitas berbagai arus kas untuk memberikan pengukuran nilai sekarang yang lebih relevan.

Contoh: Menghitung arus kas yang diharapkan dari kontrak garansi produk dengan probabilitas tertentu.
Memilih Suku Bunga yang Tepat

Faktor Pertimbangan:

- Tingkat imbal hasil bebas risiko.
- Tingkat inflasi yang diharapkan.

Penggunaan: Diskonto arus kas yang diharapkan dengan tingkat imbal hasil bebas risiko yang mempertimbangkan inflasi.

CONTOH ARUS KAS YANG DIHARAPKAN

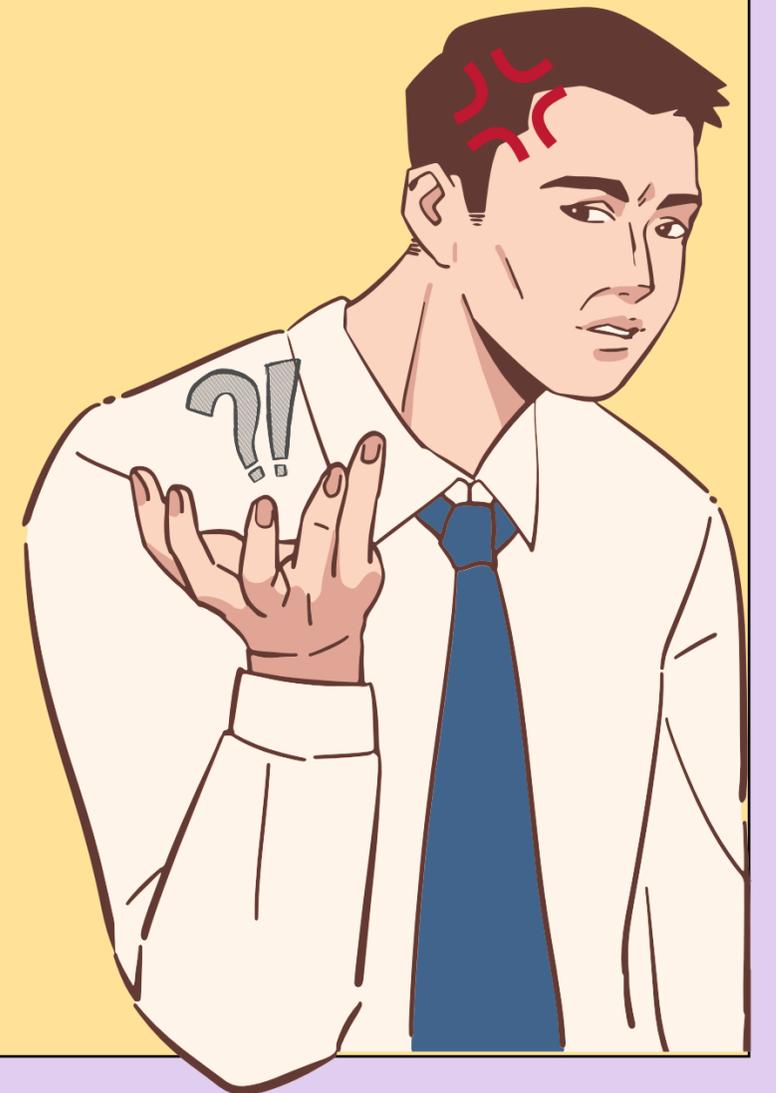
Ilustrasi: Menghitung beban garansi dan liabilitas untuk produk dengan berbagai arus kas dan probabilitas.

Contoh: Garansi pengering pakaian dengan arus kas yang diharapkan dan probabilitas terkait.

Ringkasan ini mencakup konsep utama dan contoh untuk masing-masing topik yang dijelaskan.

ANY Question?

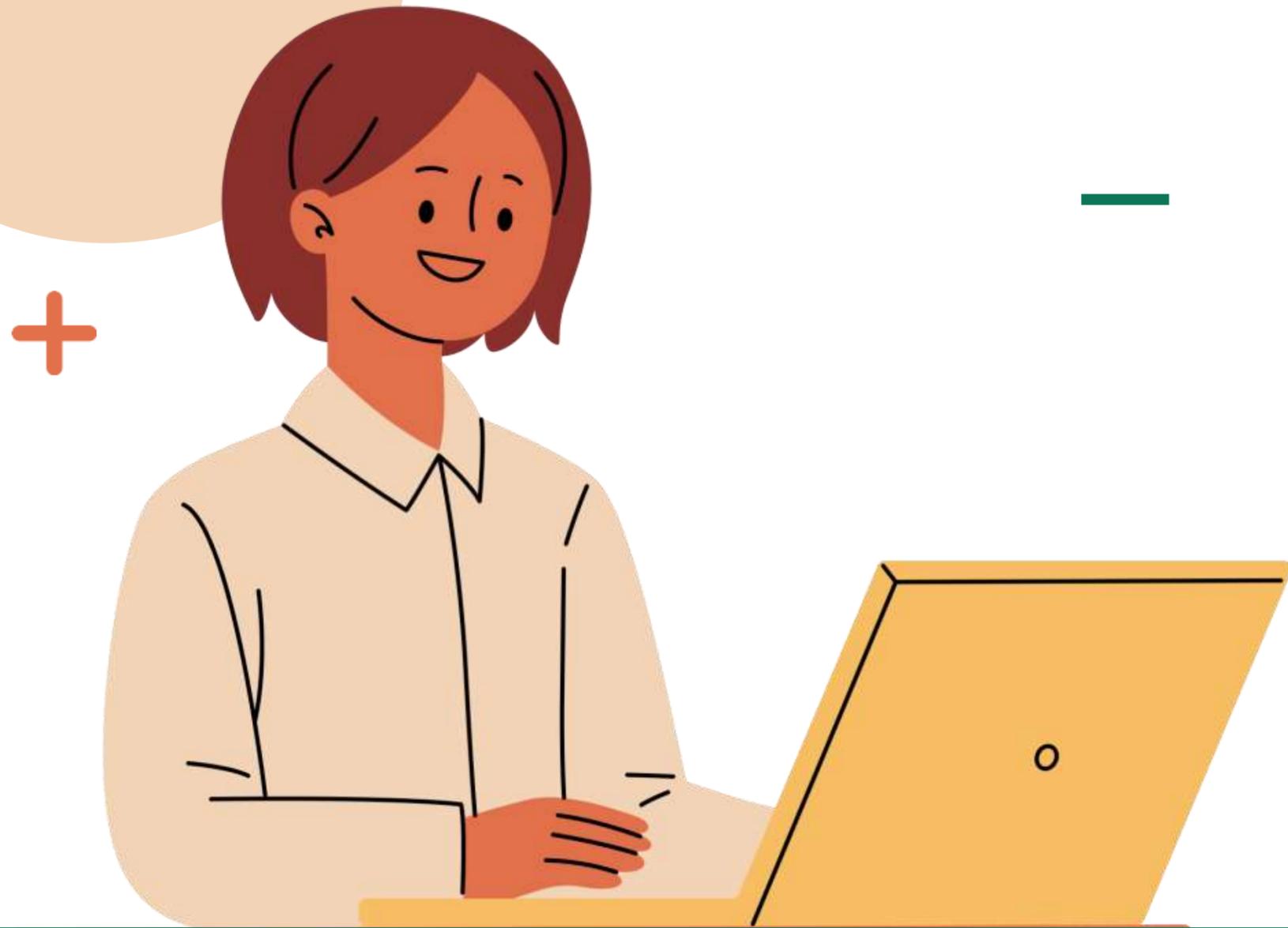
HR Bukhari no. 7152



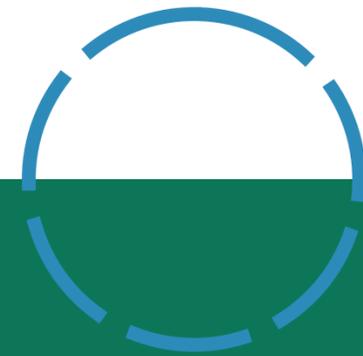
KHUSUS HARI INI SAJA!!!

Terima Kasih

* Untuk semua waktu dan tenaga yang di keluarkan unntuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok kami.



- Kas & Piutang



Materi Pembahasan



1

Kas

2

Piutang

3

Wesel Tagih

4

Isu Khusus



Kas

Kas adalah aset keuangan yang merupakan instrumen keuangan. instrumen keuangan (financial instrumen) didefinisikan sebagai kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada entitas & liabilitas keuangan atau kepentingan ekuitas pada entitas lain. kas yang merupakan aset paling liquid adalah media standar pertukaran dan dasar untuk mengukur dan mencatat item-item lain, kas merupakan aset lancar.

Beberapa item tertentu menghadirkan masalah dalam klasifikasi : perusahaan melakukan cek mundur dan I.O.U. Sebagai piutang perusahaan juga memperlakukan uang muka perjalanan (kas yang dibayarkan kepada karyawan sebelum perjalanan bisnis). Prangko diklasifikasikan sebagai bagian dari persediaan perlengkapan kantor atau sebagai biaya dibayar dimuka.



Pelaporan Kas

Setara Kas

Klasifikasi lancar yang menjadi populer adalah kas dan setara kas, merupakan investasi jangka pendek dan sangat likuid, karena :

- Mudah dikonversikan menjadi kas
- Sangat dekat jatuh tempo

Contoh setara kas :

surat pembendaharaan negara (SPN), surat berharga, dan dana pasar uang.

Kebanyakan orang berpikir bahwa setara kas adalah kas, sayangnya hal tersebut tidak selalu benar.

Sekarang muncul kemungkinan bahwa klasifikasi serta kas akan dihilangkan dari penyajian laporan keuangan. Perusahaan sekarang akan melaporkan kas saja.

Kas yang dibatasi penggunaannya

Contoh dari kas yang disisihkan untuk tujuan tertentu adalah kas kecil, gaji, dan dana dividen. Saldo dana tersebut tidak material. jika jumlahnya material, maka perusahaan memisahkan kas yang dibatasi (restricted cash) dari kas “biasa” untuk tujuan pelaporan.

Cerukan Bank

Cerukan bank (bank overdrafts) terjadi ketika perusahaan menulis cek yang jumlahnya lebih dari jumlah yang tersedia pada akun kas. Perusahaan harus melaporkan cerukan bank pada bagian liabilitas jangka pendek, dengan menambahkannya ke jumlah yang dilaporkan sebagai utang.



Ringkasan Item Terkait Kas

Kas dan setara kas mencakup media pertukaran dan sebagian besar instrumen yang dapat dinegosiasikan.

Kas	Item	Klasifikasi	Keterangan
Kas		Kas	Jika tidak dibatasi, dilaporkan sebagai kas. Jika dibatasi, diidentifikasi dan diklasifikasikan sebagai aset lancar dan tidak lancar.
Kas kecil dan dana perubahan		Kas	Dilaporkan sebagai kas.
Surat berharga jangka pendek		Setara kas	Investasi dengan jatuh tempo kurang dari 3 bulan, sering digabung dengan kas.
Surat berharga jangka pendek		Investasi jangka pendek	Investasi dengan jatuh tempo 3 sampai 12 bulan.
Cek mundur dan IOU		Piutang	Diasumsikan dapat ditagih.
Uang muka perjalanan		Piutang	Diasumsikan ditagih dari karyawan atau dikurangkan dari gaji mereka.
Ongkos kirim (sebagai prangko atau prangko meter)		Biaya dibayar dimuka	Juga dapat diklasifikasikan sebagai persediaan perlengkapan kantor.
Cerukan bank		Kas	Jika saling hapus (<i>offset</i>) tidak memungkinkan, diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek.
Saldo kompensasi		Kas yang diklasifikasikan secara terpisah sebagai deposito yang dipertahankan sebagai saldo kompensasi	Diklasifikasikan sebagai lancar atau tidak lancar dalam laporan posisi keuangan. Diungkapkan secara terpisah dalam perincian pengaturan dalam catatan atas laporan keuangan.



Piutang



Piutang merupakan aset keuangan dan juga instrumen keuangan.

Piutang adalah klaim yang diajukan terhadap pelanggan dan lain-lain atas uang, barang, atau jasa.

Tujuan laporan keuangan, perusahaan mengklasifikasikan piutang sebagai lancar (jangka pendek) dan tidak lancar (jangka panjang). Perusahaan berharap untuk menagih piutang lancar dalam waktu satu tahun atau selama siklus operasi saat ini. Perusahaan mengklasifikasikan semua piutang lain-lain sebagai tidak lancar.

Pelanggan sering berutang kepada perusahaan atas barang atau jasa yang diberikan. Perusahaan mungkin melakukan subklasifikasi piutang dangang biasanya item paling signifikan yang dimilikinya, ke dalam piutang usaha dan wesel tagih.

Piutang Usaha

Piutang usaha adalah janji lisan pembeli untuk membayar barang dan jasa yang dijual.

Piutang Non dagang

Timbul dari berbagai transaksi.

beberapa contoh piutang nondagang :

- Uang muka kepada direksi dan karyawan.
- uang muka kepada entitas anak.
- simpanan yang dibayarkan untuk restitusi pajak.
- simpanan yang dibayarkan sebagai jaminan kinerja atau pembayaran.
- piutang dividen dan bunga.
- klaim terhadap :

- perusahaan asuransi untuk korban yang terkena
- tergugat dalam sebuah kasus persidangan.
- badan pemerintah untuk restitusi pajak.

oleh karena sifat unik piutang nondagang, perusahaan biasanya melaporkannya sebagai pos yang terpisah dalam laporan posisi keuangan

Pengakuan Piutang

di sebagian besar transaksi piutang, jumlah yang diakui adalah harga pertukaran antara kedua belah pihak. Harga pertukaran adalah jumlah yang harus dibayar dari direktur.

terdapat dua faktor yang dapat mempersulit pengukuran harga pertukaran :

- 1.ketersediaan diskon (diskon dagang dan tunai)
- 2.lamanya waktu antara penjualan dan tanggal jatuh tempo pembayaran (unsur bunga)



Diskon Dagang

Harga barang dapat dikenakan diskon dagang atau kuantitas. Perusahaan menggunakan diskon dagang (trade discounts) tersebut untuk menghindari perubahan katalog yang sering terjadi, untuk mengubah harga dalam jumlah pembelian yang berbeda, atau untuk menyembunyikan harga faktur yang sebenarnya dari pesaing.

Diskon dagang biasanya disebutkan dalam presentase.

Diskon Tunai (Diskon Penjualan)

Perusahaan menawarkan diskon tunai (cash discount) atau diskon penjualan (sales discounts) untuk mendorong pembayaran yang cepat. Diskon tunai umumnya disajikan dalam termin seperti 2/10, n/30, atau 2/10, E.O.M., net 30, E.O.M.

Perusahaan biasanya mengambil diskon penjualan kecuali kas mereka sangat terbatas.

Perusahaan biasanya mencatat transaksi penjualan dan diskon penjualan terkait dengan memasukkan piutang dan penjualan pada jumlah bruto. Laporan laba rugi menyajikan potongan penjualan sebagai pengurangan penjualan untuk menghitung penjualan neto.

Beberapa berpendapat bahwa diskon penjualan yang tidak diambil mencerminkan pinalti yang ditambahkan ke harga yang ditetapkan untuk mendorong pembayaran tepat waktu.

Diskon tunai yang ditawarkan akan menyaling hapus kenaikan tersebut. Dengan demikian, pelanggan akan membayar dalam periode diskon benar-benar membeli barang pada harga tunai.

Tidak Daikunya Unsur Bunga

Perusahaan harus mengukur piutang berdasarkan nilai sekarang, yaitu nilai diskonto dari kas yang akan diterima di masa depan. Ketiks penerimaan kas yang diharapkan memerlukan masa tunggu, jumlah nilai piutang tidak sebanding dengan jumlah yang akhirnya diterima perusahaan.



Penilaian Piutang

Pelaporan piutang pada posisi keuangan melibatkan

1. klasifikasi
2. penilaian

klasifikasi termasuk menentukan lamanya waktu setiap piutang yang akan beredar. perusahaan mengklasifikasikan piutang yang dimaksudkan untuk ditagih dalam satu tahun atau siklus operasi, mana yang lebih lama, sebagai aset lancar.

Perusahaan menilai dan melaporkan piutang jangka pendek pada nilai realisasi kas -- jumlah neto yang diharapkan akan diterima dalam bentuk kas.

Piutang tidak tertagih

- Metode penghapusan langsung untuk piutang tidak tertagih, dengan metode ini beban piutang tidak tertagih hanya akan menunjukkan **kerugian aktual** dari piutang tidak tertagih perusahaan akan melaporkan sebesar jumlah brutonya
- Metode penyisihan untuk piutang tidak tertagih, Metode ini menawarkan kondisi pengitan yang lebih baik pada laporan laba rugi. metode ini juga menjamin bahwa piutang perusahaan dicatat pada laporan posisi keuangan sebesar nilai realisasi kasnya.

Terdapat 2 basis yang digunakan untuk menentukan jumlah ini :

1. presentase penjualan
2. presentase piutang

kedua basis tersebut diterima secara umum. Pilihan antara keduanya adalah keputusan manajemen.

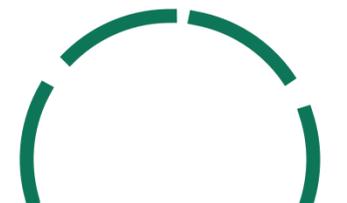
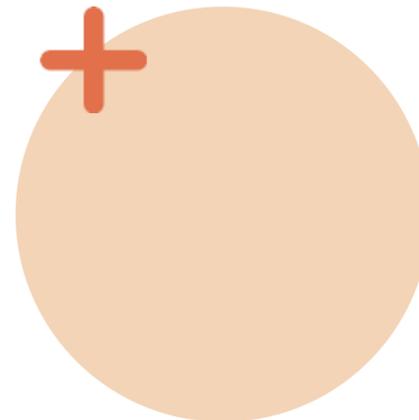




PROSES EVALUASI PENURUNAN NILAI

Perusahaan menilai piutang mereka untuk menentukan penurunan nilai setiap periode pelaporan dan memulai penilaian tersebut dengan mempertimbangkan apakah terbukti objektif yang menunjukkan bahwa satu atau lebih “peristiwa kerugian” telah terjadi

Piutang dianggap mengalami penurunan ketika peristiwa kerugian menunjukkan adanya dampak negatif terhadap taksiran arus kas yang akan diterima dari pelanggan dimasa depan.



PERHITUNGAN PENURUNAN NILAI



- Untuk mengilustrasikan, asumsikan bahwa Hector Company memiliki piutang berikut yang diklasifikasikan menjadi piutang yang signifikan secara individu dan semua piutang lainnya

Piutang yang signifikan secara individu		
Yaan Company	\$40.000	
Randon Inc	100.000	
Fernando Co.	60.000	
Blanchard Ltd.	50.000	\$250.000
Semua piutang lainnya		500.000
Total		<u>\$750.000</u>

Hector menentukan bahwa piutang Yaan mengalami penurunan nilai sebesar \$15.000, dan piutang Blanchard mengalami penurunan nilai secara total. Piutang Fernando dan Randon tidak dianggap turun nilainya. Hector juga menentukan bahwa tingkat komposit (gabungan) sebesar 2% sudah sesuai untuk mengukur penurunan nilai atas seluruh piutang lainnya. Total penurunan nilai dihitung sebagai berikut.

Penurunan Nilai Piutang		
Piutang yang dinilai secara individu		
Yaan Company		\$15.000
Blanchard Ltd.		50.000
Piutang yang dinilai secara kolektif		
Ditambah: Randon Inc.	\$500.000	
Fernando Co.	100.000	
	60.000	
Total piutang yang dinilai secara kolektif	<u>\$660.000</u>	
Penurunan nilai yang dinilai secara kolektif ($\$660.000 \times 2\%$)		<u>13.200</u>
Total penurunan nilai		<u>\$78.200</u>



Oleh karena itu, Hector mengalami total penurunan nilai atas piutang sebesar \$78.200. Bagian yang paling kontroversial dari perhitungan ini adalah bahwa Hector harus memasukkan piutang Randon dan Fernando dalam penilaian kolektif yang dinilai secara individual dan dianggap tidak mengalami penurunan nilai. Alasan untuk memasukkan Randon dan Fernando dalam penilaian kolektif adalah bahwa perusahaan sering kali tidak memiliki semua informasi yang ada untuk membuat keputusan berdasarkan informasi untuk penilaian individual.



WESEL TAGIH



Wesel tagih adalah instrumen yang dapat dinegosiasikan yang ditulis dan ditandatangani oleh pembuat wesel untuk penerima pembayaran yang ditunjuk secara sah menjual atau mengalihkan wesel tersebut ke orang lain

1. Pengakuan wesel tagih

– wesel yang diterbitkan pada nilai nominal : merupakan jumlah yang harus dibayar atau jumlah pinjaman (ilustrasi 7-11)

– □wesel yang diterbitkan pada nilai nominal:

1. Wesel tanpa bunga

Wesel yang tidak secara eksplisit menyebutkan tingkat bunga tertentu dalam surat wesel yang bersangkutan

2. Wesel berbunga

Wesel yang pada saat pembayarannya selain membayar pokok utangnya juga harus membayar bunga yang telah disepakati

(ilustrasi 7-13)



Jika wesel yang diterima dalam pertukaran untuk properti, barang, dan jasa dalam suatu transaksi tawar-menawar yang dilakukan dengan wajar, maka suku bunga dinyatakan dianggap wajar, kecuali :

- tidak ada suku bunga yang dinyatakan
- suku bunga yang dinyatakan tidak masuk akal
- nilai nominal wesel secara material berbeda dengan harga penjualan tunai saat ini untuk item yang sama atau serupa.

Pilihan Suku Bunga

Dalam transaksi wesel, faktor lain yang terlibat dalam transaksi, misalnya nilai wajar properti, barang, atau jasa turut menentukan suku bunga efektif atau rill

Proses pendekatan suku bunga disebut dengan imputation. suku bunga yang dihasilkan disebut suku bunga yang diperhitungkan.



Penilaian Wesel Tagih

Penilaian yang dilakukan karena piutang jangka pendek seringkali melibatkan masalah tambahan dalam estimasi. Misalnya, nilai wesel tagih dapat berubah dari waktu ke waktu seiring dengan diskonto atau premi yang diamortisasi.

Perusahaan sering menggunakan salah satu metode penilaian kolektif (persentase penjualan atau persentase dagang) untuk mengukur kemungkinan penurunan nilai.

sebesar \$200.000. Morganese Company, debitur yang telah mengindikasikan bahwa mereka mengalami kesulitan keuangan. Tesco memutuskan bahwa wesel tagih Morganese mengalami penurunan nilai. Tesco menghitung nilai sekarang arus kas masa depan yang didiskontokan dengan suku bunga efektif awalnya menjadi \$175.000. Perhitungan kerugian atas penurunan nilai adalah sebagai berikut.

Jumlah tercatat wesel tagih	\$200.000
Nilai sekarang wesel tagih	<u>(175.000)</u>
Rugi penurunan nilai	<u>\$25.000</u>

Jurnal untuk mencatat rugi penurunan nilai adalah sebagai berikut.

Beban Piutang Tidak Tertagih	25.000	
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih		25.000

Nilai sekarang dari wesel yang didiskontokan pada suku bunga efektif awal umumnya tidak akan sama dengan nilai wajar wesel.

contoh soal penilaian wesel tagih

sebagai selisih antara nilai tercatat wesel dan nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan dengan suku bunga efektif awal.

Misalnya, asumsikan bahwa Tesco Inc. memiliki wesel tagih dengan nilai tercatat sebesar \$200.000. Morganese Company, debitur yang telah mengindikasikan bahwa mereka mengalami kesulitan keuangan. Tesco memutuskan bahwa wesel tagih Morganese mengalami penurunan nilai. Tesco menghitung nilai sekarang arus kas masa depan yang didiskontokan dengan suku bunga efektif awalnya menjadi \$175.000. Perhitungan kerugian atas penurunan nilai adalah sebagai berikut.

Jumlah tercatat wesel tagih	\$200.000
Nilai sekarang wesel tagih	<u>(175.000)</u>
Rugi penurunan nilai	<u>\$25.000</u>

Jurnal untuk mencatat rugi penurunan nilai adalah sebagai berikut.

Beban Piutang Tidak Tertagih	25.000	
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih		25.000

Nilai sekarang dari wesel yang didiskontokan pada suku bunga efektif awal umumnya tidak akan sama dengan nilai wajar wesel. Artinya, suku bunga pasar yang digunakan untuk diskonto umumnya berbeda dengan suku bunga efektif awalnya. IASB menunjukkan bahwa pendekatan ini akan menghasilkan piutang yang dilaporkan sebesar biaya perolehan yang diamortisasi. Akuntansi piutang berbunga dan pengujian penurunan nilai akan dibahas lebih lengkap dalam Lampiran 7B bab ini.



Isu Khusus Terkait Dengan Piutang

Berikut adalah masalah tambahan yang terkait dengan piutang

1. Pengakuan opsi nilai wajar

Jika perusahaan memiliki opsi nilai wajar, maka piutang dicatat pada nilai wajar dengan keuntungan/kerugian akibat kepemilikan yang belum direalisasi akan dilaporkan sebagai laba neto. Jika perusahaan memiliki opsi nilai wajar untuk piutang, maka perusahaan harus terus menggunakan pengukuran untuk piutang sampai perusahaan tidak memiliki piutang tersebut

2. Penghentian pengakuan piutang:

Pertama, ini terjadi ketika piutang tidak lagi memiliki nilai, yaitu hak kontraktual atas arus kas piutang sudah tidak ada lagi. Misalnya, Unilever yang memiliki piutang dari pelanggannya yang menyatakan bangkrut, maka nilai piutang ini berakhir

Kedua, ketika perusahaan memiliki piutang mengalihkan piutang ke perusahaan lain, sehingga mengalihkan segala risiko dan manfaat kepemilikan kepada perusahaan lain, misalnya Gracia company menjual piutang kepada holt Inc, maka piutang tersebut dihentikan pengakuannya.

Alasan pengalihan piutang adalah

- 1.) untuk mempercepat penerimaan kas dari piutang, perusahaan dapat mengalihkan piutang ke perusahaan lain dengan uang tunai,
- 2) pemegang dapat menjual piutang karena mengalami kondisi keuangan yang ketat dan akses ke kredit normal tidak tersedia/terlalu mahal, dengan melakukan salah satu cara berikut:
 - a) pinjaman dijamin
 - b) penjualan piutang (sales of receivabel)

1. pinjaman dijamin.

penjualan langsung piutang dalam bentuk (pengalihan kepemilikan) dan substansi (pengalihan risiko dan manfaat)

	Howat Mills, Inc.	Citizens Bank	
Pengalihan piutang dan penerbitan wesel pada 1 Maret 2011			
Kas	493.000	Wesel Tagih	500.000
Biaya Pembiayaan	7.000*	Pendapatan Pembiayaan	7.000*
Wesel Bayar	500.000	Kas	493.000
*(1% x \$700.000)			
Pelunasan piutang pada bulan Maret sebesar \$440.000 dikurangi diskon tunai sebesar \$6.000 ditambah penerimaan retur penjualan sebesar \$14.000			
Kas	434.000		
Diskon Penjualan	6.000		
Retur Penjualan	14.000	(Tidak ada jurnal)	
Piutang			
(\$440.000 + \$14.000 = \$454.000)	454.000		
Pelunasan pembayaran bulan Maret plus bunga yang masih harus dibayar ke bank pada 1 April			
Beban Bunga	5.000*	Kas	439.000
Wesel Bayar	434.000	Pendapatan Bunga	5.000*
Kas	439.000	Wesel Tagih	434.000
*(\$500.000 x 0,12 x 1/12)			
Pelunasan saldo piutang bulan April dikurangi penghapusan sebagai tidak tertagih sebesar \$2.000			
Kas	244.000		
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih	2.000	(Tidak ada jurnal)	
Piutang	246.000*		
*(\$700.000 - \$454.000)			
Penyetoran saldo pada saat jatuh tempo sebesar \$66.000 (\$500.000 - \$434.000) pada wesel ditambah bunga pada 1 Mei			
Beban Bunga	660*	Kas	66.660
Wesel Bayar	66.000	Pendapatan Bunga	660*
Kas	66.660	Wesel Tagih	66.000
*(\$66.000 x 0,12 x 1/12)			

Ilustrasi 7-18
jurnal untuk
pengalihan piutang -
pinjaman dijamin

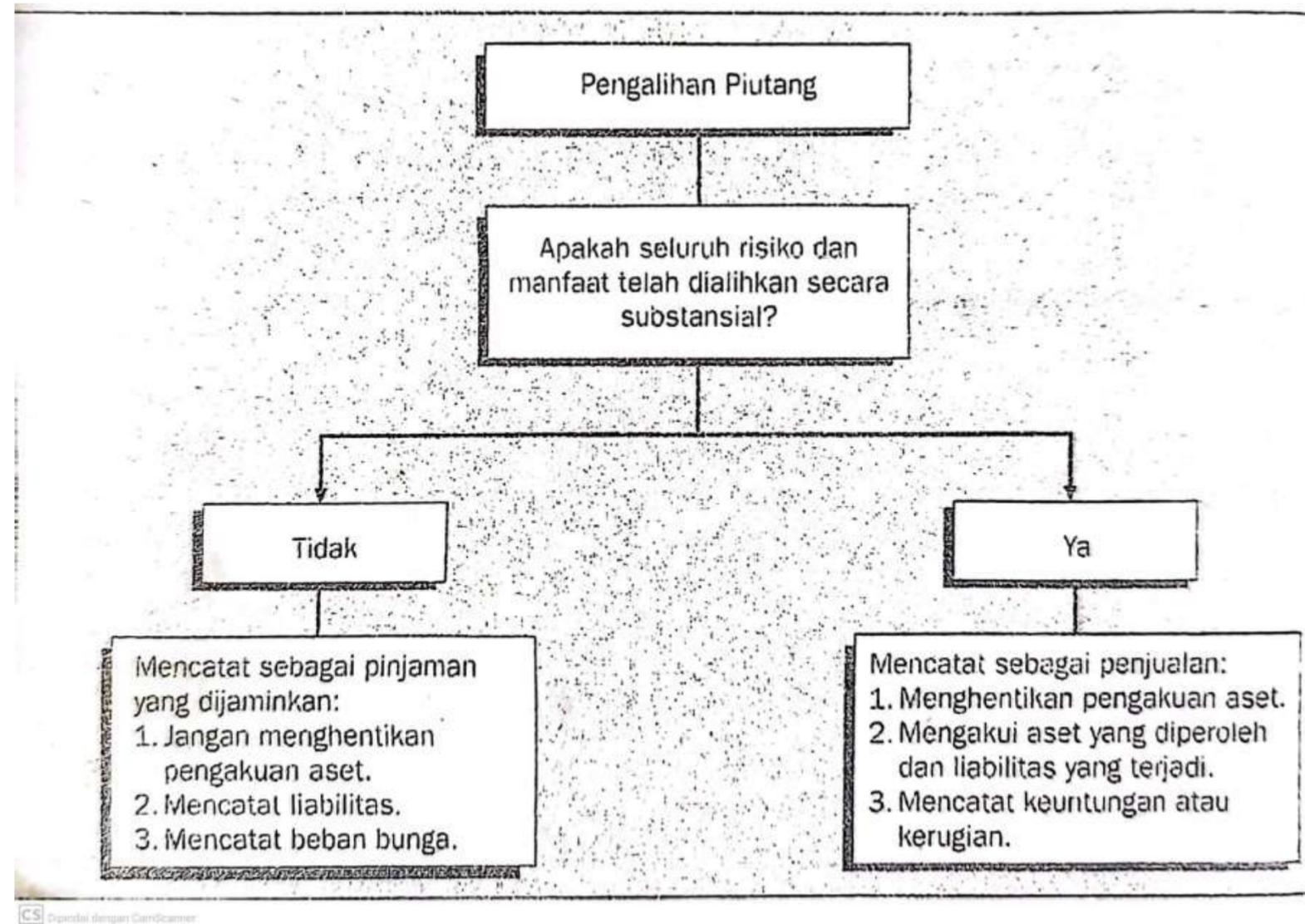
2. Penjualan dengan jaminan

Penjualan yang kerugian kreditnya akan diberikan kompensasi dari pihak penjual kepada pembeli

Crest Textiles, Inc.		Commercial Factors, Inc.	
Kas	460.000	Piutang	500.000
Tagihan dari Faktor	25.000	Tagihan kepada Crest Textiles	25.000
Biaya Pembiayaan	15.000	Pendapatan Pembiayaan	15.000
Liabilitas kepada Commercial Factors	500.000	Kas	460.000

3. Ringkasan Pengalihan

IASB menggunakan istilah penghentian pengakuan ketika mengacu pada akuntansi untuk pengalihan piutang,



Jika sesuai dengan akuntansi penjualan, maka perusahaan masih harus mempertimbangkan aset yang diperoleh dan liabilitas yang timbul dalam transaksi tersebut

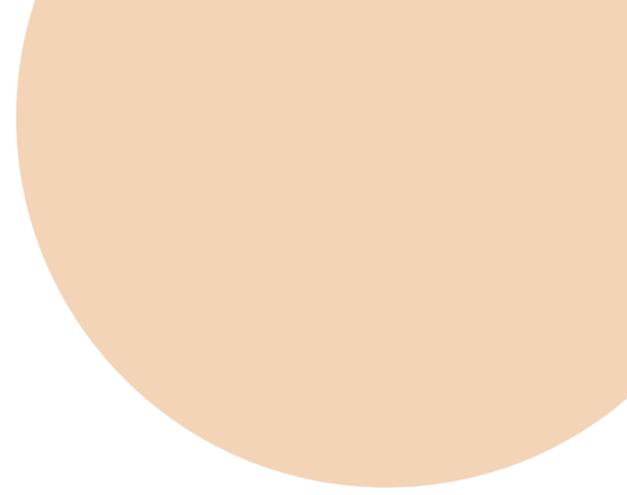
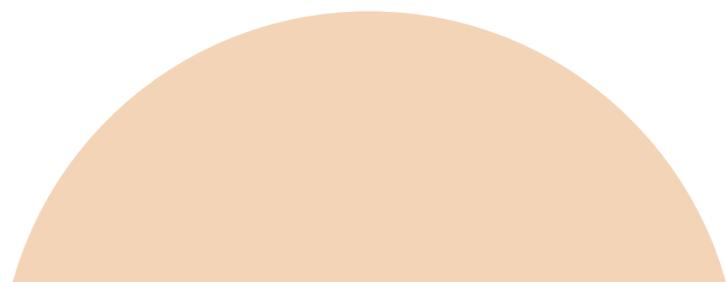
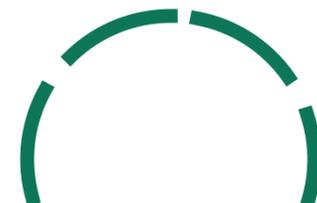
3. Penyajian dan analisis

Aturan umum dalam mengklasifikasikan piutang adalah sebagai berikut:

1. Memisahkan dan melaporkan jumlah tercatat berbagai kategori piutang
2. Menunjukkan piutang yang diklasifikasikan sebagai jangka pendek dan jangka panjang dalam laporan posisi keuangan
3. Saling hapus dengan tepat akun penilaian untuk piutang yang turun nilainya, termasuk diskusi tentang penurunan nilai yang ditentukan baik secara individu maupun kreatif
4. Ungkapan nilai wajar piutang sedemikian rupa yang memungkinkan untuk dibandingkan dengan nilai tercatat
5. Mengungkapkan informasi untuk menilai risiko kredit yang melekat pada piutang
6. Mengungkapkan piutang yang dijadikan jaminan
7. Mengungkapkan semua konsentrasi risiko kredit yang signifikan yang timbul dari piutang



TERIMA
KASIH





Liabilitas
jangka panjang
Provisi, & kontinjensi



Materi



Liabilitas jangka pendek

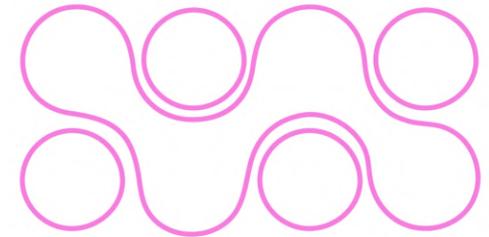


Provisi



Kontinjensi

Apa yang dimaksud dengan Liabilitas?



Menurut IASB liabilitas adalah kewajiban perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus kas keluar dari sumber daya perusahaan, yang mengandung manfaat ekonomik.

Liabilitas memiliki tiga karakteristik yaitu :

- (a) Kewajiban masa kini
- (b) Kewajiban yang timbul dari peristiwa masa lalu
- (c) Kewajiban yang mengakibatkan arus kas keluar dari sumber daya

4-24-22
12:36:10 THURS 4

Liabilitas jangka pendek

Materi 1

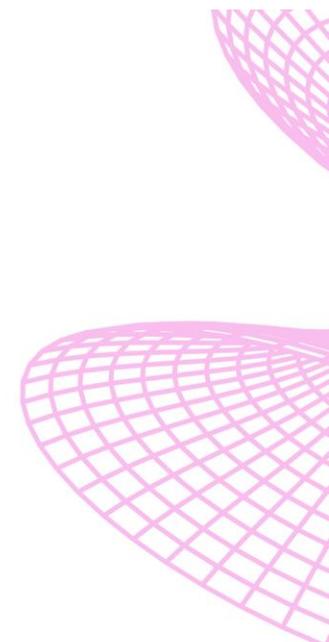


Liabilitas jangka pendek

Liabilitas jangka pendek akan dilaporkan apabila salah satu dari dua kondisi berikut terpenuhi:

- (a) Liabilitas tersebut diharapkan akan diselesaikan dalam siklus operasi normal
- (b) Liabilitas tersebut diharapkan akan diselesaikan dalam waktu 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Siklus operasi adalah periode waktu yang berlaku antara perolehan barang dan jasa yang terlibat dalam proses manufaktur dan realisasi kas akhir yang dihasilkan dari penjualan dan penagihan berikutnya.



Liabilitas jangka pendek

utang usaha

bagian lancar dari utang jangka panjang

wesel bayar

uang muka dan deposito pelanggan

utang dividen

pendapatan diterima dimuka

utang pajak penjualan

utang pajak penghasilan

liabilitas terkait karyawan

4-24-22
12:30:10 THURS 4

Utang usaha

Utang usaha atau utang dagang merupakan saldo yang harus dibayarkan kepada orang lain untuk barang, perlengkapan, atau jasa yang dibeli dengan pembayaran kemudian. Utang usaha timbul karena jeda waktu antara penerimaan jasa atau perolehan hak atas aset dengan pembayarannya. Persyaratan penjualnya (misalnya. 2/10.n/30 atau 1/10, E.O.M.) biasanya menyatakan periode kredit, biasanya 30 sampai 60 hari.



4-24-22
12:30:10

THURS 4

Wesel bayar

Wesel bayar merupakan janji tertulis untuk membayar sejumlah uang tertentu di masa depan sesuai tanggal yang ditetapkan. Wesel bayar mungkin timbul dari pembelian, pembiayaan, atau transaksi lainnya.

wesel bayar terbagi 2 ;
wesel bunga
&
wesel tidak bunga





4-24-22
12:30:10

THURS 4

Bagian Lancar Dari Utang Jangka Panjang

utang jangka panjang yang jatuh tempo saat ini sebagai liabilitas jangka panjang jika utang:

- (a) Diselesaikan dengan aset yang diakumulasi untuk tujuan ini yang belum secara benar ditampilkan sebagai aset lancar.
- (b) Dibiayai kembali, atau diselesaikan dari uang yang diterima melalui utang baru atau;
- (c) Dikonversi menjadi saham biasa.



1-24-22
12:30:10

THURS 4

Kewajiban Jangka Pendek Yang Diharapkan Dibiayai Kembali

Kewajiban jangka pendek utang yang dijadwalkan akan jatuh tempo dalam satu tahun setelah tanggal laporan perusahaan posisi keuangan atau dalam siklus akuntansi normal. Beberapa kewajiban jangka pendek yang diharapkan akan dibiayai kembali dalam jangka panjang.

kriteria pembiayaan kembali

- (a) Perusahaan harus berniat untuk membiayai kewajiban atas dasar jangka panjang
- (b) Perusahaan harus memiliki hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian liabilitas untuk setidaknya 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

4-24-22
12:30:10 THURS 4

Utang dividen

Utang dividen adalah jumlah yang harus dibayarkan perusahaan kepada pemegang saham sebagai akibat dari otorisasi dewan direksi. Pada tanggal pengumuman perusahaan mengansumsikan liabilitas menempatkan pemegang saham dalam posisi kreditor dalam jumlah dividen yang diumumkan. Tunggakan saham dividen preferen bukan merupakan kewajiban sampai dewan direksi mengotorisasikan pembayaran



Uang muka & deposito pelanggan

4-24-22
12:30:10 THURS 4

Kewajiban lancar perusahaan dapat mencakup deposito kas yang dapat dikembalikan (retunable cash deposits) yang diterima dari pelanggan dan karyawan. Perusahaan dapat menerima deposito dari pelanggan untuk menjamin pelaksanaan kontrak atau jasa atau sebagai jaminan untuk menutup pembayaran kewajiban yang diharapkan di masa depan.



4-24-22
12:30:10

THURS 4

Pendapatan diterima dimuka

1

Ketika uang muka diterima. Kas didebit dan akun kewajiban lancar mengidentifikasi sumber pendapatan diterima dimuka di kredit

2

Ketika pendapatan diterima, akun pendapatan diterima dimuka di debit, dan akun pendapatan yang diterima di kredit.

4-24-22
12:30:10

THURS 4

utang pajak penjualan

Perusahaan harus menagih pajak penjualan atas transfer properti pribadi berwujud dan atas jasa-jasa tertentu harus ditagih dari pelanggan dan diserahkan kepada otoritas pemerintah yang tepat.
Akun hutang pajak penjualan harus merefleksikan kewajiban untuk pajak penjualan yang terutang kepada berbagai lembaga pemerintah

4-24-22
12:30:10

THURS 4

utang pajak penghasilan

Hutang pajak penghasilan merupakan kewajiban yang dilaporkan untuk tujuan akuntansi keuangan.

Hutang pajak penghasilan dihitung menggunakan prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP), menggunakan tarif pajak saat ini di yurisdiksi tempat organisasi dikenakan pajak

4-24-22
12:30:10 THURS 4

Liabilitas Terkait karyawan

Jumlah yang terutang kepada karyawan untuk gaji atau upah pada akhir periode akuntansi dilaporkan sebagai kewajiban lancar.

Pos-pos yang berhubungan dengan karyawan sering dilaporkan sebagai kewajiban lancar :

- Pemotongan gaji
- Absensi yang dikompensasi
- Bonus

Cuti Berbayar

4-24-22
12:30:10 THURS 4

Cuti Berbayar adalah Absen dari pekerja yang di bayar seperti liburan, sakit, dan penghargaan masa

beberapa pertimbangan untuk cuti berbayar:

- 1.hak Vested: hak ini terjadi saat pemberi kerja memiliki liabilitas untuk melakukan pembayaran kepada karyawan bahkan setelah mengakhiri pekerjaannya.
- 2.Hak Diakumulasi : hak karyawan yang dapat dibawa dimasa depan jika tidak digunakan pada periode dimana diperoleh
- 3.hak tidak diakumulasikan: hak ini tidak dapat dibawa keperiode berikutnya, hak ini hanus jika tidak digunakan

perusahaan harus mengakui beban dan liabilitas terkait cuti berbayar pada tahun yang diterima oleh karyawan

4-24-22
12:30:10 THURS 4

Program Bagi hasil & bonus

Beberapa Prusahaan memberikan bonus kepada karyawan tertentu selain gaji atau upah reguler mereka. Jumlah bonus tergantung pada keuntungan tahunan perusahaan. Liabilitas, Utang bonus bagi hasil, biasanya dibayarkan dalam waktu singkat . perusahaan harus memasukkannya sebagai liabilitas jangka pendek dalam laporan posisi keuangan.

Provisi

MATERI 2



Pengertian

Pengakuan

Pengukuran

Jenis - jenis

Legitimasi

Garansi

[BACK TO AGENDA PAGE](#)

Pengertian

Provisi merupakan liabilitas yang waktu atau jumlahnya belum pasti (sering disebut sebagai liabilitas yang estimasi). Jenis umum dari provisi adalah kewajiban yang berkaitan dengan litigasi, jaminan atau garansi produk, rekrutasi bisnis, dan kerusakan lingkungan.

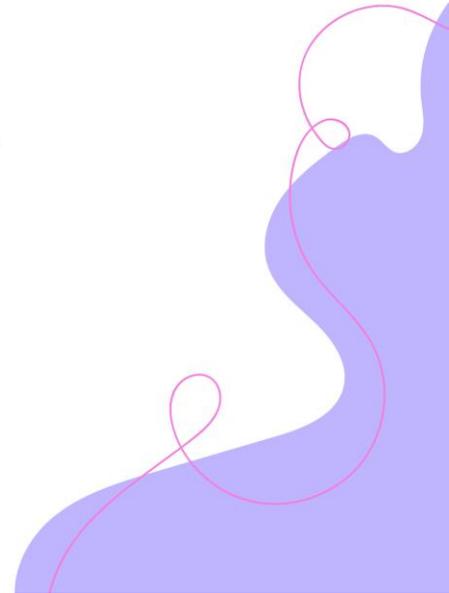


Pengakuan Provisi

Tiga syarat perusahaan mengakui beban dan liabilitas terkait untuk provisi:

1. Perusahaan memiliki kewajiban kini (hukum atau konstruktif) sebagai akibat dari peristiwa masa lalu.
2. Kemungkinan besar memerlukan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomik untuk menyelesaikan kewajiban; dan
3. Perkiraan yang dapat diandalkan dapat dibuat untuk jumlah kewajiban.

Jika ketiga kondisi ini tidak terpenuhi, tidak ada provisi yang diakui.



CONTOH PENGAKUAN PROVISI

GARANSI

Fakta: Santos Company Memberikan garansi kepada pelanggannya terkait penjualan produk elektroniknya garansi tersebut berlaku sejak tiga tahun sejak tanggal penjualan. berdasarkan pengalaman masa lalu, kemungkinan besar (lebih mungkin dari pada tidak) akan ada beberapa klaim atas garasi tersebut.

Pertanyaan: Haruskah santos mengakui provisi untuk beban garasi yang harus diselesaikan pada tanggal laporan posisi keuangan?

Analisis : 1. Garasi adalah kewajiban sekarang akibat dari peristiwa wajib masalah- peristiwa wajib masalah adalah penjualan produk dengan garasi, yang menimbulkan kewajiban hukum. 2. Garasi menyebabkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomik- terdapat kemungkinan besar bahwa akan ada beberapa klaim yang terkait dengan garasi ini.

Kesimpulan: Santoso Company harus mengakui provisi

4-24-22
12:30:10

THURS 4

Pengukuran provisi

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan

Dalam menentukan estimasi terbaik suatu provisi, entitas mempertimbangkan berbagai risiko dan ketidakpastian yang selalu mempengaruhi berbagai peristiwa dan keadaan.

Jika nilai waktu dari uang cukup material, maka jumlah provisi adalah nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban.



Jenis jenis
Umum Provisi

Perkara
pengadilan

Garansi

Premi

Lingkungan

Kontrak
memberatkan

Restrukturasi





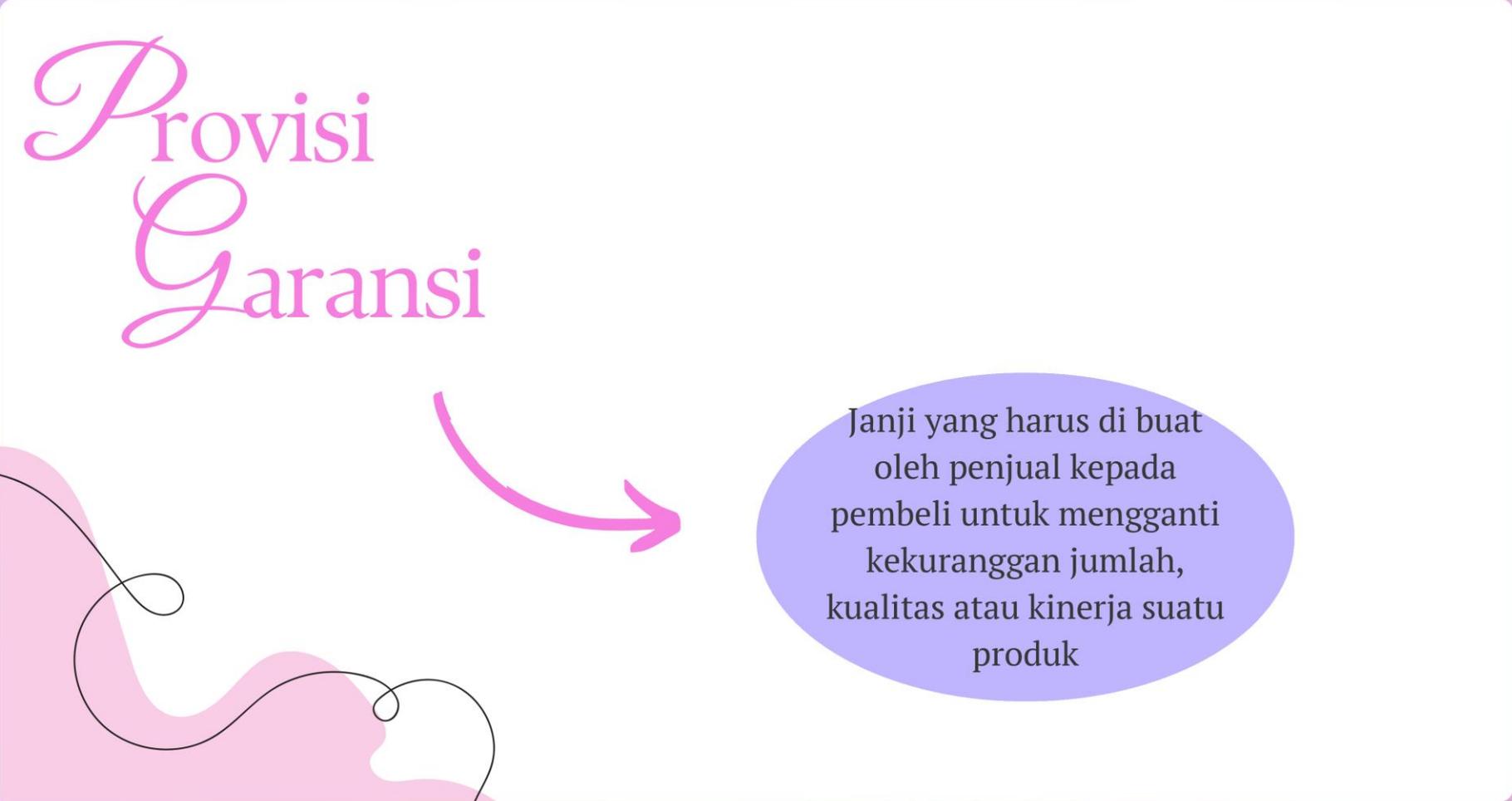
Provisi Legitimasi

Faktor faktor yang harus dipertimbangkan dalam menentukan apakah akan mencatat liabilitas sehubungan dengan proses pengadilan yang tertunda atau kemungkinan klaim dan penilaian aktual.

- Periode waktu dimana penyebab utama tindakan terjadi
- Probabilitas hasil yang tidak menguntungkan
- Kemampuan untuk membuat estimasi yang wajar mengenai jumlah kerugian

Untuk melaporkan kerugian dan liabilitas dalam laporan keuangan , penyebab proses pengadilan harus terjadi pada atau sebelum tanggal laporan keuangan.

Provisi Garansi



Janji yang harus di buat
oleh penjual kepada
pembeli untuk mengganti
kekurangan jumlah,
kualitas atau kinerja suatu
produk

Metode Dasar Biaya Garansi

1 Dalam metode basis kas, perusahaan menanggung biaya garansi pada saat terjadinya. Dengan kata lain, penjual atau produsen mengenakan biaya garansi untuk periode dimana biaya ini menyesuaikan dengan garansi.

Perusahaan harus menggunakan metode basis kas jika tidak menimbulkan liabilitas garansi pada tahun berjalan karena :

- Tidak mungkin terjadi liabilitas, atau
- Tidak dapat memperkirakan secara wajar jumlah liabilitas.

2 Dalam metode akrual, perusahaan mengenakan biaya garansi pada beban operasi pada tahun penjualan. Metode Akrual adalah metode yang diterima secara umum. Perusahaan harus menggunakannya meskipun garansi merupakan bagian integral dan tidak dapat dipisahkan dari penjualan dan dipandang sebagai provisi. Pendekatan ini disebut sebagai pendekatan beban garansi.



Premi dan Kupon

Beberapa perusahaan menawarkan Premi(baik secara terbatas atau sekali pakai dan berkelanjutan) kepada pelanggan dengan mengembalikan boxtops, sertifikat, kupon, label atau bungkus. Premi ini bisa berupa alat-alat rumah tangga, transportasi gratis dan bahkan mainan atau bingkisan.

Tujuan perusahaan menawarkan Premi adalah untuk merangsang penjualan, perusahaan harus mengenakan biaya premi dan kupon untuk dibebankan pada periode penjualan yang mendapatkan keuntungan keuntungan dari program tsb

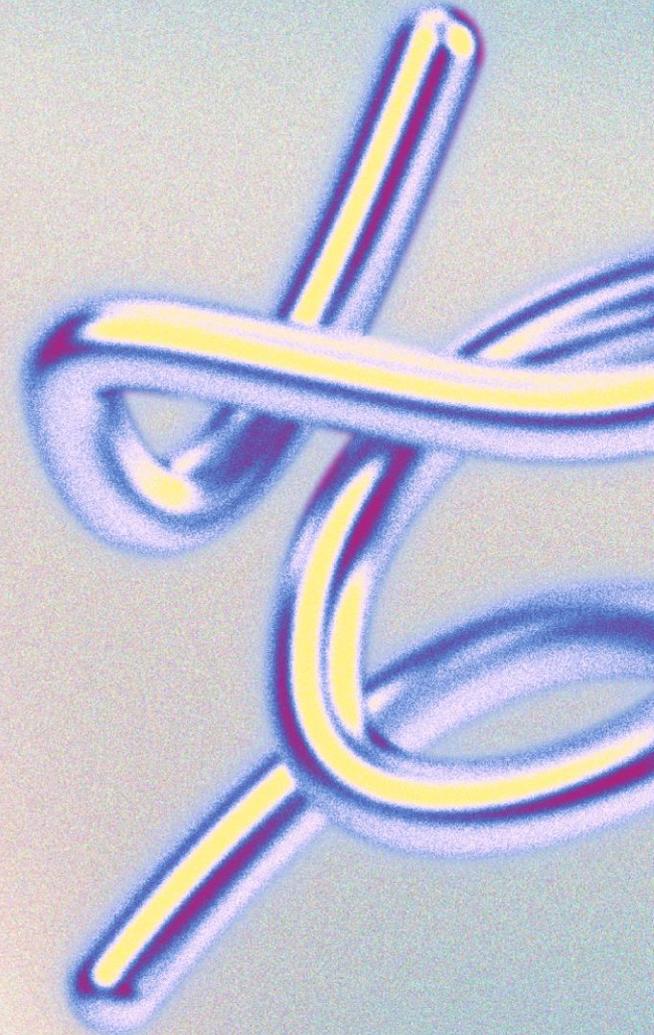
Provisi Lingkungan

Pengakuan akuntansi liabilitas lingkungan

perusahaan harus mengakui liabilitas lingkungan (environmental liability) ketika memiliki kewajiban hukum sehubungan dengan tidak terpakainya aset jangka panjang dan aset aset dapat diestimasi secara wajar dengan jumlah liabilitas.

Provisi Kontrak Memberatkan

Provisi kontrak adalah kontrak dimana biaya yang tidak dapat dihindari untuk memenuhi kewajiban melebihi manfaat ekonomik yang diharapkan akan diterima.



Provisi Restrukturisasi

Restrukturisasi dapat didefinisikan sebagai program yang direncanakan dapat dikendalikan oleh manajemen dan perubahan material terkait lingkup bisnis yang dilakukan perusahaan dan cara menjalankan bisnis tersebut

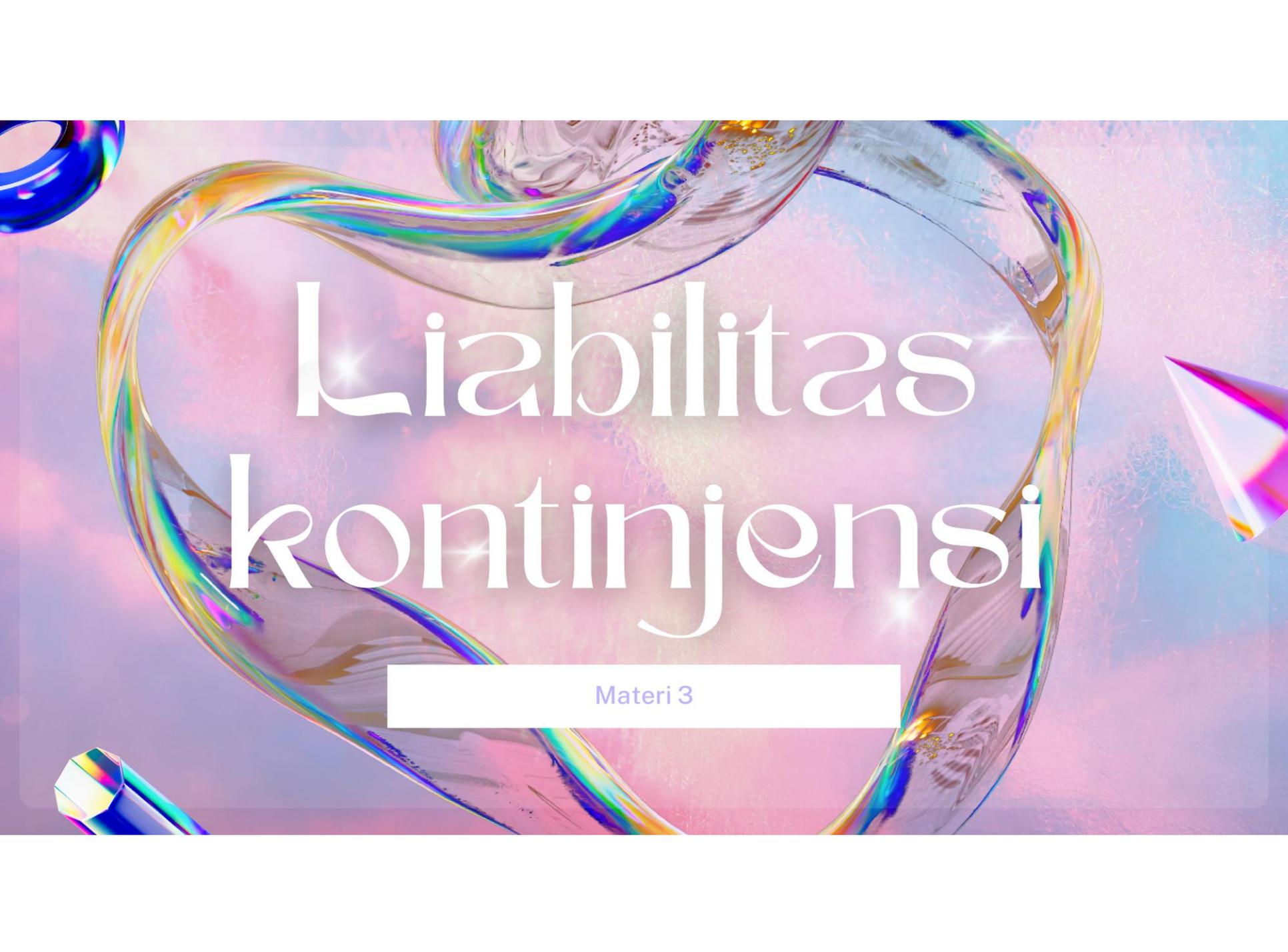
Asuransi Diri

Terlepas dari namanya asuransi diri (self-insurance) bukan merupakan asuransi, tetapi risiko asumsi. Perusahaan yang mengasumsikan risikonya sendiri menempatkan dirinya dalam posisi menanggung beban atau kerugian pada saat terjadi.



PENGUNGKAPAN TERKAIT PROVISI

Perusahaan harus memberikan rekonsiliasitas saldo awal dan akhir untuk setiap kelas provisi utama, mengidentifikasi apa yang menyebabkan perubahan selama periode tersebut. Selain itu, provisi harus dijelaskan dan perkiraan waktu dari arus keluar diungkapkan. Juga, pengungkapan tentang ketidakpastian terkait dengan arus keluar yang diharapkan serta penggantian yang diharapkan seharusnya diberikan.



Liabilitas kontinjensi

Materi 3

Sub bab

kontinjensi

sub bab kontinjensi

pengertian

aset kontinjensi

penyajian liabilitas jangka pendek

analisis jangka pendek

acid test ratio

pengertian

Liabilitas kontinjensi (contingent liabilities) tidak diakui dalam laporan keuangan karena merupakan

- (1) kewajiban yang belum dipastikan sebagai kewajiban kini
- (2) kewajiban kini yang tidak berkemungkinan besar bahwa pembayaran dilakukan
- (3) kewajiban kini di mana estimasi yang andal atas kewajiban tersebut tidak dapat dilakukan

contoh liabilitas kontinjensi

1. Perkara pengadilan di mana perusahaan mungkin mengalami kekalahan
2. Jaminan sehubungan dengan kolektibilitas piutang.

liabilitas kontinjensi

Aset kontinjensi

Aset kontinjensi (contingent assets) adalah aset yang mungkin timbul dari kejadian masa lalu dan keberadaannya akan dikonfirmasi dengan terjadinya atau tidak terjadinya kejadian tidak pasti di masa yang akan datang di mana kejadian tersebut tidak sepenuhnya berada dalam pengendalian perusahaan. Aset kontinjensi umumnya adalah:

1. Kemungkinan penerimaan uang dari hadiah, donasi, bonus.
2. Kemungkinan pengembalian dana dari pemerintah dalam sengketa pajak
3. Kasus pengadilan tertunda yang kemungkinan besar hasilnya menguntungkan.



Penyajian Liabilitas Jangka Pendek

liabilitas jangka pendek biasanya dicatat dan dilaporkan dalam laporan keuangan dengan keseluruhan nilai jatuh temponya. Akun liabilitas jangka pendek biasanya disajikan setelah liabilitas jangka panjang dalam laporan posisi keuangan. Dalam bagian liabilitas jangka pendek, perusahaan dapat menyajikan akun dalam urutan jatuh tempo, dalam urutan jumlah, atau dalam urutan preferensi likuidasi.

Perincian dan informasi tambahan mengenai liabilitas jangka pendek harus cukup untuk memenuhi persyaratan pengungkapan penuh. jelas mengidentifikasi liabilitas yang dijamin, serta menunjukkan aset terkait yang dijadikan agunan. Jika tanggal jatuh tempo liabilitas dapat diperpanjang, perusahaan harus mengungkapkan perinciannya.

ANALISIS LIABILITAS JANGKA PENDEK

Perbedaan antara liabilitas jangka pendek dan jangka panjang sangat penting karena memberikan informasi tentang likuiditas perusahaan. Likuiditas terkait liabilitas adalah waktu yang diharapkan sebelum berlalu pembayarannya. Dengan kata lain, liabilitas yang harus dibayar dalam waktu dekat adalah liabilitas jangka pendek.

Untuk menilai likuiditas, analis menggunakan beberapa rasio dasar seperti arus kas neto yang dihasilkan oleh aktivitas operasi terhadap liabilitas jangka pendek, dan rasio perputaran untuk piutang dan persediaan. Dua rasio lain yang digunakan untuk memeriksa likuiditas adalah rasio lancar dan rasio cepat (acid test ratio).

Rasio Lancar

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Liabilitas jangka pendek}}$$

Rasio ini sering dinyatakan sebagai cakupan. Terkadang rasio disebut rasio modal kerja (working capital ratio) karena modal kerja merupakan kelebihan aset lancar di atas liabilitas jangka pendek. Rasio lancar yang memuaskan adalah tidak menyediakan informasi mengenai bagian dari aset lancar yang dikaitkan dengan persediaan yang tidak terlalu ketat. Oleh karena itu, beberapa analis menggunakan acid test ratio sebagai pengganti rasio lancar.

Acid Test Ratio

Beberapa analis menyukai acid-test atau rasio cepat (quick ratio) yang berkaitan total liabilitas jangka pendek dengan kas, investasi jangka pendek, dan piutang.

$$\text{Acid test ratio} = \frac{(\text{Kas} + \text{Investasi jangka pendek} + \text{Piutang neto})}{\text{Liabilitas jangka pendek}}$$

Untuk mengilustrasikan perhitungan kedua rasio ini, kita menggunakan informasi dari **Nokia Corporation (FIN)** pada ilustrasi 13-15. Ilustrasi 13-18 menunjukkan perhitungan *acid test ratio* dan rasio lancar untuk Nokia.

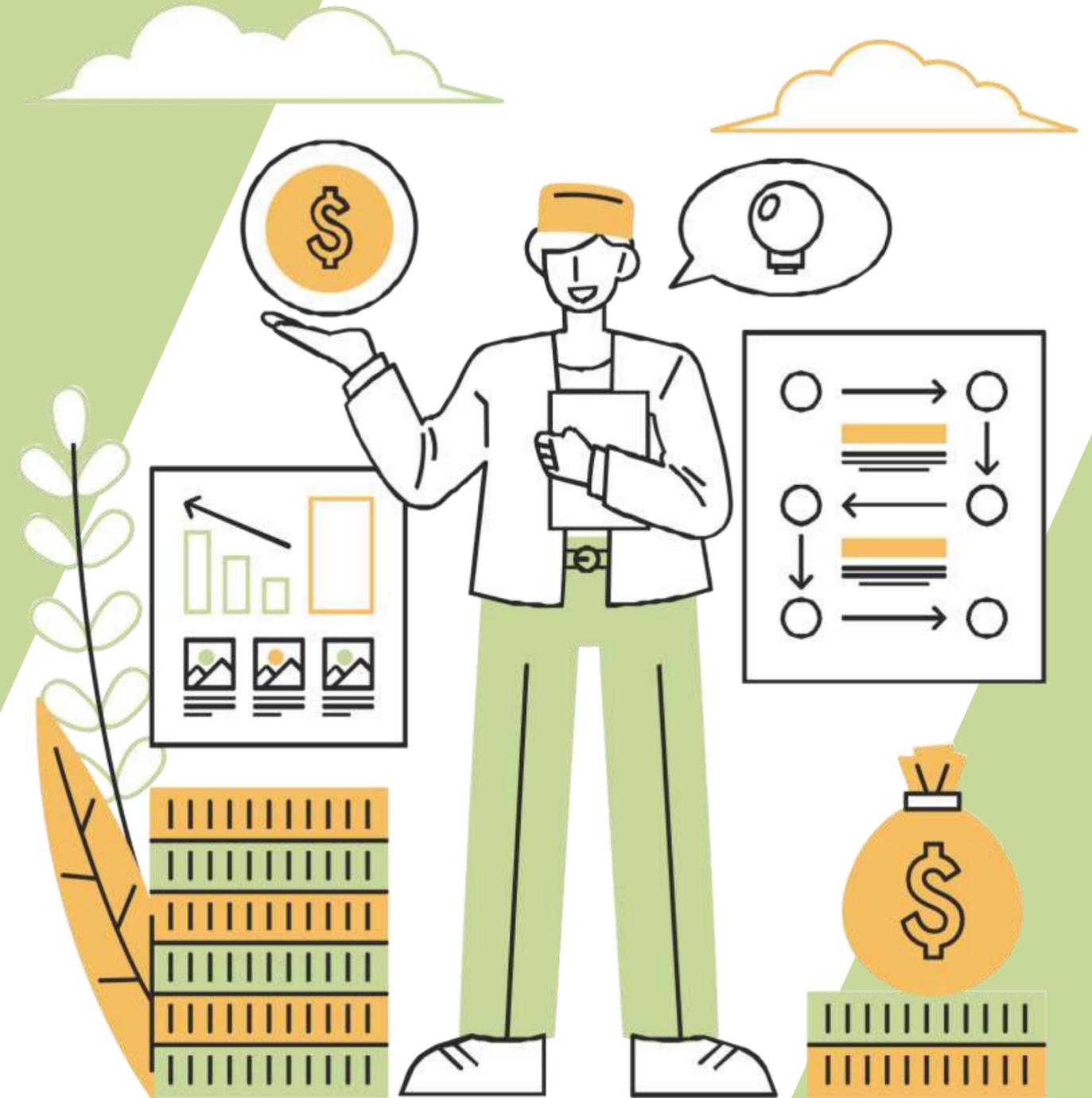
$$\begin{aligned} \text{Rasio lancar} &= \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Liabilitas jangka pendek}} = \frac{€24.470}{€20.355} = 1,2 \text{ kali} \\ \text{Acid test ratio} &= \frac{(\text{Kas} + \text{Investasi jangka pendek} + \text{Piutang Neto})}{\text{Liabilitas jangka pendek}} = \frac{€17.399}{€20.355} = 0,85 \text{ kali} \end{aligned}$$

The background features a soft gradient from light purple on the left to pink on the right. A large, faint heart shape is centered in the background. In the top-left corner, there is a 3D-style purple heart. In the top-right corner, there are several bright, multi-pointed starburst effects. A small globe icon is positioned to the right of the main text. In the bottom-right corner, there is another 3D-style purple heart. Small, four-petaled gold flower-like ornaments are scattered around the text. Two horizontal lines with arrowheads point towards the text from the left and right sides.

Thank You!

For your attention
to our presentation

LIABILITAS JANGKA PANJANG



PENGERTIAN

Liabilitas jangka panjang disebut juga utang jangka panjang yaitu kewajiban yang harus diselesaikan perusahaan dalam jangka waktu lebih dari 1 tahun.

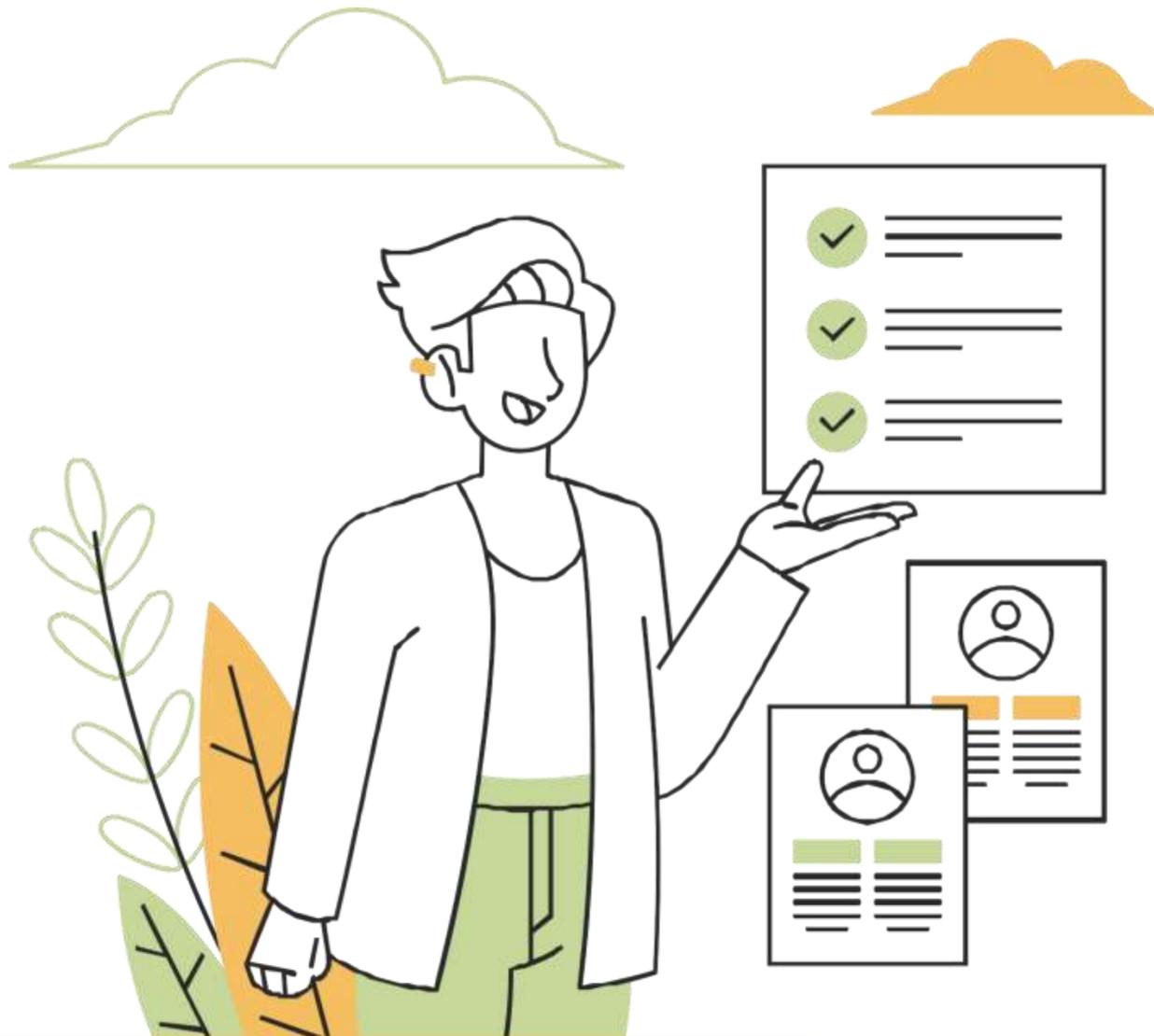
Contoh liabilitas jangka panjang:

- **Utang obligasi**
- **Wesel bayar jangka panjang**
- **Utang hipotek**
- **Liabilitas pensiun**
- **Liabilitas sewa**



PENERBITAN OBLIGASI

03



Obligasi timbul dari kontrak yang dikenal sebagai **indenture obligasi (*bond indenture*)** yaitu kontrak. antara perusahaan dengan investor/pembeli.

Suatu **obligasi** merupakan janji untuk membayar:

1. Sejumlah uang pada tanggal jatuh tempo yang ditentukan, ditambah
2. Bunga periodik pada tingkat yang ditentukan atas jumlah pada jatuh tempo (nilai nominal)

Tujuan utama obligasi adalah meminjam dalam jangka panjang bila jumlah dana yang dibutuhkan dinilai terlalu besar untuk diberikan oleh satu pemberi pinjaman.

JENIS OBLIGASI

1

OBLIGASI DIJAMIN (Secured bond) dan TIDAK DIJAMIN (Unsecured bond).

2

OBLIGASI BERJANGKA (Term bonds), SERIAL (Serial bonds), dan OPSI BELI (Callable bonds).

3

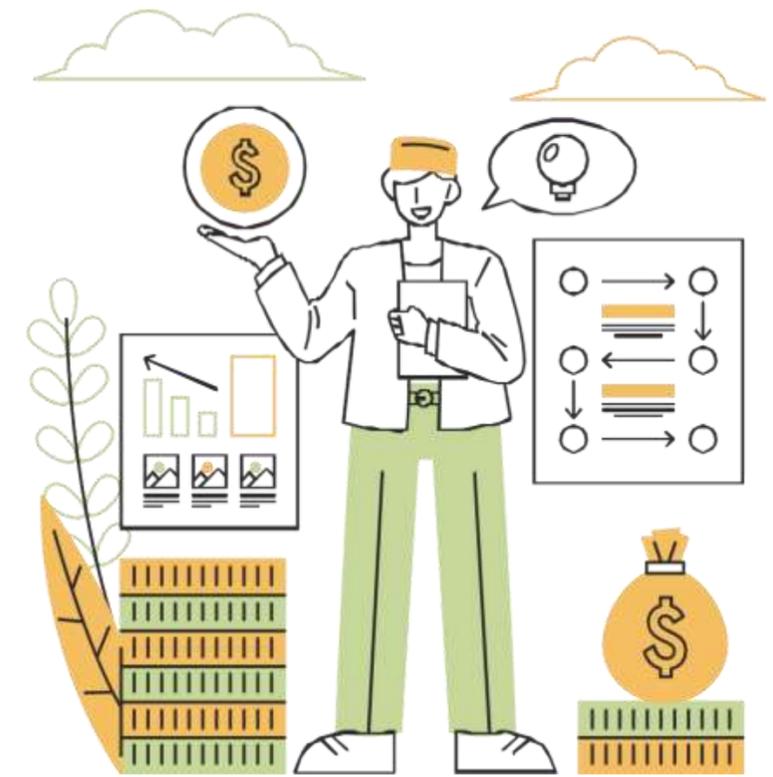
OBLIGASI KONVERSI (convertible bonds), BERAGUN KOMODITAS (commodity-backed bonds), dan DISKON DALAM (deep-discount bonds)

4

OBLIGASI TERDAFTAR (registered bonds) dan *BEARER* (Kupon).

5

OBLIGASI PENGHASILAN (Income bonds) dan PENDAPATAN (Revenue bonds).



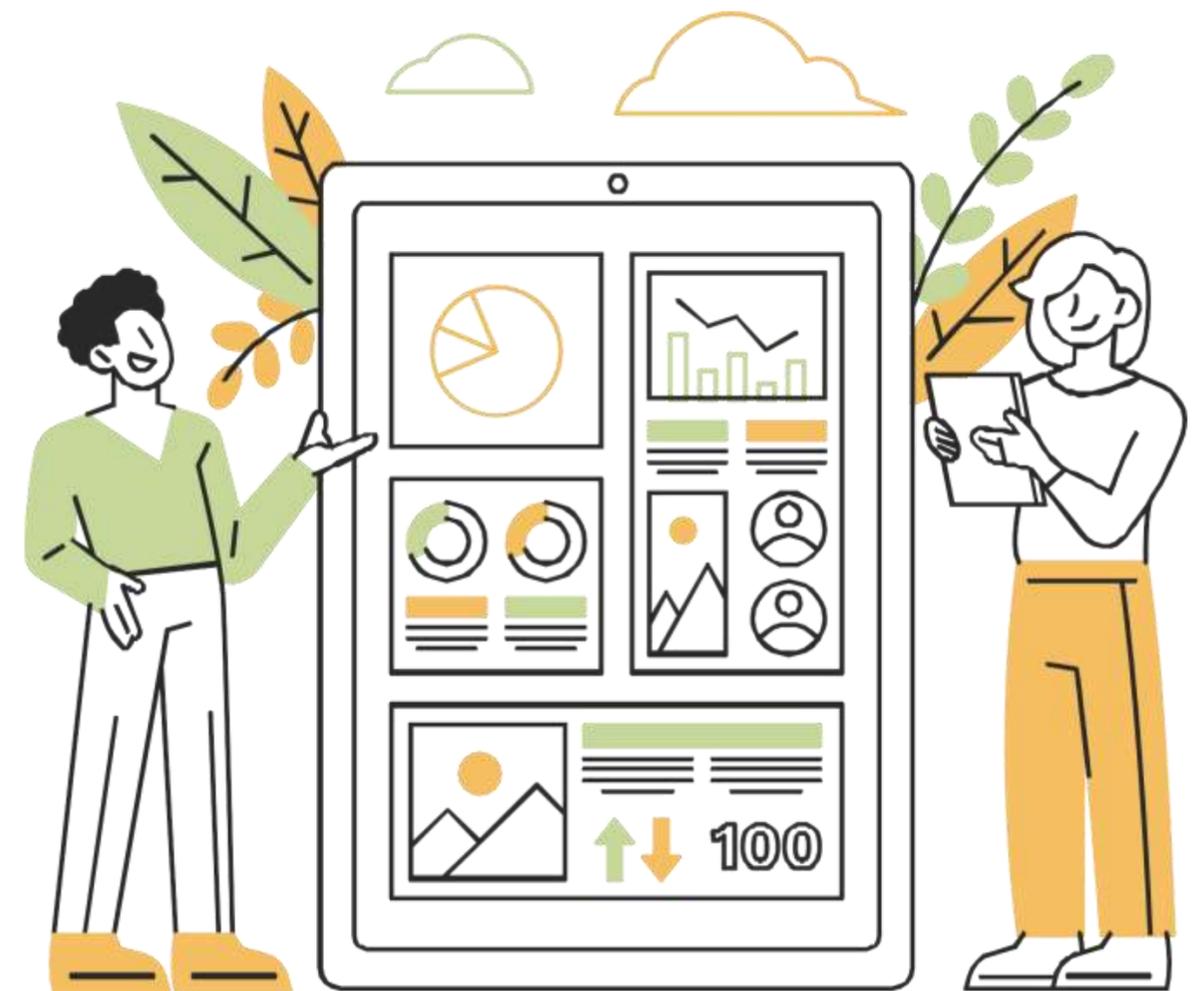
PENILAIAN UTANG OBLIGASI

Harga jual suatu obligasi ditetapkan oleh penawaran dan permintaan pembeli dan penjual, risiko relatif, kondisi pasar, dan keadaan ekonomi.

Masyarakat investasi menilai obligasi pada **nilai sekarang** dari **arus kas masa depan yang diharapkan** yang terdiri dari:

1. Bunga
2. Pokok

Suku bunga yang tertulis dalam ketentuan perjanjian obligasi dikenal sebagai **suku bunga yang dinyatakan, kupon, atau nominal.**



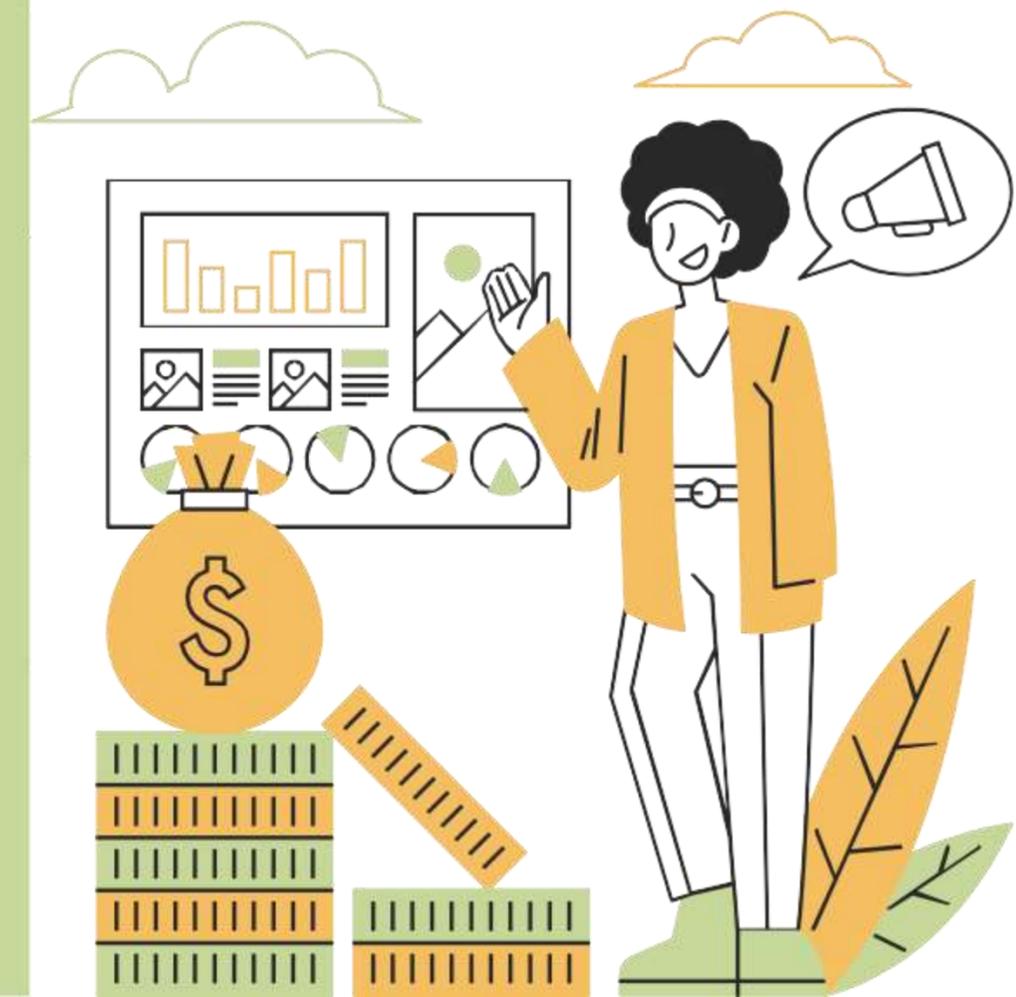
Obligasi yang diterbitkan pada Nilai Pari

Jika suku bunga yang ditentukan oleh masyarakat investasi (pembeli) sama dengan suku bunga yang dinyatakan, maka obligasi terjual pada nilai pari.

Artinya, nilai pari = nilai sekarang yang dihitung oleh pembeli

Contoh:

Santos Company menerbitkan obligasi senilai \$100.000 pada 1 Januari 2011, yang berjangka waktu lima tahun dengan bunga 9% dibayarkan setiap tahun pada tanggal 1 Januari. Pada saat diterbitkan, suku bunga untuk obligasi tersebut adalah 9% (sama dengan suku bunga yang dinyatakan pada obligasi).



Obligasi yang diterbitkan pada Diskonto atau Premi



Jika obligasi dijual kurang dari nilai nominal, obligasi tersebut dijual pada **diskonto (discount)**.

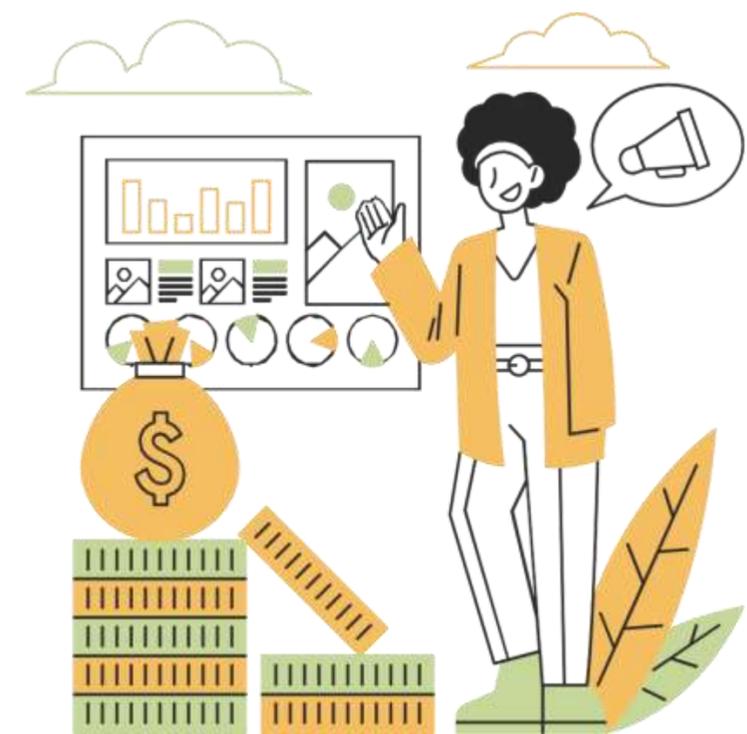
Jika obligasi dijual lebih besar dari nilai nominal, obligasi tersebut dijual pada **premi (premium)**.

Suku bunga yang benar-benar diperoleh oleh pemegang obligasi disebut **yield efektif (*effective yield*)** atau **suku bunga pasar (*market rate*)**.

Jika obligasi dijual pada **diskonto**, **yield efektif melebihi** suku bunga yang dinyatakan.

Jika obligasi dijual pada **premi**, **yield efektif lebih rendah** dari suku bunga yang dinyatakan.

Ada hubungan terbalik antara suku bunga dan harga obligasi.



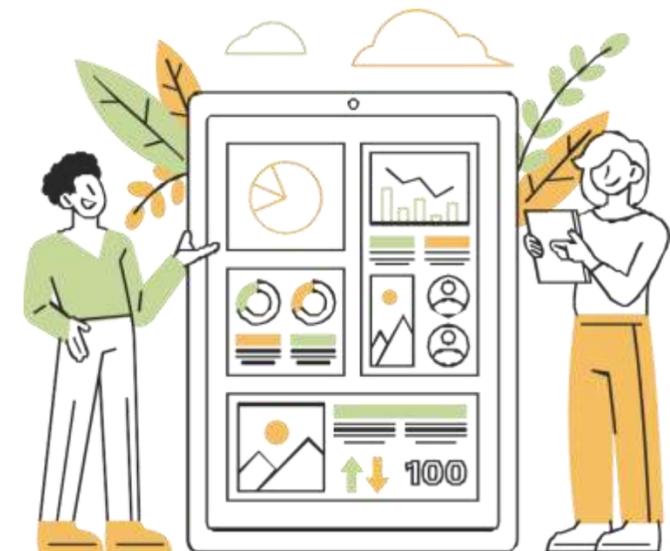
METODE BUNGA EFEKTIF

Amortisasi diskonto meningkatkan beban bunga obligasi, sementara amortisasi premi menurunkan beban bunga obligasi.

Dengan metode bunga efektif, perusahaan:

1. Menghitung beban bunga obligasi terlebih dahulu dengan mengalikan nilai tercatat (**carrying value**)- nilai buku-dari obligasi pada awal periode dengan suku bunga efektif.
2. Menentukan amortisasi diskonto atau premi obligasi berikutnya dengan membandingkan beban bunga obligasi dengan bunga (kas) yang dibayarkan

Beban Bunga Obligasi				Beban Obligasi Dibayar				
Nilai Tercatat Obligasi pada Awal Periode	X	Suku Bunga Efektif	-	Nilai Nominal Obligasi	X	Suku Bunga yang Dinyatakan	=	Jumlah Amortisasi



Obligasi yang diterbitkan pada Diskonto

Ilustrasi amortisasi diskonto berdasarkan bunga efektif, Evermaster Corporation menerbitkan obligasi senilai \$100,000 dengan kupon bunga 8% pada tanggal 1 Januari 2011, jatuh tempo pada 1 Januari 2016, dengan bunga dibayarkan setiap tanggal 1 Juli dan 1 Januari. Oleh karena investor mensyaratkan suku bunga efektif 10%, investor hanya membayar sejumlah \$9.278 untuk mendapatkan obligasi senilai \$100.000 tersebut, menghasilkan diskonto sebesar \$7.722.

Nilai jatuh tempo utang obligasi	\$100.000
Nilai sekarang dari \$100.000 yang jatuh tempo dalam 5 tahun pada bunga 10%, bunga setengah tahunan (Tabel 6-2); $FV(PVF_{10.5\%})$; ($\$100.000 \times 0,61391$)	\$61.391
Nilai sekarang dari \$4.000 bunga dibayarkan setengah tahunan selama 5 tahun sebesar 10% per tahun (Tabel 6-4); $R(PVF-OA_{10.5\%})$; ($\$4.000 \times 7,72173$)	30.887
Dana hasil penjualan obligasi	(92.278)
Diskonto atas utang obligasi	<u>\$7.722</u>

DAFTAR AMORTISASI DISKONTO OBLIGASI
METODE BUNGA EFEKTIF—PEMBAYARAN BUNGA SETENGAH TAHUNAN
Obligasi 5 Tahun, 8% Dijual dengan Yield 10%

Tanggal	Kas Dibayarkan	Beban Bunga	Diskonto Diamortisasi	Jumlah Tercatat Obligasi
1/1/11				\$92.278
1/7/11	\$4.000 ^a	\$4.614 ^b	\$614 ^c	92.892 ^d
1/1/12	4.000	4.645	645	93.537
1/7/12	4.000	4.677	677	94.214
1/1/13	4.000	4.711	711	94.925
1/7/13	4.000	4.746	746	95.671
1/1/14	4.000	4.783	783	96.454
1/7/14	4.000	4.823	823	97.277
1/1/15	4.000	4.864	864	98.141
1/7/15	4.000	4.907	907	99.048
1/1/16	4.000	4.952	952	100.000
	<u>\$40.000</u>	<u>\$47.722</u>	<u>\$7.722</u>	

^a\$4.000 = \$100.000 × 0,08 × 6/12
^b\$4.614 = \$92.278 × 0,10 × 6/12
^c\$614 = \$4.614 - \$4.000
^d\$92.892 = \$92.278 + \$614

Obligasi yang diterbitkan pada Premi

Ilustrasi amortisasi dskonto berdasarkan bunga efektif, Evermaster Corporation menerbitkan **obligasi** senilai \$100,000 dengan kupon bunga 8% pada tanggal 1 Januari 2011, jatuh tempo pada 1 Januari 2016, dengan bunga dibayarkan setiap tanggal 1 Juli dan 1 Januari. Oleh karena investor bersedia menerima suku bunga efektif 6%, investor hanya membayar sejumlah \$108.530, atau premi sebesar \$8.530.

Nilai jatuh tempo utang obligasi		\$100.000
Nilai sekarang dari \$100.000 jatuh tempo dalam 5 tahun pada tingkat 6%, bunga dibayarkan setengah tahunan (Tabel 6-2); $FV(PVF_{10.3\%})$; ($\$100.000 \times 0,74409$)		\$74.409
Nilai sekarang dari \$4.000 bunga dibayarkan setengah tahunan selama 5 tahun pada tingkat 6% per tahun (Tabel 6-4); $R(PVF-OA_{10.3\%})$; ($\$4.000 \times 8,53020$)		<u>34.121</u>
Dana hasil penjualan obligasi		<u>(108.530)</u>
Premi atas utang obligasi		<u><u>\$8.530</u></u>

DAFTAR AMORTISASI PREMI OBLIGASI				
METODE BUNGA EFEKTIF, PEMBAYARAN BUNGA SETENGAH TAHUNAN				
Obligasi 5 Tahun, 8% Dijual dengan Yield 6%				
Tanggal	Kas Dibayarkan	Beban Bunga	Premi Diamortisasi	Jumlah Tercatat Obligasi
1/1/11				\$108.530
1/7/11	\$4.000 ^a	\$3.256 ^b	\$744 ^c	107.786 ^d
1/1/12	4.000	3.234	766	107.020
1/7/12	4.000	3.211	789	106.231
1/1/13	4.000	3.187	813	105.418
1/7/13	4.000	3.162	838	104.580
1/1/14	4.000	3.137	863	103.717
1/7/14	4.000	3.112	888	102.829
1/1/15	4.000	3.085	915	101.914
1/7/15	4.000	3.057	943	100.971
1/1/16	4.000	3.029	971	100.000
	<u>\$40.000</u>	<u>\$31.470</u>	<u>\$8.530</u>	

^a\$4.000 = \$100.000 × 0,08 × 6/12 ^c\$744 = \$4.000 - \$3.256
^b\$3.256 = \$108.530 × 0,06 × 6/12 ^d\$107.786 = \$108.530 - \$744

BUNGA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Apabila sebuah perusahaan memiliki **tanggal pembayaran dan tanggal laporan keuangan yang berbeda**, maka perusahaan harus menetapkan tingkat premi yang sama dengan jumlah bulan untuk mendapatkan **beban bunga** yang tepat, seperti berikut ini.

Bunga akrual ($\$4.000 \times 2/6$)	\$1.333,33
Premi diamortisasi ($\$744 \times 2/6$)	<u>\$ (248,00)</u>
Beban bunga (Jan - Feb)	\$1.085,33

Evermaster mencatat akrual sebagai berikut:

Beban bunga obligasi	1.085,33
Utang Obligasi	248,00
Utang Obligasi	1.333,33

- Jika perusahaan menyusun laporan keuangan enam bulan kemudian, maka prosedurnya tetap sama. artinya premi yang diamortisasikan akan sebagai berikut:

Premi diamortisasi (Maret-Juni) ($\$744 \times 4/6$)	\$496,00
Premi diamortisasi (Juli-Agustus) ($\$744 \times 2/6$)	<u>255,33</u>
Premi diamortisasi (Maret-Agustus 2011)	\$751,33

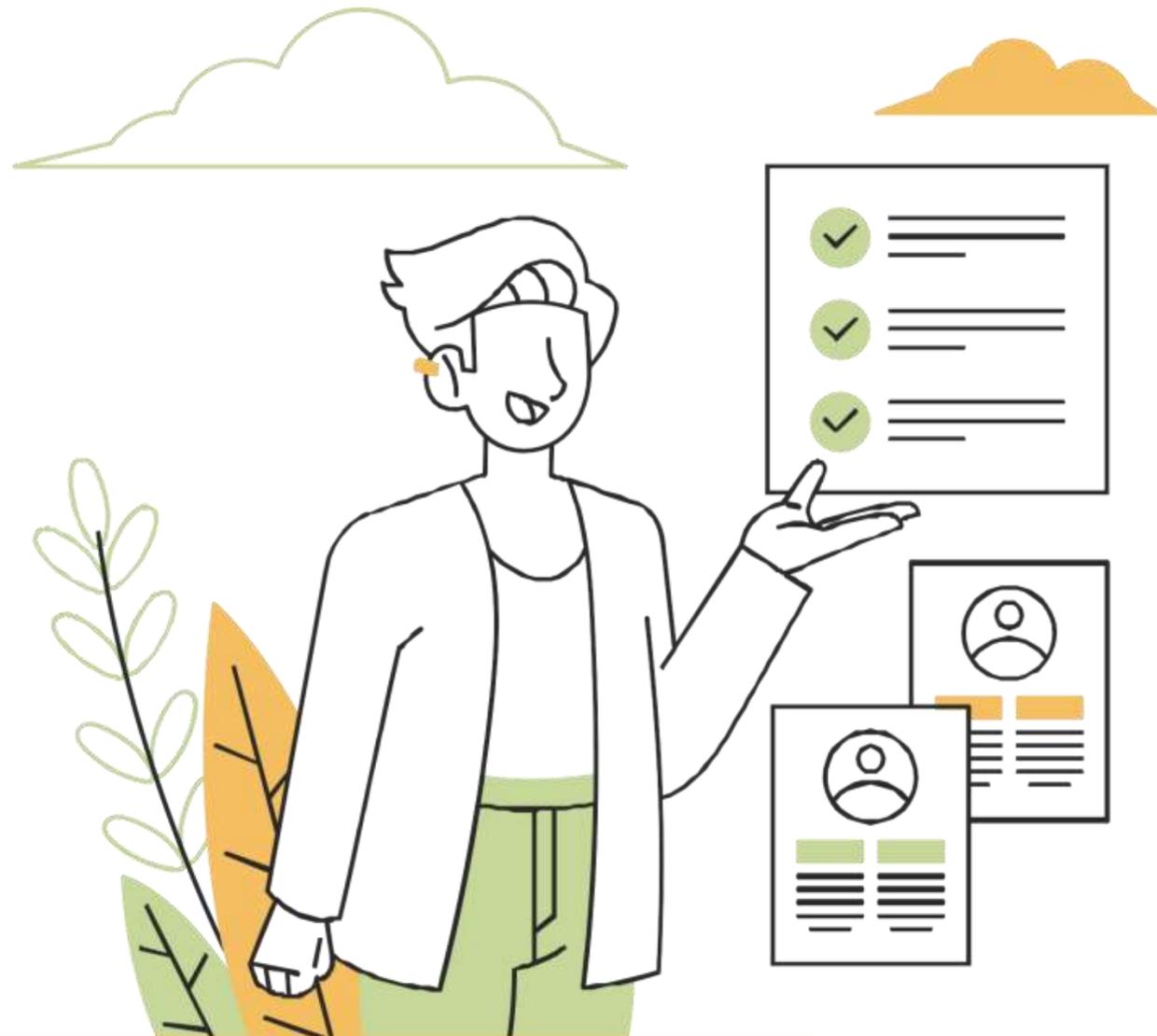
OBLIGASI YANG DITERBITKAN DI ANTARA TANGGAL BUNGA

Ketika perusahaan menerbitkan obligasi pada tanggal selain tanggal pembayaran bunga, investor obligasi akan membayar kepada penerbit obligasi sejumlah bunga yang timbul dari pembayaran bunga terakhir sampai dengan tanggal penerbitan obligasi.

Kemudian, pada tanggal pembayaran bunga setengah tahunan berikutnya, investor obligasi akan menerima pembayaran bunga selama enam bulan penuh.



WESEL BAYAR JANGKA PANJANG



Perbedaan wesel bayar jangka pendek dengan jangka panjang yaitu pada tanggal jatuh tempo.

- Wesel bayar jangka pendek adalah wesel yang perusahaan akan bayar dalam satu tahun atau siklus operasi, mana yang lebih lama**
- Wesel jangka panjang memiliki tanggal jatuh tempo yang tetap dan memiliki suku bunga yang dinyatakan atau secara implisit**

Perusahaan meninal \hat{w} esel pada nilai sekarang dari arus kas bunga dan pokok di masa depan.

WESEL DITERBITKAN PADA NILAI NOMINAL

Untuk mengilustrasikan yaitu pada Bab 7, kita membahas pengakuan wesel bayar dengan jangka waktu tiga tahun senilai \$1.000 pada nilai nominal, yang diterbitkan Scandinavian Imports kepada Bigelow Corp. Dalam transaksi ini, tingkat yang dinyatakan dan tingkat efektif keduanya adalah 10 persen. Diagram waktu dan perhitungan nilai sekarang pada Bab 7 (lihat Ilustrasi 7-12) untuk Bigelow Corp. akan sama untuk penerbit wesel, Scandinavian Imports, dalam mengakui wesel bayar. Oleh karena nilai sekarang wesel dan nilai nominalnya sama, yaitu \$10.000, Scandinavian tidak mengakui premi atau diskonto. Scandinavian mencatat penerbitan wesel sebagai berikut.

Kas	10.000
Wesel Bayar	10.000

Scandinavian Imports akan mengakui bunga yang terjadi setiap tahunnya sebagai berikut.

Beban Bunga	10.000
Kas	10.000



WESEL TIDAK DITERBITKAN PADA NILAI NOMINAL

1. WESEL TANPA BUNGA

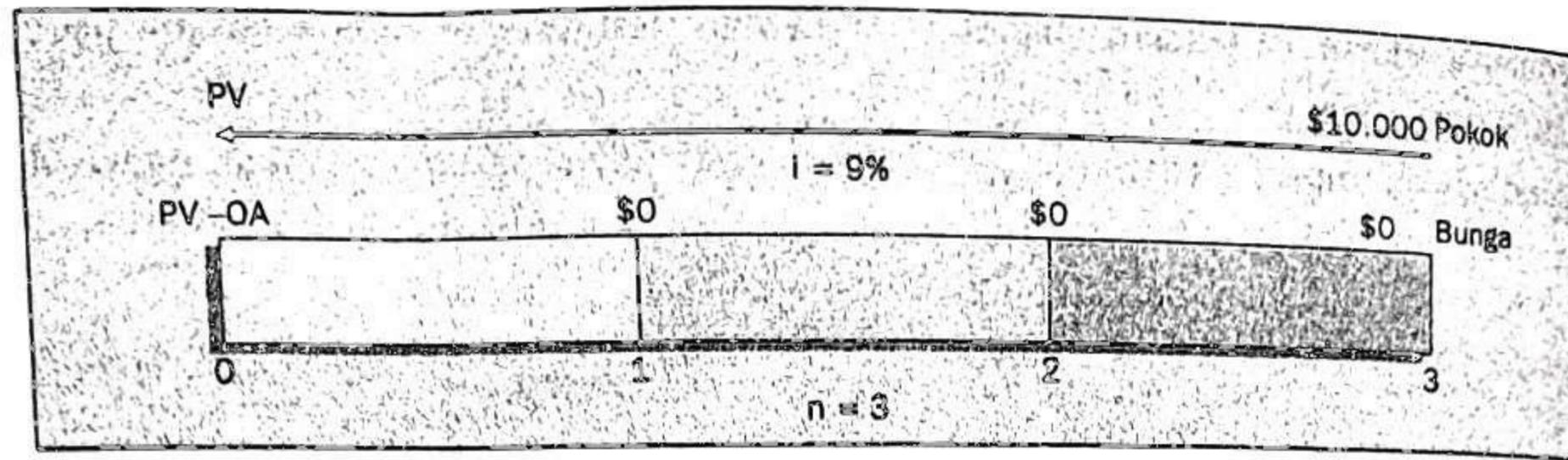
Jika perusahaan menerbitkan wesel berbunga nol atau wesel tanpa bunga (non-interest bearing)" semata-mata untuk menerima kas, perusahaan mengukur nilai sekarang dari kas yang diterima.

Untuk mengilustrasikan jurnal dan daftar amortisasi, asumsikan bahwa Turtle Cove Company menerbitkan wesel berjangka waktu tiga tahun, senilai \$10.000, tanpa bunga untuk Jeremiah Company yang diilustrasikan pada Bab 7 (wesel tagih). Suku bunga implisit yang menyamakan total uang yang harus dibayar (\$10.000 pada saat jatuh tempo) dengan nilai sekarang arus kas masa depan (\$7.721.80 penerimaan kas pada tanggal penerbitan) adalah 9 persen. (Nilai sekarang dari \$1 untuk tiga periode pada tingkat 9 persen adalah \$0,77218.) Ilustrasi 14-14 menunjukkan diagram waktu untuk arus kas tunggal.

Turtle Cove mencatat penerbitan wesel ini sebagai berikut.

Kas	7.721,80	
Wesel Bayar		7.721,80





Turtle Company mengamortisasi diskonto dan mengakui beban bunga setiap tahun dengan menggunakan metode bunga efektif. Ilustrasi 14-15 menunjukkan daftar amortisasi diskonto selama tiga tahun dan daftar beban bunga. (Daftar ini serupa dengan daftar wesel tagih Jeremiah Company pada Ilustrasi 7-14).

Turtle Cove mencatat beban bunga pada akhir tahun pertama dengan menggunakan metode bunga efektif sebagai berikut.
Beban Bunga ($\$7.721,80 \times 9\%$)
694,96

Wesel Bayar **694,96**

Jumlah total diskonto sebesar \$2.278,20 dalam kasus ini, merupakan beban yang akan dikenakan Turtle Cove Company pada wesel selama tiga tahun.



DAFTAR AMORTISASI DISKONTO WESEL				
METODE BUNGA EFEKTIF				
WESEL 0% DIDISKONTOKAN PADA TINGKAT 9%				
	Kas Dibayarkan	Beban Bunga	Diskon Diamortisasi	Jumlah Tercatat Wesel
Tanggal terbit				\$7.721,80
Akhir tahun 1	\$-0-	\$694,96 ^a	\$694,96 ^b	8.416,76 ^c
Akhir tahun 2	-0-	757,51	757,51	9.174,27
Akhir tahun 3	-0-	825,73 ^d	825,73	10.000,00
	<u>\$-0-</u>	<u>\$2.278,20</u>	<u>\$2.278,20</u>	

^a $\$7.721,80 \times 0,09 = \$694,96$
^b $\$694,96 - 0 = \$694,96$
^c $\$7.721,80 \div \$694,96 = \$8.416,76$
^d Penyesuaian \$5 (5 sen) untuk mengimbangi pembulatan

2. WESEL BERBUNGA

Contoh dari Bab 7 di mana Marie Co. menerima kas sebesar \$10.000 atas penerbitan wesel dengan jangka waktu tiga tahun yang berbunga 10 persen kepada Morgan Corp. Suku bunga pasar untuk wesel berisiko serupa adalah 12 persen. Ilustrasi 7-15 menunjukkan diagram waktu yang menggambarkan arus kas dan perhitungan nilai sekarang wesel tersebut. Dalam hal ini, karena suku bunga efektif (12%) lebih besar dari suku bunga dinyatakan (10%), nilai sekarang dari wesel lebih kecil dari nilai nominalnya. Artinya, wesel itu dipertukarkan dengan harga diskonto. Marie Co. mencatat penerbitan wesel ini sebagai berikut.

Kas	9,520
Wesel Bayar.	9,520



WESEL BERBUNGA

Marie Co kemudian mengamortisasi diskonto dan mengakui beban bunga setiap tahun dengan menggunakan metode bunga efektif. Ilustrasi 14-16 menunjukkan daftar amortisasi diskonto selama tiga tahun dan daftar beban bunga

DAFTAR AMORTISASI DISKONTO WESEL
METODE BUNGA EFEKTIF
WESEL BERBUNGA 10% DIDISKONTOKAN PADA 12%

	Kas Dibayarkan	Beban Bunga	Diskonto Diamortisasi	Jumlah Tercatat Wesel
Tanggal terbit				\$9.520
Akhir tahun 1	\$1.000 ^a	\$1.142 ^b	\$142 ^c	9.662 ^d
Akhir tahun 2	1.000	1.159	159	9.821
Akhir tahun 3	1.000	1.179	179	10.000
	<u>\$3.000</u>	<u>\$3.480</u>	<u>\$480</u>	

^a\$10.000 × 10% = \$1.000 ^c\$1.142 - \$1.000 = \$142
^b\$9.520 × 12% = \$1.142 ^d\$9.520 + \$142 = \$9.662

Jika nilai sekarang melebihi nilai nominal, Marie Co. menukarkan wesel tersebut pada harga premi. Hal itu dilakukan dengan mencatat premi sebagai kredit dan mengamortisasinya dengan menggunakan metode bunga efektif selama umur wesel sebagai pengurangan tahunan pada jumlah beban bunga yang diakui.

Marie Co. mencatat pembayaran bunga tahunan dan amortisasi diskonto tersebut untuk tahun pertama sebagai berikut (jumlah per daftar amortisasi).

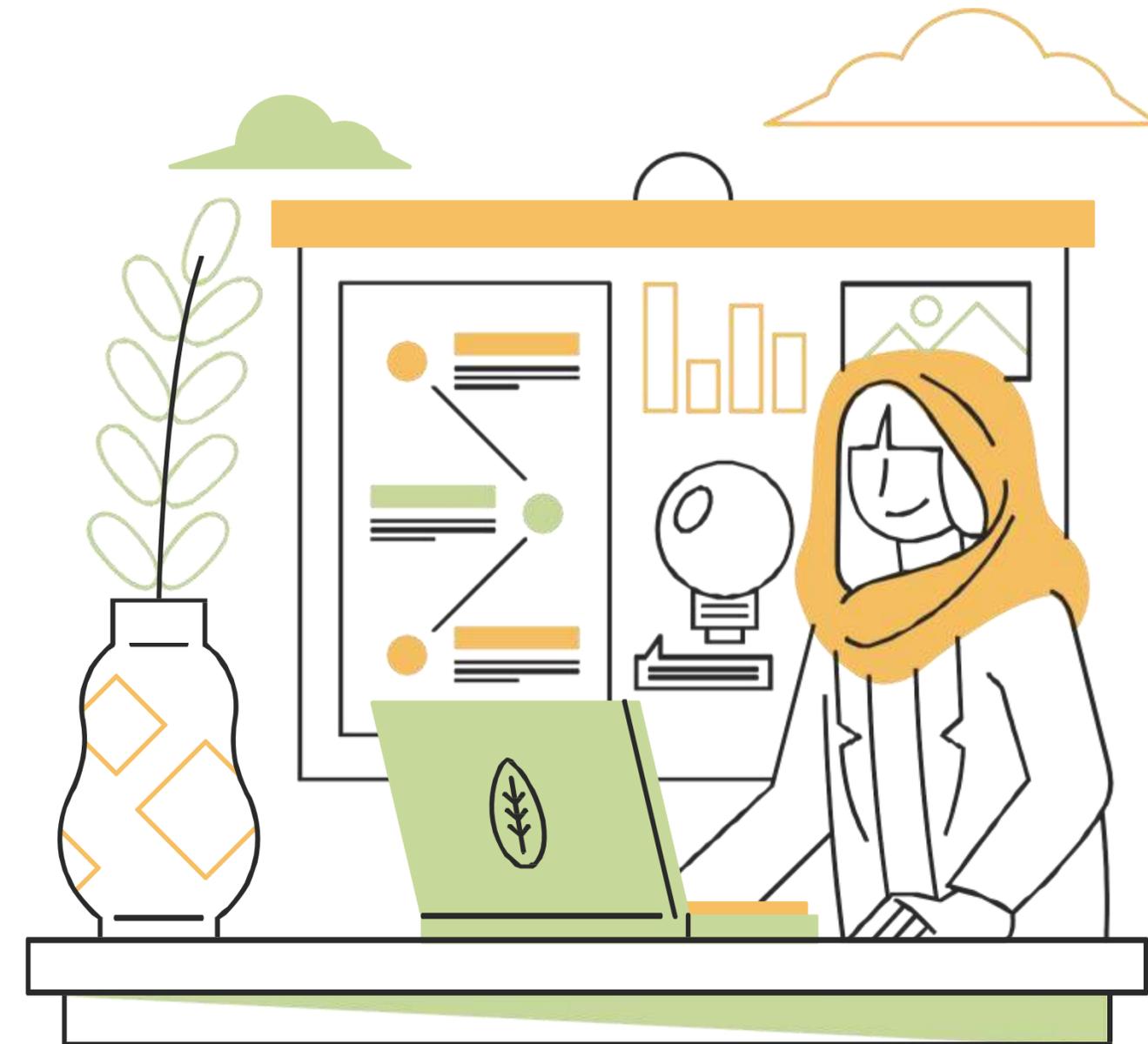
Beban Bunga.	1.142
Wesel Bayar	142
Kas.	1.000

SITUASI WESEL BAYAR KHUSUS

Wesel yang dikeluarkan untuk properti, barang dan jasa.

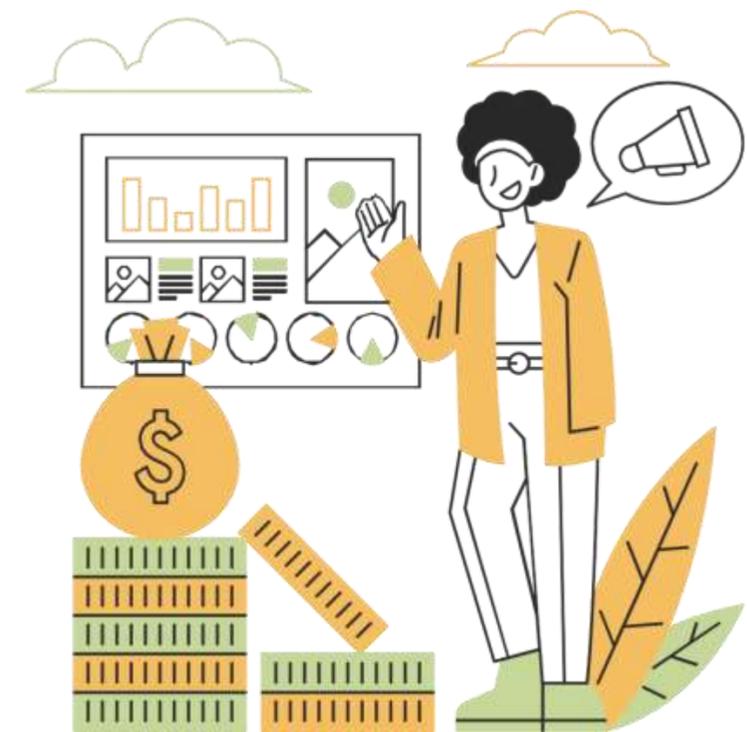
Ketika menukarkan instrumen utang untuk properti, barang, dan jasa dalam transaksi tawar menawar, suku bunga yang dinyatakan dianggap adil kecuali :

- 1.tidak ada suku bunga dinyatakan
- 2.tingkat bunga yang dinyatakan tidak masuk akal
- 3.jumlah nominal yang disebutkan sangat berbeda dengan harga tunai saat ini untuk barang yang sama atau serupa atau dari nilai wajar saat ini dari instrumen uang.



SITUASI WESEL BAYAR KHUSUS

Misalnya, asumsikan bahwa Scenic Development Company menjual tanah yang memiliki harga jual tunai sebesar €200.000 ke Health Spa, Inc. Sebagai gantinya, Health Spa memberikan wesel berjangka waktu lima tahun senilai €293.866 tanpa bunga. Harga jual secara tunai sebesar €200.000 mencerminkan nilai sekarang dari wesel senilai €293.866 yang didiskontokan pada tingkat 8 persen selama lima tahun. Haruskah kedua belah pihak mencatat transaksi pada tanggal penjualan sebesar nilai nominal wesel, yaitu €293.866? Tidak. Jika mereka melakukannya, akun Tanah Health Spa dan akun penjualan Scenic akan terlalu tinggi sebesar €93.866 (bunga untuk lima tahun pada suku bunga efektif 8 persen). Demikian pula, pendapatan bunga pada Scenic dan beban bunga pada Health Spa akan dinyatakan terlalu rendah sebesar €93.866 selama periode lima tahun



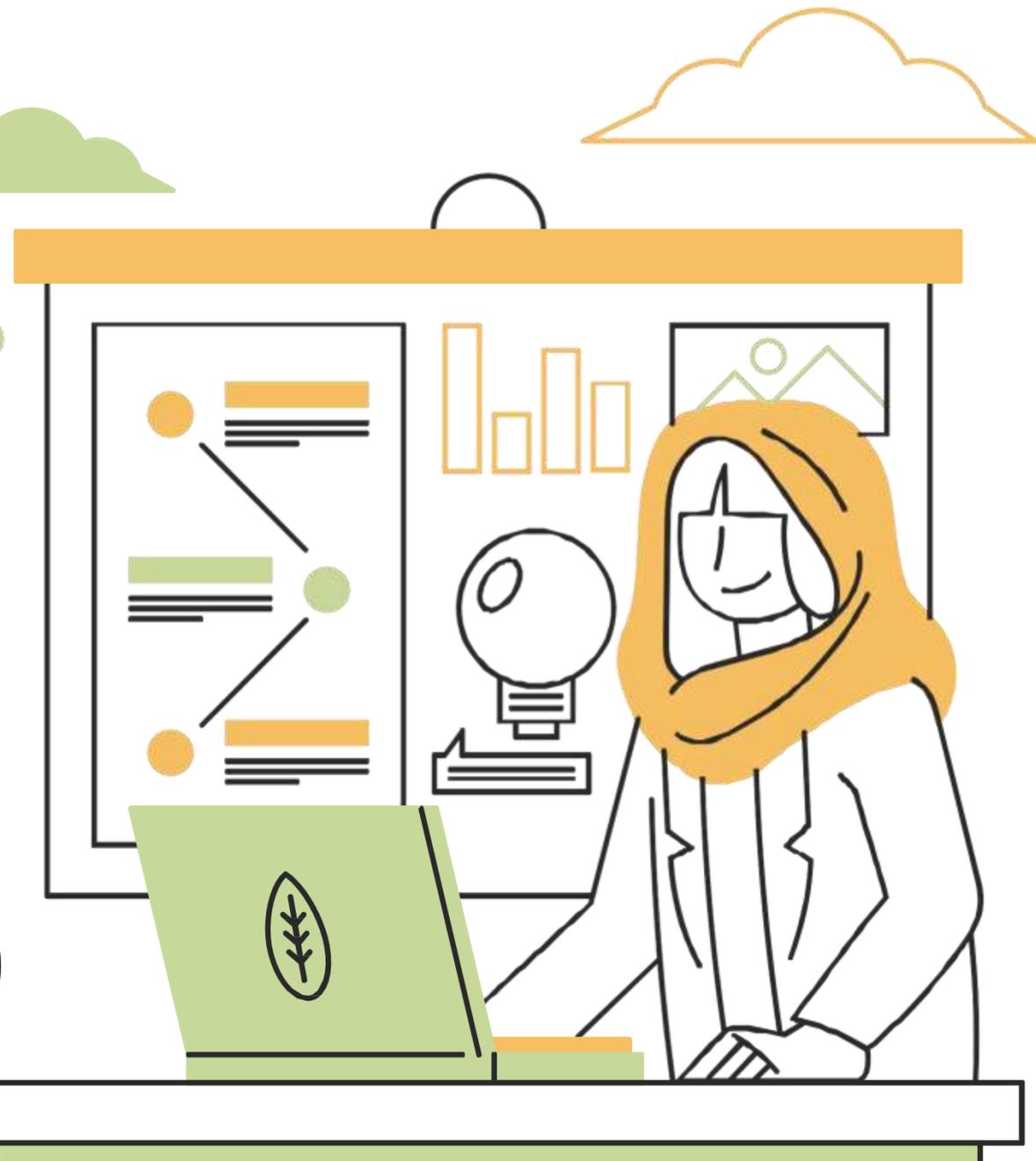
Oleh karena selisih antara harga jual tunai sebesar €200.000 dan nilai nominal wesel sebesar €293.866 tersebut merupakan bunga pada suku bunga efektif sebesar 8 persen, transaksi dicatat pada tanggal pertukaran sebagai berikut

Health Spa, Inc. (Pembeli)		Scenic Development Company (Penjual)	
Tanah	200.000	Wesel Tagih	200.000
Wesel Bayar	200.000	Penjualan	200.000



Selama lima tahun umur wesel tersebut, Health Spa melakukan amortisasi setiap tahunnya atas sebagian dari diskonto sebesar €93.866 sebagai beban bunga. Scenic Development mencatat pendapatan bunga sebesar €93.866 selama periode lima tahun dengan juga melakukan amortisasi diskonto. Metode bunga efektif disyaratkan dalam perhitungan, kecuali jika hasil yang diperoleh dari penggunaan metode lain tidak berbeda secara material dari nilai yang dihasilkan dari metode bunga efektif

PILIHAN SUKU BUNGA



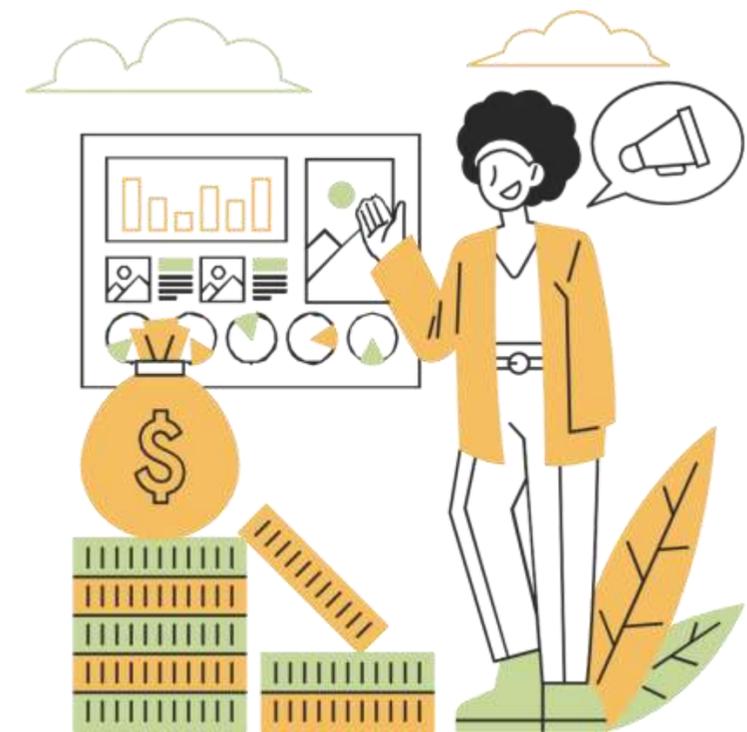
Jika perusahaan tidak dapat menentukan nilai wajar properti, barang, jasa, atau hak lainnya, dan jika wesel tidak memiliki pasar yang siap, nilai sekarang dari catatan harus ditentukan oleh perusahaan untuk memperkirakan suku bunga yang berlaku (imputasi).

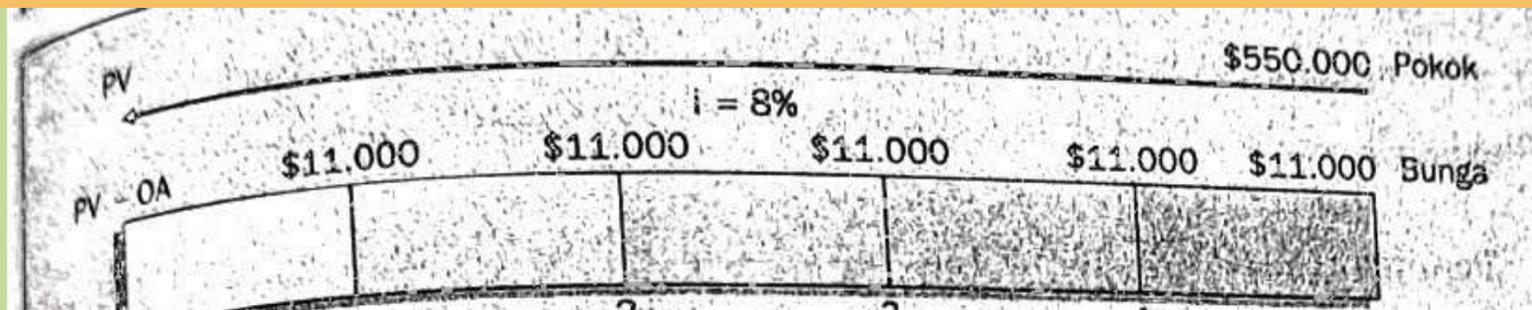
Pemilihan tingkat suku bunga dipengaruhi oleh:

- tarif yang berlaku untuk instrumen serupa**
- Faktor-faktor seperti pembatasan perjanjian, jaminan, jadwal pembayaran, dan tingkat bunga utama yang ada.**

PILIHAN SUKU BUNGA

Untuk mengilustrasikan, asumsikan bahwa pada tanggal 31 Desember 2011, Wunderlich Company menerbitkan surat promes kepada Brown Interiors Company untuk membayar jasa arsitektur. Wesel tersebut memiliki nilai nominal sebesar \$550.000, jatuh tempo tanggal 31 Desember 2016, dan dikenakan suku bunga sebesar 2 persen, yang dibayarkan setiap akhir tahun. Wunderlich tidak dapat dengan mudah menentukan nilai wajar jasa arsitektur tersebut, serta wesel tersebut tidak mudahdipasarkan. Atas dasar peringkat kredit Wunderlich, tidak adanya agunan, suku bunga Jain akhirnya perusahaan menerapkan suku bunga sebesar 8 persen dalam keadaan tama pada tanggal tersebut, dan bunga yang berlaku atas utang Wunderlich yang ilustrasi 14-18 menunjukkan diagram waktu yang menggambarkan kedua arus kas





Nilai sekarang wesel dan nilai wajar jasa arsitektur yang diperhitungkan seperti berikut ini.

Nilai nominal wesel	\$550.000
Nilai sekarang dari \$550.000 yang jatuh tempo dalam 5 tahun dengan bunga yang dibayarkan setiap tahun sebesar 8% (Tabel 6-2); $FV(PVF_{5,8\%})$; $(\$550.000 \times 0,68058)$	\$374.319
Nilai sekarang dari \$11.000 bunga yang dibayarkan setiap tahun selama 5 tahun pada tingkat 8%; $R(PVF-OA_{5,8\%})$; $(\$11.000 \times 3,99271)$	43.920
Nilai sekarang wesel	<u>(418.239)</u>
Diskonto pada wesel bayar	<u>\$131.761</u>

Wunderlich mencatat penerbitan wesel untuk pembayaran jasa arsitektur sebagai berikut.

31 Desember 2011

Bangunan (atau Konstruksi dalam Proses)	418.239
Wesel Bayar	418.239

Daftar amortisasi lima tahun ditunjukkan di bawah ini.

DAFTAR AMORTISASI DISKONTO WESEL				
METODE BUNGA EFEKTIF				
WESEL 2% DIDISKONTOKAN PADA 8% (DIPERHITUNGGAN)				
Tanggal	Kas Dibayarkan (2%)	Beban Bunga (8%)	Diskonto Diamortisasi	Jumlah Tercatat Wesel
31/12/11				\$418.239
31/12/12	\$11.000*	\$33.459*	\$22.459*	440.698*
31/12/13	11.000	35.256	24.256	464.954
31/12/14	11.000	37.196	26.196	491.150
31/12/15	11.000	39.292	28.292	519.442
31/12/16	11.000	41.558*	30.558	550.000
	<u>\$55.000</u>	<u>\$186.761</u>	<u>\$131.761</u>	

*\$550.000 × 2% = \$11.000
 *\$418.239 × 8% = \$33.459
 *\$33.459 - \$11.000 = \$22.459
 *\$418.239 + \$22.459 = \$440.698
 *Penyesuaian \$3 untuk mengimbangi pembulatan

Wunderlich mencatat pembayaran bunga tahun pertama dan amortisasi diskonto sebagai berikut.

31 Desember 2012

Beban Bunga 33.459

Wesel Bayar 22.459

Kas 11.000

UTANG WESEL HIPOTEK

Surat promes yang dijamin dengan dokumen yang disebut hipotek yang menjanjikan hak milik sebagai jaminan atas pinjaman.

Bentuk umum dari wesel bayar jangka panjang.

- Hutang penuh pada saat jatuh tempo atau dalam angsuran.
- Hipotek suku bunga tetap.
- hipotek tingkat bunga variabel.



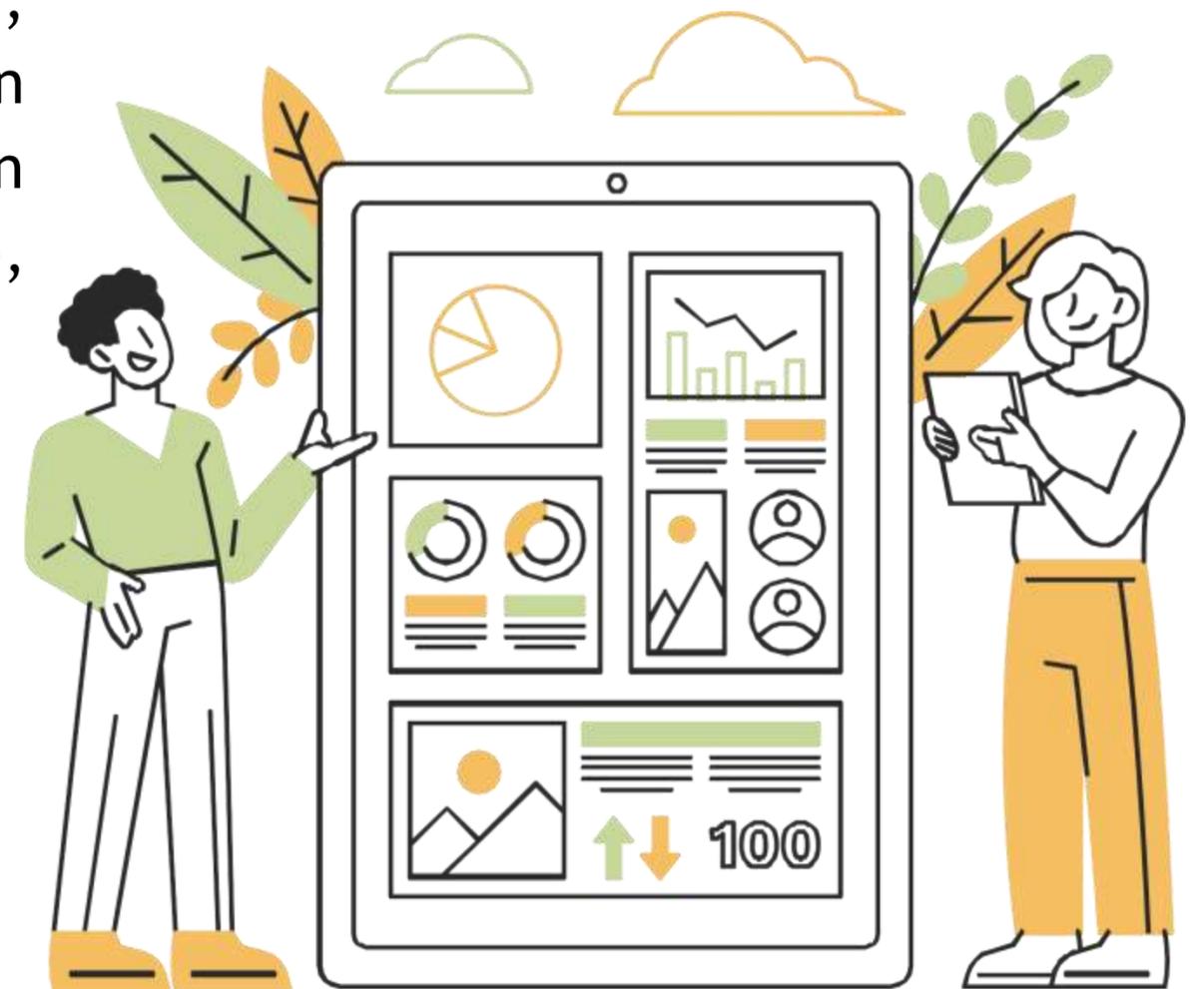
PELUNASAN LIABILITAS JANGKA PANJANG

Pelunasan Utang adalah pembayaran liabilitas jangka panjang yang dicatat perusahaan.

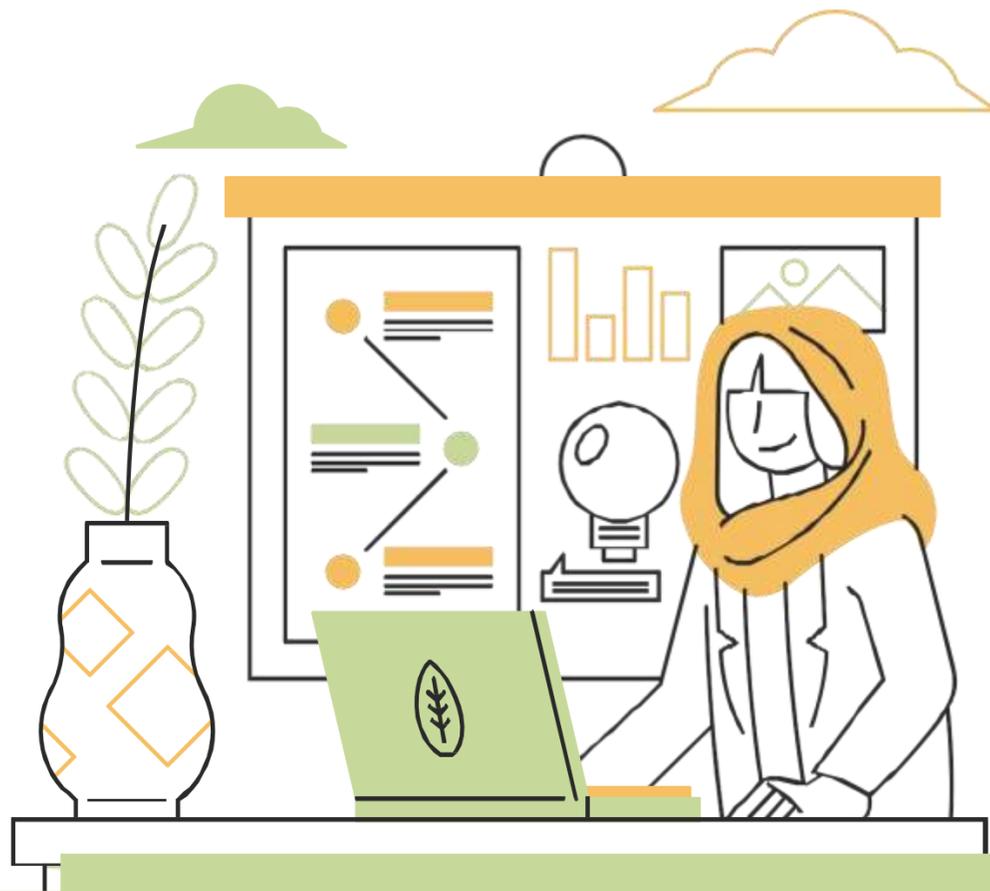
Perusahaan tidak menghitung kerugian atau keuntungan, tetapi perusahaan mengamortisasi premi atau diskonto dan biaya penerbitan pada tanggal obligasi jatuh tempo dan mengakibatkan jumlah tercatat, nilai jatuh tempo (nominal), dan nilai wajar obligasi sama.

Situasi tambahan yang umum dalam pelunasan utang:

1. Pelunasan dengan kas sebelum jatuh tempo
2. Pelunasan dengan cara mengalihkan aset atau efek
3. Pelunasan dengan modifikasi persyaratan



PELUNASAN DENGAN KAS SEBELUM JATUH TEMPO



Harga perolehan kembali adalah jumlah yang dibayarkan untuk pelunasan/penebusan sebelum jatuh tempo dan Jumlah tercatat obligasi adalah jumlah yang harus dibayar saat jatuh tempo sesuai dengan premi atau diskonto yang belum diamortisasi

Nilai tercatat > Harga perolehan kembali
=Keuntungan/Gain

Nilai tercatat < Harga perolehan kembali
=Kerugian/Loss

Pada saat perolehan kembali, premi atau diskonto yang belum diamortisasi harus diamortisasi sampai tanggal kembali

PELUNASAN DENGAN KAS SEBELUM JATUH TEMPO

DAFTAR AMORTISASI DISKONTO OBLIGASI

METODE BUNGA EFEKTIF—PEMBAYARAN BUNGA SETENGAH TAHUNAN
OBLIGASI 5 TAHUN, KUPON 8%, DIJUAL DENGAN YIELD 10%

Tanggal	Kas Dibayarkan	Beban Bunga	Amortisasi Diskonto	Jumlah Tercatat Obligasi
1/1/11				\$92.278
1/7/11	\$4.000 ^a	\$4.614 ^b	\$614 ^c	92.892 ^d
1/1/12	4.000	4.645	645	93.537
1/7/12	4.000	4.677	677	94.214
1/1/13	4.000	4.711	711	94.925
1/7/13	4.000	4.746	746	95.671
1/1/14	4.000	4.783	783	96.454
1/7/14	4.000	4.823	823	97.277
1/1/15	4.000	4.864	864	98.141
1/7/15	4.000	4.907	907	99.048
1/1/16	4.000	4.952	952	100.000
	<u>\$40.000</u>	<u>\$47.722</u>	<u>\$7.722</u>	

$$^a\$4.000 = \$100.000 \times 0,08 \times 6/12$$

$$^b\$4.614 = \$92.278 \times 0,10 \times 6/12$$

$$^c\$614 = \$4.614 - \$4.000$$

$$^d\$92.892 = \$92.278 + \$614$$

obligasi Evermaster yang diterbitkan pada diskon pada tanggal 1 Januari 2011. Obligasi ini jatuh tempo dalam lima tahun, memiliki nilai nominal sebesar \$100.000, tingkat kupon 8% dibayarkan setengah tahunan, dan dijual dengan yield 10% sebesar 10%.

Daftar amortisasi untuk obligasi Evermaster disajikan pada Ilustrasi 14-21



PELUNASAN DENGAN KAS SEBELUM JATUH TEMPO

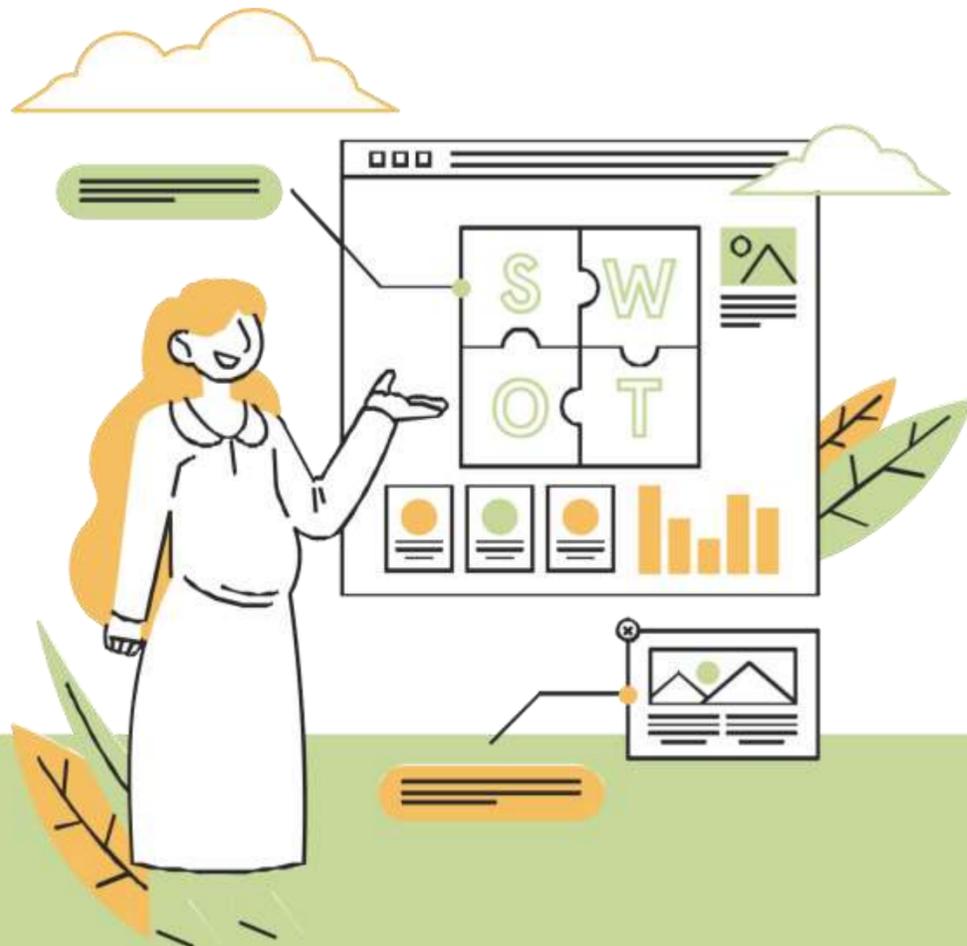
2 tahun setelah tanggal penerbitan pada tanggal 1 Januari 2013, Evermaster menarik seluruh penerbitan pada harga 101 dan membatalkannya.

Harga perolehan kembali ($\$100.000 \times 1,01$)	\$101.000
Jumlah tercatat obligasi yang ditebus	(94.925)
Kerugian akibat pelunasan	<u>\$6.075</u>

Evermaster mencatat perolehan kembali dan pembatalan obligasi sebagai berikut.

Utang Obligasi	94.925	
Kerugian atas Pelunasan Obligasi	6.075	
Kas		101.000

penerbit, sering kali menguntungkan untuk memperoleh kembali seluruh penerbitan obligasi dan menggantinya dengan penerbitan obligasi baru pada suku bunga yang lebih rendah. Penggantian penerbitan yang ada dengan yang baru disebut refunding. Penebusan awal atau pelunasan lainnya dari obligasi yang masih beredar adalah merupakan situasi non-refunding atau refunding, perusahaan tetap harus mengakui selisih (keuntungan atau kerugian) antara harga perolehan kembali dengan jumlah tercatat obligasi yang ditebus dalam laba rugi pada periode penebusan





PELUNASAN DENGAN MENGALIHKAN ASET ATAU EFEK

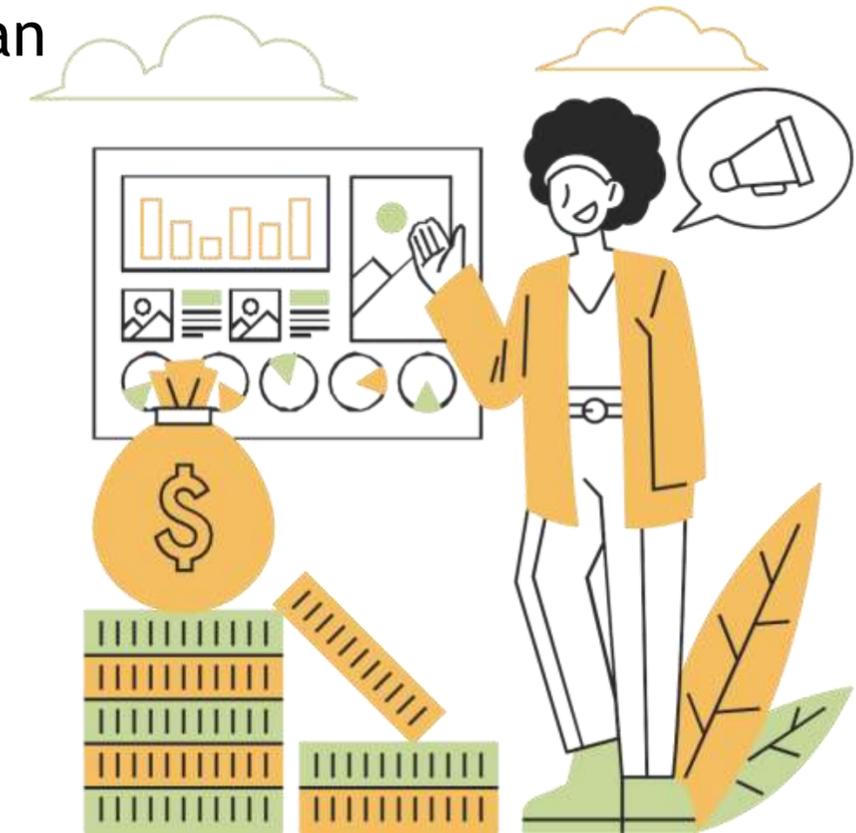
- **Kreditor harus memperhitungkan aset nonkas atau kepentingan ekuitas yang diterima pada nilai wajarnya**
- **Debitur harus menentukan kelebihan jumlah tercatat utang atas nilai wajar aset atau ekuitas yang dialihkan (keuntungan)**

PENGALIHAN ASET

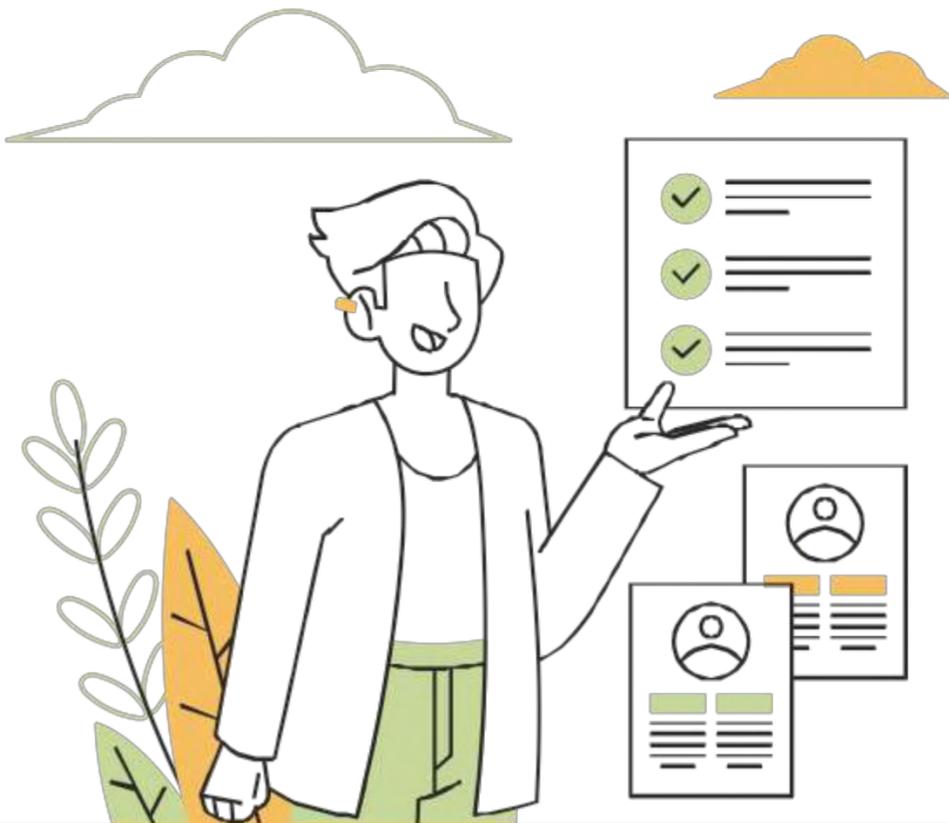
Hamburg Bank meminjam € 20.000.000 kepada Bonn Mortgage Company. Bonn, kemudian menginvestasikan uang ini di bangunan apartemen perumahan. Namun, karena tingkat hunian rendah, Bonn tidak dapat memenuhi kewajiban pinjamannya. Hamburg Bank setuju untuk menerima dari Bonn hipotik real estate dengan nilai wajar € 16.000.000 untuk penyelesaian penuh kewajiban pinjaman €20.000.000. Real estat memiliki nilai tercatat C 21.000.000 pada prmbukuan Bonn Mortgage. Bonn (debitur) mencatat transaksi ini sebagai berikut.

Wesel Bayar ke Hamburg Bank	20.000.000
Kerugian atas Pelepasan Real Estat	5.000.000
Real Estat	21.000.000
Keuntungan atas Pelunasan Utang	4.000.000

Bonn Mortgage mengalami kerugian atas pelepasan real estat sebesar 5.000.000 dan Perusahaan mengalami keuntungan atas penyelesaian utang sebesar 4.000.000



PEMBERIAN KEPENTINGAN EKUITAS



Sekarang anggaplah bahwa Hamburg Bank setuju untuk menerima saham biasa dari Bonn Mortgage sebanyak 320.000 lembar (nilai pari €10) yang memiliki nilai wajar sebesar €16.000.000, dalam penyelesaian penuh atas kewajiban pinjaman Bonn sebesar €20.000.000. Bonn Mortgage (debitur) mencatat transaksi ini sebagai berikut.

Wesel Bayar ke Hamburg Bank	20.000.000
Modal Saham-Biasa	3.200.000
Premi Saham-Biasa	12.800.000
Keuntungan atas Pelunasan Utang	4.000.000

Bonn mencatat saham biasa yang diterbitkan dengan cara biasa. Bonn mencatat selisih antara nilai pari dan nilai wajar saham sebagai premi saham.

PELUNASAN DENGAN MODIFIKASI PERSYARATAN

Kreditor memberikan konsesi kepada peminjam sehubungan dengan penyelesaian utangnya untuk memastikan tingkat pelunasan setinggi mungkin atas pinjaman tersebut.

Kreditor dapat menawarkan satu atau kombinasi dari modifikasi berikut :

- 1. Pengurangan suku bunga yang dinyatakan**
- 2. Perpanjangan tanggal jatuh tempo utang**
- 3. Pengurangan jumlah nominal utang**
- 4. Pengurangan atau penangguhan bunga yang masih harus dibayar**



MODIFIKASI PERSYARATAN

Pada tanggal 31 Desember 2010, Morgan National Bank menandatangani perjanjian modifikasi utang dengan Resorts Development Company, yang mengalami kesulitan keuangan. Bank merestrukturisasi piutang pinjaman sebesar \$10.500.000 yang diterbitkan pada nilai pari (bunga yang dibayarkan sampai saat ini) dengan :

- Mengurangi kewajiban pokok dari \$10.500.000 menjadi \$9.000.000,
- Memperpanjang tanggal jatuh tempo dari tanggal 31 Desember 2010 menjadi 31 Desember 2014; dan
- Mengurangi suku bunga dari suku bunga efektif historis sebesar 12 persen menjadi 8 persen. Dengan kondisi kesuhtan keuangan yang dialami Resorts Development, tingkat pinjaman berbasis pasar adalah 15 persen.

IFRS mensyaratkan modifikasi untuk diperhitungkan sebagai pelunasan wesel lama dan penerbitan wesel baru, diukur pada nilai wajar

Nilai sekarang arus kas yang direstrukturisasi:

Nilai sekarang dari \$9.000.000 jatuh tempo dalam 4 tahun pada tingkat 15%; Bunga dibayarkan setiap tahun (Tabel 6-2);

$FV(PVF_{4,15\%})$; (\$9.000.000 × 0,57175) \$5.145.750

Nilai sekarang dari \$720.000 bunga dibayarkan setiap tahun selama 4 tahun sebesar 15% (Tabel 6-4); $R(PVF-OA_{4,15\%})$; (\$720.000 × 2,85498)

2.055.586

Nilai wajar wesel

\$7.201.336



Keuntungan atas modifikasi tersebut adalah \$3.298.664, yang merupakan selisih antara nilai tercatat sebelumnya (\$10.500.000) dan nilai wajar wesel yang direstrukturisasi, seperti yang dihitung pada Ilustrasi 14-23 (\$7.201.36). Dengan informasi ini, Resorts Development membuat jurnal untuk mencatat modifikasi sebagai berikut



Wesel Bayar (Lama)	10.500.000
Keuntungan atas Pelunasan Utang	3.298.664
Wesel Bayar (Baru)	7.201.336

Ilustrasi 14-24 menunjukkan daftar amortisasi untuk wesel baru, setelah modifikasi.

Tanggal	Kas Dibayar	Beban Bunga	Amortisasi	Nilai Tercatat
31/12/2010	\$7.201.336			
31/12/2011	\$720.000 ^a	\$1.080.200 ^b	\$360.200 ^c	7.561.536 ^d
31/12/2012	720.000	1.134.230	414.230	7.975.767
31/12/2013	720.000	1.196.365	476.365	8.452.132
31/12/2014	720.000	1.267.820	547.868	9.000.000

^a\$9.000.000 × 8%
^b\$7.201.336 × 15%
^c\$1.080.200 - \$720.000
^d\$7.201.336 + \$360.200

... nilai beban bunga atas wesel: 1

I
I
S

OPSI NILAI WAJAR

Perusahaan memiliki opsi untuk mencatat nilai wajar dalam akun mereka untuk sebagian besar aset dan liabilitas keuangan, termasuk obligasi dan wesel bayar.

IASB percaya bahwa pengukuran nilai wajar untuk instrumen keuangan, termasuk liabilitas keuangan, memberikan informasi yang lebih relevan dan dapat dimengerti daripada biaya diamortisasi.



PENGUKURAN NILAI WAJAR

Kewajiban tidak lancar dicatat pada nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi yang dilaporkan sebagai bagian dari laba bersih.

Ilustrasi: Edmonds Company telah menerbitkan € 500.000, 6 persen obligasi pada nilai nominal pada tanggal 1 Mei 2015. Edmonds memilih opsi nilai wajar untuk obligasi ini. Pada 31 Desember 2015, nilai obligasi sekarang € 480.000 karena suku bunga di pasar telah meningkat menjadi 8 persen.

Utang Obligasi (€ 500.000 - € 480.000)	20.000
Keuntungan/Kerugian akibat pemilikan yang belum direalisasi-Laba Rugi	20.000

KONTROVERSI NILAI WAJAR

Penurunan nilai obligasi selain diakibatkan oleh kenaikan suku bunga juga diakibatkan oleh kemungkinan gagalnya bayar obligasi menjadi lebih besar yang berarti jika kelayakan kredit menurun maka nilai utangnya juga menurun. Jika menggunakan opsi nilai wajar, perubahan nilai wajar dari utang obligasi yang diakibatkan oleh penurunan kelayakan kredit dimasukkan sebagai bagian dari laba rugi. IASB mencatat bahwa kerugian bagi pemilik utang merupakan keuntungan bagi pemegang saham.



PEMBIAYAAN DI LUAR NERACA

Pembiayaan diluar neraca adalah upaya untuk meminjam uang sedemikian rupa untuk mencegah pencatatan kewajiban.

Berbagai Bentuk:

- **Anak Perusahaan yang Tidak Dikonsolidasikan (Non- Consolidated Subsidiary)**

Dalam IFRS, entitas induk tidak harus mengonsolidasi entitas anak yang dimiliki kurang dari 50 persen. Dalam kasus tersebut, entitas induk tidak melaporkan aset dan liabilitas entitas anak dalam laporan posisi keuangannya. Semua entitas induk melaporkan dalam laporan posisi keuangannya hanya berupa investasi pada entitas anak. Akibatnya, pengguna laporan keuangan mungkin tidak mengerti bahwa entitas anak memiliki utang yang cukup besar, yang mana pada akhirnya

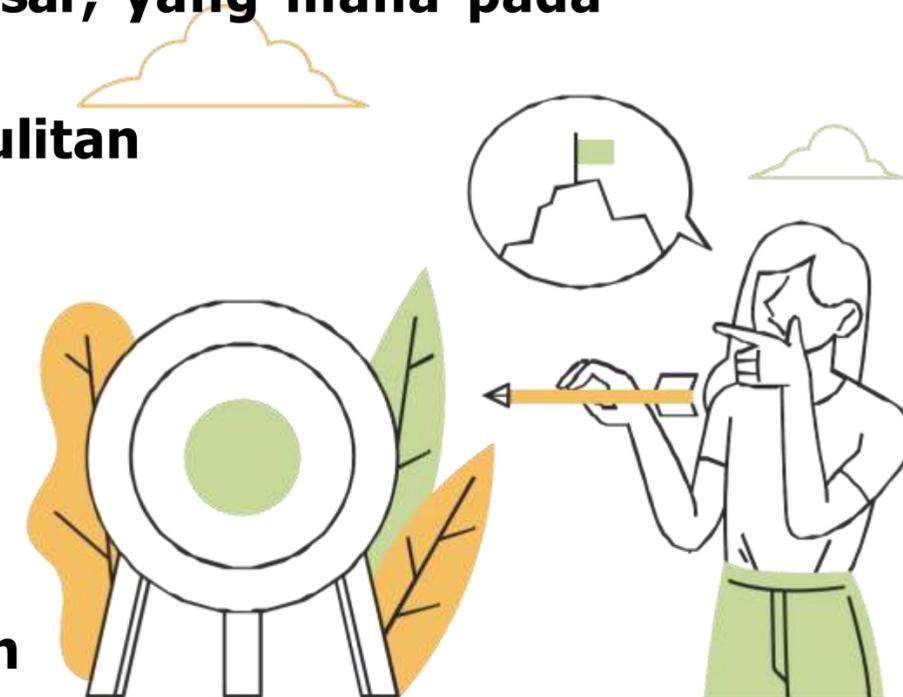
entitas induk yang akan bertanggung jawab jika entitas anak mengalami kesulitan keuangan.

- **Entitas Tujuan Khusus (Special Purpose Entity (SPE))**

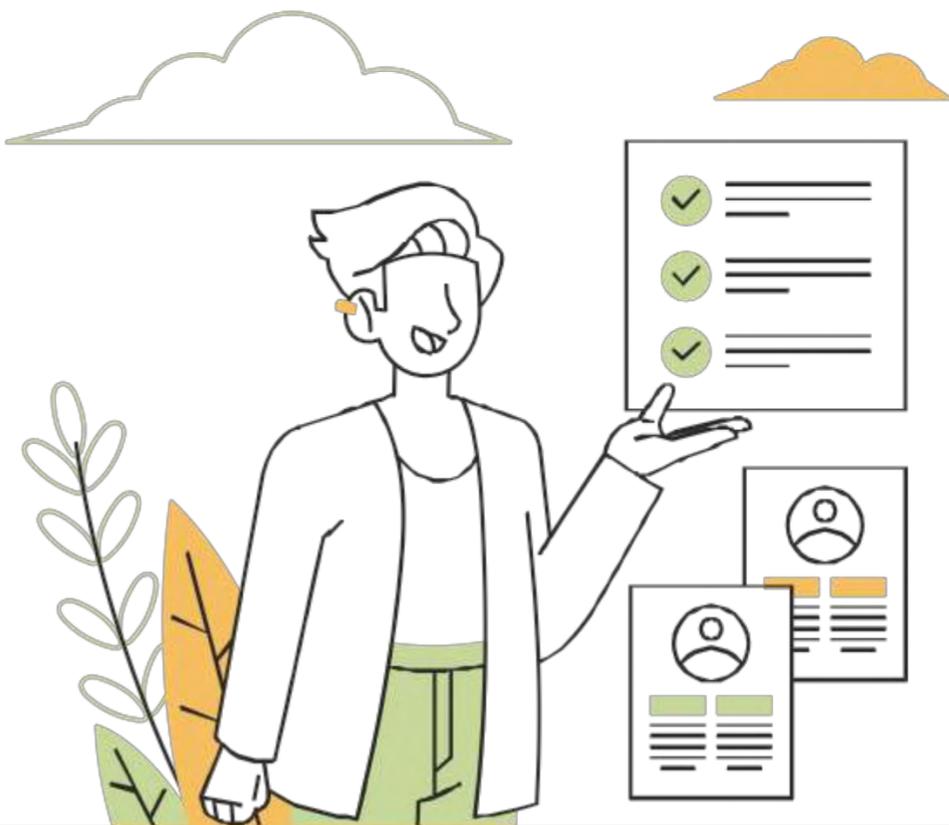
Bertujuan untuk melakukan proyek khusus.

- **Sewa Operasi (Operating Leases)**

Daripada memiliki aset sendiri, perusahaan cukup menyewa aset-aset tersebut. Sekali lagi, dengan memenuhi kondisi tertentu, perusahaan harus melaporkan hanya beban sewa setiap periode dan memberikan pengungkapan atas informasi transaksi



ALASAN PEMBIAYAAN DILUAR NERACA



1. Sebagian besar perusahaan percaya bahwa menghapus utang akan meningkatkan kualitas laporan posisi keuangan dan memungkinkan kredit untuk diperoleh dengan lebih mudah dan dengan biaya yang lebih rendah.
2. Perjanjian pinjaman sering kali membatasi jumlah utang yang dapat dimiliki oleh perusahaan. Akibatnya, perusahaan menggunakan pembiayaan di luar neraca karena jenis komitmen ini mungkin tidak dipertimbangkan dalam menghitung batas utang.
3. Sisi aset dari laporan posisi keuangan dinilai terlalu kecil (understated). Dengan kata lain, jika perusahaan melaporkan aset pada nilai wajar, tekanan untuk melakukan pengaturan pembiayaan di luar neraca juga akan berkurang.

PENYAJIAN DAN ANALISIS

PENYAJIAN LIABILITAS JANGKA PANJANG

Catatan pengungkapan umumnya menunjukkan sifat dari liabilitas, tanggal jatuh tempo, suku bunga, ketentuan call, hak konversi, pembatasan yang diberlakukan oleh kreditor, dan aset yang ditunjuk atau dijadikan jaminan. Perusahaan harus menunjukkan aset yang dijadikan jaminan atas utang pada bagian aset dalam laporan posisi keuangan. Nilai wajar utang jangka panjang juga harus diungkapkan. Perusahaan harus mengungkapkan pembayaran di masa depan yang terkait dengan persyaratan dana pelunasan obligasi dan jumlah utang jangka panjang yang jatuh tempo selama lima tahun selanjutnya. Pengungkapan ini membantu pengguna laporan keuangan dalam mengevaluasi jumlah dan waktu arus kas masa depan.



ANALISIS LIABILITAS JANGKA PANJANG

RASIO UTANG TERHADAP TOTAL ASET



Rasio utang terhadap total aset mengukur presentase total aset yang disediakan oleh kreditor.

$$\text{Utang terhadap total aset} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}}$$

Semakin tinggi persentase total kewajiban terhadap total aset, semakin besar risiko bahwa perusahaan mungkin tidak dapat memenuhi kewajiban jatuh tempo.

RASIO KELIPATAN BUNGA



Rasio kelipatan bunga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi pembayaran bunga pada saat jatuh tempo.

$$\text{Kelipatan Bunga} = \frac{\text{Laba sebelum pajak penghasilan dan beban bunga}}{\text{Beban bunga}}$$



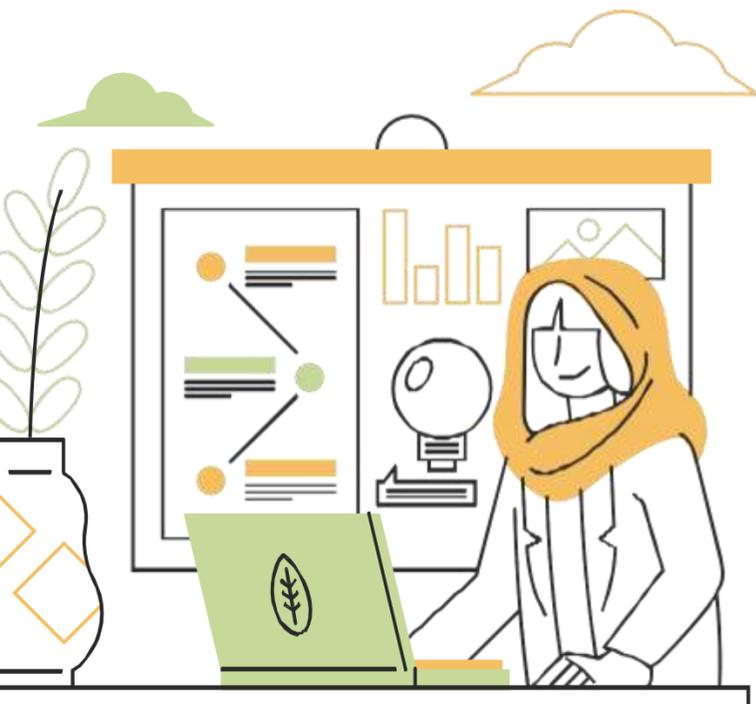
ILUSTRASI

Novartis memiliki total liabilitas sebesar 527.862 juta, total aset sebesar 578.299 juta, beban bunga sebesar 5290 juta, pajak penghasilan sebesar 51.336 juta, dan laba neto sebesar 58 233 juta. Perhitungan rasio utang terhadap total aset dan rasio kelipatan bunga Novartis seperti yang ditunjukkan pada Ilustrasi 14-28

$$\text{Rasio utang terhadap total aset} = \frac{\$27.862}{\$78.299} = 35,6\%$$

$$\text{Rasio kelipatan bunga} = \frac{(\$8.233 + \$1.336 + \$290)}{\$290} = 34 \text{ kali}$$

Meskipun Novartis memiliki tingkat utang rang relatif tinggi terhadap total aset sebesar 35,6 persen, cakupan bunga sebanyak 3-4 kali mengindikasikan bahwa perusahaan dapat dengan mudah memenuh pemisayaran bunga saat jatuh tempo



TERIMA KASIH





PENILAIAN PERSEDIAAN : PENDEKATAN BASIS BIAYA



MATERI



ISU-ISU PERSEDIAAN

Klasifikasi, Arus biaya, Pengendalian, Penilaian dasar persediaan

BIAYA YANG TERMASUK DALAM PERSEDIAAN

Barang dalam perjalanan, Barang konsinyasi, Perjanjian Penjualan Khusus, Kesalahan Persediaan

BARANG FISIK TERMASUK DALAM PERSEDIAAN

Biaya produk, biaya periode, dan diskon pembelian



ASUMSI ARUS BIAYA

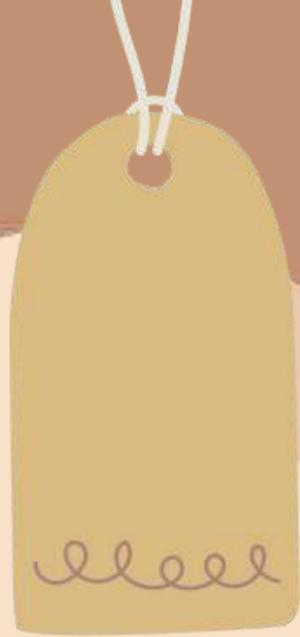
Identifikasi khusus, biaya rata-rata, FIFO, Analisis Ringkasan



KLASIFIKASI

Persediaan (*inventories*) merupakan item aset uang dimiliki perusahaan untuk dijual dalam kegiatan bisnis normal, atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam produksi barang yang akan dijual.

Perusahaan Dagang biasanya membeli barang dagang dalam bentuk yang siap dijual. Perusahaan dagang melaporkan biaya dari unit yang tidak terjual sebagai **persediaan barang dagang (*merchandise inventory*)**.



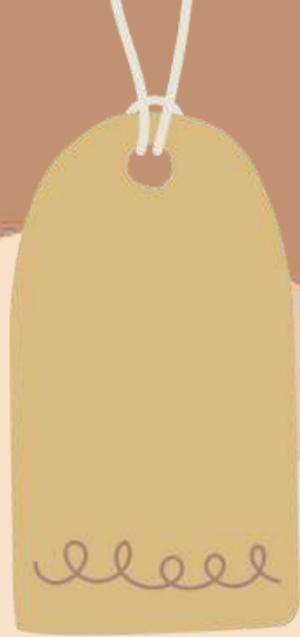
leel

AKUN-AKUN PERSEDIAAN

Perusahaan melaporkan biaya yang telah ditetapkan untuk barang dan bahan yang ada tetapi belum dimasukkan ke dalam produksi sebagai **persediaan bahan baku (raw materials inventory)**

Biaya bahan baku untuk unit yang belum selesai, ditambah biaya tenaga kerja langsung yang diterapkan khusus untuk bahan ini dan pembagian biaya overhead pabrik yang merata, merupakan **persediaan barang dalam proses (work in process inventory)**

Perusahaan melaporkan biaya yang teridentifikasi dengan unit yang telah selesai, tetapi belum terjual pada akhir periode fiskal sebagai **persediaan barang jadi (finish goods inventory)**



leel

ARUS BIAYA PERSEDIAAN

Perusahaan menjual atau produksi barang melaporkan persediaan dan beban pokok penjualan setiap akhir periode akuntansi.

Persediaan awal pada pembelian untuk sampai beban pokok yang tersedia untuk dijual

Beban pokok yang tersedia untuk dijual diserahkan persediaan akhir dan beban pokok penjualan berdasarkan jumlah barang dalam persediaan dan barang yang dijual.



DUA JENIS SISTEM UNTUK MENGELOLA PENCATATAN PERSEDIAAN YANG AKURAT UNTUK BIAYA

Sistem Perpetual

Sistem persediaan perpetual (*perpetual inventory system*), Perusahaan mencatat semua pembelian dan penjualan barang langsung dalam akun persediaan.

Sistem Periodik

Sistem persediaan periodik (*periodic inventory system*) perusahaan menentukan jumlah persediaan secara berkala.

Fitur Akuntansi pada Sistem Persediaan Perpetual adalah sebagai berikut:

1. Pembelian barang dagang untuk dijual kembali atau Bahan baku untuk produksi di debit ke persediaan
2. Biaya angkut di debit ke persediaan. Retur dan penyisihan pembelian serta diskon pembelian dikreditkan ke persediaan bukan ke akun terpisah
3. Beban pokok penjualan dicatat pada saat setiap penjualan dengan mendebit beban pokok penjualan dan mengkredit persediaan.
4. Buku besar pembantu catatan persediaan individual dipertahankan sebagai pengukuran pengendalian.

Sistem Periodik

Mencatat Pembelian Persediaan : mendebit akun pembelian, kemudian menambahkan total dalam akun pembelian pada akhir periode akuntansi untuk biaya persediaan yang ada pada awal periode. Jumlah ini menentukan total beban pokok yang tersedia untuk dijual selama periode tersebut

Menghitung beban pokok penjualan : perusahaan mengurangi persediaan akhir dari beban pokok yang tersedia untuk dijual.

MEMBANDINGKAN SISTEM PERPETUAL DAN PERIODIK

Untuk mengilustrasikan perbedaan antara sistem perpetual dan periodik asumsikan bahwa Fesmire Company memiliki transaksi selama tahun berjalan sebagai berikut.

Persediaan awal	100 unit pada \$6	= \$600
Pembelian	900 unit pada \$6	= \$5.400
Penjualan	600 unit pada \$12	= \$7.200
Persediaan akhir	400 unit pada \$6	= \$2.400

Fesmire mencatat transaksi selama tahun berjalan seperti yang ditunjukkan pada ilustrasi 8.4

MEMBANDINGKAN SISTEM PERPETUAL DAN PERIODIK

Sistem Persediaan Perpetual

Sistem Persediaan Periodik

1. Persediaan awal, 100 unit pada \$6

Akun persediaan menunjukkan persediaan yang ada sebesar \$600

Akun persediaan menunjukkan persediaan yang ada sebesar \$600

2. Pembelian 900 unit pada \$6

Persediaan	5.400
Utang Dagang	5.400

Pembelian	5.400
Utang Dagang	5.400

3. Penjualan 600 unit pada \$12

Piutang Dagang	7.200
Penjualan	7.200
Beban Pokok Penjualan (600 pada \$6)	3.600
Persediaan	3.600

Piutang Dagang	7.200
Penjualan	7.200
(Tidak ada jurnal)	

4. Jurnal akhir periode untuk akun persediaan, 400 unit pada \$6

Tidak ada ayat jurnal yang diperlukan.
Akun persediaan menunjukkan saldo akhir sebesar \$2.400 (\$600-\$5.400+\$3.600).

Persediaan (diakhiri dengan hitungan)	2.400
Beban Pokok Penjualan	3.600
Pembelian	5.400
Persediaan (awal)	600

MEMBANDINGKAN SISTEM PERPETUAL DAN PERIODIK

Misalnya asumsikan bahwa pada akhir periode pelaporan, akun persediaan perpetual menunjukkan saldo persediaan sebesar \$4.000. Namun, dalam perhitungan fisik menunjukkan persediaan sebesar \$3.800 yang sebenarnya sudah ada. Ayat jurnal yang diperlukan adalah sebagai berikut.

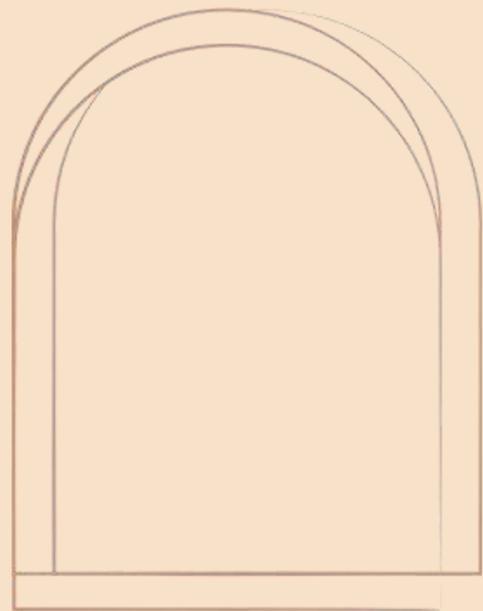
Persediaan lebih dan kurang	200	
Persediaan		200

Perbedaannya akibat dari penyusutan normal dan diperkirakan akan terjadi seperti kerusakan, pencurian, salah pencatatan, dan sejenisnya.

Sistem persediaan periodik tidak melaporkan akun persediaan lebih dan kurang. Alasannya: metode periodik tidak memiliki catatan akuntansi untuk membandingkan jumlah fisik akibatnya perusahaan memasukkan kekurangan dan kelebihan persediaan pada beban pokok penjualan.

PENGENDALIAN PERSEDIAAN

Entah perusahaan memproduksi atau membeli barang, perusahaan memerlukan sistem akuntansi yang akurat dengan catatan yang mutakhir mengenai tingkat persediaan dan beban pokok penjualan. Namun, tidak semua perusahaan mampu memiliki sistem perpetual yang lengkap.



Perusahaan ini menggunakan sistem persediaan perpetual yang dimodifikasi (modified perpetual inventory system). Sistem ini memberikan catatan persediaan yang terperinci mengenai kenaikan dan penurunan hanya dalam jumlah barang bukan jumlah uang.

Semua perusahaan perlu melakukan verifikasi periodik catatan persediaan dengan jumlah sebenarnya, berat, atau pengukuran, dengan jumlah yang dibandingkan dengan catatan persediaan yang terperinci.

ISU ISU DASAR DALAM PENILAIAN PERSEDIAAN

Beban pokok tersedia untuk jual atau digunakan adalah jumlah dari beban pokok yang ada pada awal periode dan beban pokok yang diperoleh atau diproduksi selama periode berjalan.

Beban pokok penjualan adalah selisih antara beban pokok tersedia untuk dijual selama periode berjalan dan beban pokok yang ada pada akhir periode.

Penilaian persediaan membutuhkan penentuan :

1. Barang fisik untuk dimasukkan dalam persediaan
2. Biaya untuk dimasukkan dalam persediaan
3. Asumsi arus biaya untuk diadopsi

BARANG FISIK DIMASUKKAN DALAM PERSEDIAAN

Aturan Umum :

Persediaan merupakan milik pelanggan kecuali jika :

FOB shipping point - Pembeli saat pengiriman

Barang konsinyasi - Penjual

Penjualan dengan pembelian kembali - Penjual

Penjualan dengan tingkat imbal hasil yang tinggi -

Penjual, jika imbal hasil dapat diperkirakan

Penjualan secara angsuran - Penjual, jika penagihan

angsuran dapat diperkirakan

BARANG DALAM PERJALANAN

Akuntansi untuk barang yang dikirim ini tergantung pada siapa yang memiliki barang tersebut.

Misalnya, perusahaan seperti LG (KOR) menentukan kepemilikan dengan menerapkan aturan "perpindahan hak milik". Jika pemasok mengirimkan barang ke LG menggunakan titik pengiriman FOB (f.o.b shipping point), hak milik berpindah ke LG ketika pemasok memberikan barang ke kurir, yang bertindak sebagai agen untuk LG (f.o.b singkatan dari free on board).

Jika pemasok mengirimkan barang menggunakan tujuan FOB (*f.o.b destination*) hak milik berpindah ke LG hanya ketika LG menerima barang tersebut dari kurir. Titik pengiriman dan tujuan sering dinyatakan dalam lokasi tertentu misalnya FOB Denver.

BARANG DALAM PERJALANAN

Ketika LG memperoleh hak milik untuk suatu barang, LG harus mencatat barang-barang tersebut sebagai pembelian pada periode fiskal yang bersangkutan, dengan asumsi sistem persediaan periodik (atau sebagai persediaan dalam sistem perpetual).

Dengan demikian, barang yang dikirim ke LG dengan FOB shipping point, tetapi transit pada akhir periode adalah milik LG. LG juga harus menunjukkan dalam catatannya, karena hak milik atas barang-barang ini diteruskan ke LG pada saat pengiriman barang.

BARANG KONSINYASI

Akuntansi untuk barang yang dikirim ini tergantung pada siapa yang memiliki barang tersebut.

Dalam peraturan ini perusahaan seperti Williams art gallery mengirimkan berbagai barang seni kepada Sotheby's Holdings, Yang bertindak sebagai agen Williams dalam menjual barang konsinyasi. Sotheby's sepakat menerima barang tanpa kewajiban apapun, kecuali menjalankan kehati-hatian dan perlindungan yang wajar dari kehilangan atau kerusakan, sampai barang tersebut terjual kepada pihak ketiga.

BARANG KONSINYASI

Ketika Sotheby's menjual barang ia menyetor pendapatan kepada William setelah mengurangi komisi penjualan dan biaya yang dikeluarkan dalam menyelesaikan penjualan. Barang keluar yang ada dalam konsinyasi tetap menjadi milik pengirim barang, dengan demikian Williams memasukkan barang tersebut dalam persediaannya pada harga pembelian atau biaya produksi.

Sering kali perusahaan melaporkan persediaan konsinyasi dalam catatan atas laporan keuangan. Perusahaan penerima tidak membuat ayat jurnal atas persediaan barang yang diterima.

PERJANJIAN PENJUALAN KHUSUS

Pengalihan hak milik adalah pedoman umum yang digunakan untuk menentukan apakah perusahaan harus memasukkan item dalam persediaan. Sayangnya, pengalihan hak hukum dan substansi yang mendasari transaksi seringkali tidak sesuai.

Tiga situasi penjualan khusus yang diilustrasikan di sini adalah untuk menunjukkan jenis masalah yang dihadapi perusahaan dalam praktik. Situasi tersebut adalah:

1. Penjualan dengan perjanjian pembelian kembali
2. Penjualan dengan tingkat imbal hasil yang tinggi
3. Penjualan secara angsuran

PENJUALAN DENGAN PERJANJIAN PEMBELIAN KEMBALI

Terkadang, perusahaan membiayai persediaan tanpa melaporkan liabilitas atau persediaan pada laporan posisi keuangan. Pendekatan ini sering disebut sebagai **pengaturan pembiayaan produk**, biasanya melibatkan penjualan baik secara implisit atau secara eksplisit sebagai kesepakatan pembelian kembali.

Untuk mengilustrasikan, Hill Enterprises mengirimkan ("menjual") persediaan kepada Chase, Inc. dan sekaligus sepakat untuk membeli kembali barang tersebut dengan harga tertentu pada periode waktu tertentu. Chase kemudian menggunakan persediaan tersebut sebagai jaminan untuk pinjamannya. Chase menggunakan hasil pinjaman untuk membayar Hill, yang akan membeli kembali persediaan di masa mendatang. Chase menggunakan hasil pembayaran untuk memenuhi kewajiban pinjaman.

PENJUALAN DENGAN TINGKAT IMBAL HASIL YG TINGGI

Pada industri seperti penerbitan, musik, mainan, dan barang olahraga, sering kali terdapat kesepakatan formal atau informal sehingga memungkinkan pembeli untuk mengembalikan persediaan dan memperoleh pengembalian dana penuh atau sebagian.

Untuk mengilustrasikan, Quality Publishing Company menjual buku pelajaran kepada Campus Bookstores dengan kesepakatan bahwa Campus dapat mengembalikan penuh buku-buku yang tidak terjual. Berdasarkan pengalaman, Campus Bookstores mengembalikan sekitar 25 persen buku teks dari Quality Publishing. Bagaimana seharusnya Quality Publishing melaporkan transaksi penjualannya?

PENJUALAN PADA ANGSURAN

Barang yang dijual dalam angsuran menggambarkan jenis penjualan di mana perjanjian penjualan mewajibkan pembayaran angsuran periodik selama jangka waktu tertentu. Oleh karena risiko kerugian dari piutang tak tertagih lebih tinggi dalam situasi penjualan secara angsuran dibandingkan pada transaksi penjualan lainnya, penjual kadang-kadang menahan hak milik barang hingga pembeli telah melunasi pembayaran.

Apakah penjual harus mengakui penjualan persediaan meskipun hak milik belum berpindah? Jawabannya adalah bahwa penjual harus mengecualikan barang dari persediaannya jika dapat secara wajar memperkirakan persentase piutang tidak tertagih.

PENGARUH KESALAHAN PERSEDIAAN



1. Kesalahan penyajian persediaan akhir

Laporan posisi Keuangan		Laporan Laba Rugi	
Persediaan	Terlalu rendah	Beban Pokok Penjualan	Terlalu tinggi
Saldo Laba	Terlalu rendah	Laba Neto	Terlalu Rendah
Modal Kerja (aset lancar dikurangi kewajiban)	Terlalu rendah		
Rasio lancar	Terlalu rendah		

Jika persediaan akhir di laporan terlalu rendah, modal kerja dan rasio lancar juga terlalu rendah. Jika beban pokok penjualan dilaporkan terlalu tinggi maka laba neto terlalu rendah.

PENGARUH KESALAHAN PERSEDIAAN



2. Kesalahan penyajian pembelian dan persediaan

Laporan Posisi Keuangan		Laporan Laba Rugi	
Persediaan	Terlalu rendah	Pembelian	Terlalu rendah
Saldo Laba	Tidak ada pengaruh	Beban pokok penjualan	Tidak ada pengaruh
Utang	Terlalu rendah	Laba neto	Tidak ada pengaruh
Modal Kerja	Tidak ada pengaruh	Persediaan (akhir)	Terlalu rendah
Rasio Lancar	Terlalu rendah		

Tidak diperhitungkannya barang-barang dalam pembelian dan persediaan menyebabkan pencatatan persediaan dan utang yang terlalu rendah dalam laporan posisi keuangan; hal ini juga menyebabkan pencatatan pembelian dan persediaan akhir yang terlalu rendah dalam laporan laba rugi. Namun penghilangan barang tersebut tidak akan mempengaruhi laba neto untuk periode tersebut.

Karena pembelian mencatat pembelian dan persediaan akhir terlalu rendah dengan jumlah yang sama, kesalahan saling hapus pada beban pokok penjualan. Total modal kerja tidak berubah, tetapi rasio lancar tercatat terlalu tinggi karena kesalahan dengan jumlah yang sama dari persediaan dan utang.

BIAYA DIMASUKKAN DALAM PERSEDIAAN

BIAYA PRODUK

Adalah biaya yang menempel ke persediaan. Akibatnya perusahaan mencatat biaya produk dalam akun persediaan. Biaya tersebut langsung berhubungan dengan membawa barang ke tempat bisnis pembeli dan mengkonversi barang-barang tersebut menjadi kondisi yang dapat dijual

BIAYA PERIODE

Adalah biaya-biaya yang tidak langsung berhubungan dengan perolehan atau produksi barang. Biaya periode seperti beban penjualan dan beban umum dan administrasi dalam kondisi normal tidak dimasukkan sebagai bagian dari biaya persediaan.

PERLAKUAN DISKON PEMBELIAN

Diskon pembelian atau perdagangan merupakan pengurangan harga jual yang diberikan kepada pelanggan. Diskon ini dapat digunakan sebagai insentif untuk pembelian pertama kali atau sebagai hadiah untuk pesanan dalam jumlah besar.

IDENTIFIKASI KHUSUS

Identifikasi khusus dibutuhkan untuk mengidentifikasi setiap item yang dijual dan setiap item yang masih dalam persediaan.

Perusahaan memasukkan biaya dari barang tertentu yang terjual ke dalam beban pokok penjualan.

Perusahaan memasukkan biaya dari item tertentu yang masih ada ke dalam persediaan.

Metode ini memiliki beberapa kekurangan selain ketidakpraktisan dalam berbagai situasi

1. Identifikasi khusus memungkinkan perusahaan untuk memanipulasi laba neto.
2. Masalah lain berkaitan dengan alokasi biaya yang kadang-kadang terjadi dengan persediaan tertentu

BIAYA RATA-RATA

Metode biaya rata-rata memberikan harga persediaan berdasarkan biaya rata-rata semua barang serupa yang tersedia selama periode tersebut.

Metode ini tidak tunduk pada manipulasi laba sebagaimana beberapa metode penerapan harga persediaan lainnya. Para pendukung metode biaya rata-rata berpendapat bahwa mengukur arus fisik khusus persediaan seringkali tidak mungkin dilakukan. Sehingga lebih baik mengukur item biaya berdasarkan harga rata-rata.

MEMBANDINGKAN SISTEM PERPETUAL DAN PERIODIK

Tanggal Faktur	Jumlah Unit	Biaya Unit	Total Biaya
2 Maret	2.000	\$4,00	\$8.000
15 Maret	6.000	4,40	26.400
30 Maret	2.000	4,75	9.500
Total barang yang tersedia	<u>10.000</u>		<u>\$43.900</u>
Biaya rata-rata tertimbang per unit	$\frac{\$43.900}{10.000} =$	\$4,39	
Persediaan dalam unit	6.000		
Persediaan akhir	$6.000 \times \$4,39 =$	\$26.340	
Beban pokok yang tersedia untuk dijual		\$43.900	
Dikurangi: Persediaan akhir		<u>26.340</u>	
Beban pokok penjualan		<u>\$17.560</u>	

ILUTSRASI 8-13

Metode Rata-rata tertimbang
Persediaan periodik

ILUTSRASI 8-14

Metode Rata-rata
bergerak Persediaan
perpetual

Tanggal	Pembelian	Dijual atau Dikeluarkan	Saldo
2 Maret	(2.000 @ \$4,00) \$8.000		(2.000 @ \$4,00) \$8.000
15 Maret	(6.000 @ 4,40) 26.400		(8.000 @ 4,30) 34.400
19 Maret		(4.000 @ \$4,30) \$17.200	(4.000 @ 4,30) 17.200
30 Maret	(2.000 @ 4,75) 9.500		(6.000 @ 4,45) 26.700

FIRST-IN, FIRST-OUT (FIFO)

Metode FIFO mengasumsikan bahwa perusahaan menggunakan barang dalam urutan pembeliannya. Metode FIFO mengasumsikan bahwa barang pertama yang dibeli adalah yang pertama digunakan (pada perusahaan manufaktur) atau yang pertama dijual (pada perusahaan dagang). Oleh karena itu persediaan yang tersisa harus mencerminkan pembelian terbaru.

Dalam semua kasus di mana FIFO digunakan persediaan dan beban pokok penjualan akan sama pada akhir bulan baik menggunakan sistem perpetual maupun periodik. Karena biaya yang sama akan selalu menjadi yang pertama masuk dan karena itu pertama keluar. Hal ini berlaku apakah perusahaan menghitung beban pokok penjualan saat menjual barang selama periode akuntansi (sistem perpetual) atau sebagai residual pada akhir periode akuntansi (sistem periodik).

LAST-IN, FIRST OUT (LIFO)

Metode LIFO (last-in, first-out) menyesuaikan beban pokok yang terakhir dibeli terhadap pendapatan. Untuk mengilustrasikan, akan ditambahkan contoh Call-Mart yang ditampilkan sebelumnya. Ingat bahwa Call-Mart Inc. memiliki transaksi pada bulan pertama operasinya sebagai berikut.

<u>Tanggal</u>	<u>Pembelian</u>	<u>Dijual atau Dikeluarkan</u>	<u>Saldo</u>
2 Maret	2.000 @ \$4,00		2.000 unit
15 Maret	6.000 @ \$4,40		8.000 unit
19 Maret		4.000 unit	4.000 unit
30 Maret	2.000 @ \$4,75		6.000 unit

Jika Call-Mart Inc. menggunakan sistem persediaan periodik, diasumsikan bahwa biaya total jumlah yang terjual atau dikeluarkan selama bulan tersebut berasal dari pembelian terbaru. Call-Mart menetapkan harga pada persediaan akhir dengan menggunakan total unit sebagai dasar perhitungan dan mengabaikan tanggal penjualan atau penerbitan yang pasti. Misalnya, Call-Mart akan mengasumsikan bahwa biaya 4.000 unit yang ditarik menyerap 2.000 unit yang dibeli pada tanggal 30 Maret dan 2.000 dari 6.000 unit yang dibeli pada 15 Maret.

LAST-IN, FIRST OUT (LIFO)

CADANGAN LIFO

Banyak perusahaan di Amerika Serikat menggunakan LIFO untuk tujuan pajak dan pelaporan eksternal. Namun, mereka mempertahankan FIFO, biaya rata-rata, atau sistem biaya standar untuk tujuan pelaporan internal. Ada beberapa alasan mengapa perusahaan tersebut melakukannya:

- (1) Perusahaan sering mendasarkan keputusan penetapan harga pada metode FIFO, biaya rata-rata, atau asumsi biaya standar, bukan atas dasar metode LIFO,
- (2) Pencatatan dengan dasar metode lainnya adalah mudah karena asumsi LIFO biasanya tidak mendekati arus fisik produk.
- (3) Pembagian laba dan pengaturan bonus lainnya sering bergantung pada asumsi persediaan non-LIFO. Terakhir.
- (4) penggunaan sistem LIFO murni sering kali bermasalah untuk periode interim yang membutuhkan perkiraan jumlah akhir tahun dan harga.

LAST-IN, FIRST OUT (LIFO)

LIQUIDASI LIFO

Sampai saat ini, kita telah menekankan pendekatan barang spesifik untuk menentukan biaya persediaan LIFO (juga disebut LIFO tradisional atau unit LIFO). Pendekatan ini sering kali tidak realistis karena dua alasan:

1. Ketika perusahaan memiliki banyak persediaan yang berbeda, biaya akuntansi melacak setiap item persediaan mahal.
2. Erosi persediaan LIFO dapat dengan mudah terjadi. Hal ini dimaksud dengan likuidasi LIFO (LIFO liquidation) yang sering mendistorsi laba neto dan menyebabkan pembayaran pajak yang cukup besar.

Untuk memahami masalah likuidasi LIFO, anggap bahwa Basler Co. memiliki 30.000 pon baja dalam persediaan pada tanggal 31 Desember 2011, dengan biaya yang ditentukan dengan pendekatan LIFO barang spesifik.

LAST-IN, FIRST OUT (LIFO)

LIQUIDASI LIFO

	Persediaan Akhir (2011)		
	<u>Pound</u>	<u>Biaya Per Unit</u>	<u>Biaya LIFO</u>
2008	8.000	\$4	\$32.000
2009	10.000	6	60.000
2010	7.000	9	63.000
2011	5.000	10	50.000
	<u>30.000</u>		<u>\$205.000</u>

Untuk meringankan permasalahan likuidasi LIFO dan akuntansi, perusahaan dapat menggabungkan barang-barang ke dalam kumpulan (pool). Pool mengelompokkan item-item yang sifatnya serupa. Dengan demikian, perusahaan bukan hanya mengelompokkan unit-unit yang identik, tetapi juga menggabungkan dan menghitung sebagai kelompok, sejumlah unit atau produk serupa.

Metode ini, pendekatan LIFO barang spesifik terkumpul (specific-goods pooled LIFO approach), biasanya menghasilkan likuidasi LIFO yang lebih sedikit. Mengapa? Karena pengurangan satu unit barang pada pool dapat diimbangi dengan peningkatan unit barang lainnya.

LAST-IN, FIRST OUT (LIFO)

LIFO NILAI DOLAR

Metode LIFO nilai dolar mengatasi masalah redefinisi pool dan lapisan yang terkikis. Metode LIFO nilai dolar (dollar-value LIFO) menentukan dan mengukur setiap peningkatan dan penurunan pada pool dalam hal total nilai dolar, bukan jumlah fisik barang pada pool persediaan.

Keunggulan pendekatan ini dibandingkan pendekatan pengelompokan barang spesifik:

1. Perusahaan dapat memasukkan lebih banyak barang pada pool LIFO nilai dolar.

2. POOL LIFO nilai dolar memungkinkan penggantian barang yang serupa, memiliki kegunaan yang hampir sama, atau dapat saling menggantikan

Contoh LIFO Nilai Dollar

Untuk mengilustrasikan bagaimana metode LIFO nilai dolar, asumsikan bahwa Enrico Company pertama kali mengadopsi LIFO nilai dolar pada tanggal 31 Desember 2010 (periode dasar). Persediaan pada harga kini pada tanggal tersebut adalah \$20.000. Persediaan pada tanggal 31 Desember 2011, dengan harga kini adalah \$26.400.

LAST-IN, FIRST OUT (LIFO)

Dapatkah kita menyimpulkan bahwa jumlah persediaan Enrico meningkat 32 persen selama tahun tersebut ($\$26.400 + \$20.000 = 132\%$)? Pertama, kita perlu bertanya: Berapakah nilai persediaan akhir yang dinyatakan menggunakan harga awal tahun? Dengan asumsi bahwa harga telah meningkat 20 persen selama tahun ini, persediaan akhir yang dinyatakan dalam harga awal tahun adalah sebesar $\$22.000$ ($\$26.400 \times 120\%$). Oleh karena itu, jumlah persediaan meningkat hanya 10 persen, atau dari $\$20.000$ menjadi $\$22.000$ pada harga awal tahun.

Langkah selanjutnya adalah menghitung nilai dolar riil dari peningkatan ini. Peningkatan jumlah tersebut yang dinyatakan dalam uang riil, yaitu $\$2.000$ jika dinyatakan dalam harga akhir tahun menjadi sebesar $\$2.400$ ($120\% \times \$2.000$). Jika kenaikan sebesar $\$2.400$ ini ditambahkan ke persediaan awal sebesar $\$20.000$, akan menjadi total $\$22.400$ untuk persediaan pada tanggal 31 Desember 2011.

CONTOH KOMPREHENSIF LIFO NILAI DOLAR

Pada tanggal 31 Desember 2009, perbandingan persediaan akhir pada harga tahun dasar (\$260.000) dengan persediaan awal pada harga tahun dasar (\$200.000) menunjukkan bahwa jumlah barang (dalam harga tahun dasar tahun) meningkat sebesar \$60.000 (\$260.000 - \$200.000). Bismark menghitung kenaikan ini (lapisan) pada indeks 2009 sebesar 115 persen untuk sampai pada lapisan baru sebesar \$69.000. Persediaan akhir untuk tahun 2009 adalah sebesar \$269.000, terdiri dari persediaan awal sebesar \$200.000 dan lapisan baru sebesar \$69.000. Ilustrasi 8B-5 menunjukkan perhitungannya.

31 Desember		Persediaan pada Harga Akhir Tahun	÷	Indeks Harga (persentase)	=	Persediaan Akhir Tahun pada Harga Tahun Dasar
(Tahun dasar)	2008	\$200.000		100		\$200.000
	2009	299.000		115		260.000
	2010	300.000		120		250.000
	2011	351.000		130		270.000

Pada tanggal 31 Desember 2008, Bismark menghitung persediaan akhir berdasarkan LIFO nilai dolar sebesar \$200.000, sebagaimana yang ditunjukkan dalam Ilustrasi 8B-4.

Persediaan Akhir pada Harga Tahun Dasar	Lapisan pada Harga Tahun Dasar	×	Indeks Harga (persentase)	=	Persediaan Akhir pada Biaya LIFO
\$200.000	\$200.000	×	100	=	\$200.000

ILUSTRASI 8B-4
Perhitungan Persediaan Tahun 2008 pada Biaya LIFO

Persediaan Akhir pada Harga Tahun Dasar	Lapisan pada Harga Tahun Dasar	×	Indeks Harga (persentase)	=	Persediaan Akhir pada Biaya LIFO
\$260.000	2008 \$200.000	×	100	=	\$200.000
	2009 60.000	×	115	=	69.000
	<u>\$260.000</u>				<u>\$269.000</u>

ILUSTRASI 8B-5
Perhitungan Persediaan Tahun 2009 pada Biaya LIFO

MEMILIH INDEKS HARGA

Banyak perusahaan menggunakan indeks tingkat harga umum yang disusun dan dipublikasikan oleh instansi pemerintah setiap bulan. Perusahaan juga menggunakan indeks harga eksternal yang lebih spesifik. Banyak asosiasi perdagangan menyiapkan indeks untuk lini produk atau industri tertentu. Setiap indeks ini dapat digunakan dalam lifo nilai dolar. Jika indeks harga eksternal spesifik yang relevan tidak tersedia perusahaan dapat menghitung indeks harga spesifik internal sendiri. Pendekatan yang diinginkan adalah memberikan harga pada persediaan akhir dengan biaya kini.

Indeks harga memberikan ukuran perubahan dalam tingkat harga atau biaya antar tahun dasar dan tahun berjalan. Perusahaan kemudian menghitung indeks untuk setiap tahun setelah tahun dasar.

rumus untuk menghitung indeks harga

$$\frac{\text{Persediaan Akhir selama Periode Berjalan pada Biaya Kini}}{\text{Persediaan Akhir selama Periode Berjalan pada Biaya Tahun Dasar}} = \text{Indeks Harga selama Tahun Berjalan}$$

PERBANDINGAN PENDEKATAN LIFO

LIFO BARANG SPESIFIK (SPECIFIC-GOODS LIFO),

Penggunaan LIFO barang spesifik tidak realistis. Sebagian besar perusahaan memiliki banyak barang dalam persediaannya pada akhir periode. Penentuan biaya atas barang per unit sangat mahal dan memakan waktu.

LIFO BARANG SPESIFIK TERKUMPUL (POOLED SPECIFIC-GOODS LIFO)

Pendekatan LIFO barang spesifik terkumpul mengurangi biaya pencatatan dan administrasi yang diperlukan. Akan lebih sulit untuk mengikis lapisan LIFO yang terbentuk karena pengurangan satu jumlah dalam pool dapat saling hapus dengan kenaikan pada pool lain

LIFO NILAI DOLAR (DOLLAR-VALUE LIFO)

Terdapat masalah dengan metode nilai dolar yaitu pemilihan item yang akan dimasukkan ke dalam full mungkin subjektif. Penentuan tersebut bagaimanapun sangat penting karena manipulasi item dalam full tanpa adanya justifikasi konseptual dapat mempengaruhi laba neto yang dilaporkan.

KELEBIHAN UTAMA LIFO

PENGAITAN

LIFO lebih mengaitkan antara biaya yang lebih baru dengan pendapatan kini untuk memberikan ukuran yang lebih baik atas laba kini

MANFAAT PAJAK/PENINGKATAN ARUS KAS

Selama tingkat harga meningkat dan jumlah persediaan tidak berkurang, maka penangguhan pajak penghasilan dapat terjadi. Itu Karena perusahaan mengaitkan item yang baru dibeli pada tingkat harga yang lebih tinggi dengan pendapatan

LINDUNG NILAI LABA MASA DEPAN

Dengan LIFO penurunan harga di masa depan tidak akan secara substansial mempengaruhi laba yang dilaporkan di masa depan. Karena perusahaan mencatat persediaan terbaru sebagai persediaan yang dijual lebih dahulu tidak akan ada banyak persediaan akhir pada harga yang tinggi dan rentan terhadap penurunan harga.

KEKURANGAN UTAMA LIFO

LABA BERKURANG

Banyak manajer perusahaan melihat keuntungan yang lebih rendah yang dilaporkan dengan metode lifo pada periode inflasi sebagai kelemahan yang utama. Beberapa orang khawatir bahwa investor mungkin akan salah memahami perubahan akuntansi menjadi lifo dan bahwa laba yang lebih rendah dapat menyebabkan harga saham perusahaan menjadi turun.

KEKURANGAN UTAMA LIFO

PERSEDIAAN TERLALU RENDAH

Lifo mungkin memiliki pengaruh distorsi pada laporan posisi keuangan perusahaan. Penilaian persediaan biasanya sudah usang karena biaya yang lama akan tetap berada dalam persediaan. Nilai yang terlalu kecil ini membuat posisi modal kerja perusahaan terlihat lebih buruk daripada yang sebenarnya.

Besaran dan arah variasi antara nilai tercatat persediaan dan harga kini tergantung pada tingkat dan arah perubahan harga dan jumlah perputaran persediaan. Pengaruh gabungan dari kenaikan harga produk dan penghindaran likuidasi persediaan akan meningkatkan selisih antara nilai tercatat persediaan pada lifo dengan harga kini pada persediaan

KEKURANGAN UTAMA LIFO

ARUS FISIK

Metode arus biaya lifo tidak mendekati arus fisik barang kecuali dalam situasi tertentu seperti tumpukan batubara yang dibahas sebelumnya. Awalnya perusahaan bisa menggunakan lifo sesuai dengan US GAAP dalam keadaan tertentu.

LIKUIDASI INVOLUNTARY/KEBIASAAN MEMBELI YANG BURUK

Jika perusahaan menghilangkan dasar atau lapisan biaya lama perusahaan mungkin akan mengaitkan biaya lama dan tidak relevan dengan pendapatan kini. Hal ini dapat mengakibatkan distorsi dalam laba yang dilaporkan untuk suatu periode serta konsekuensi pajak penghasilan yang merugikan.

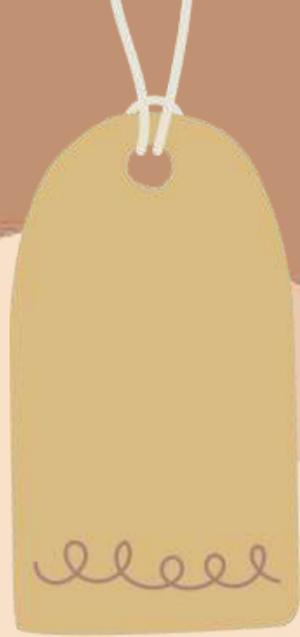
DASAR PEMILIHAN METODE PERSEDIAAN

Meskipun tidak ada aturan mutlak, kecenderungan untuk memilih LIFO biasanya terjadi pada salah satu dari beberapa keadaan berikut:

1. jika harga jual dan pendapatan meningkat lebih cepat dari biaya perolehan, sehingga mendistorsi laba, dan
2. dalam situasi di mana penggunaan LIFO telah menjadi praktik umum, seperti pada department store dan industri di mana ada "stok dasar yang konstan (seperti penyulingan, bahan kimia, dan kaca),

Sebaliknya, LIFO mungkin tidak tepat untuk digunakan dalam situasi berikut:

1. di mana kenaikan harga cenderung tertinggal dari biaya.
2. dalam situasi di mana metode identifikasi khusus menjadi praktik umum, seperti dalam penjualan mobil, peralatan pertanian, seni, dan perhiasan antik, atau
3. di mana biaya per unit cenderung menurun seiring meningkatnya produksi, sehingga meniadakan manfaat pajak yang dapat diberikan LIFO.



leel

DASAR PEMILIHAN METODE PERSEDIAAN

Konsekuensi pajak dari metode pilihan merupakan pertimbangan lain. Beralih dari FIFO ke LIFO biasanya menghasilkan manfaat pajak langsung, Namun, beralih dari LIFO ke FIFO dapat mengakibatkan beban pajak yang cukup besar bagi perusahaan. Konsekuensi pajak dari metode pilihan merupakan pertimbangan lain. Beralih dari FIFO ke LIFO biasanya menghasilkan manfaat pajak langsung, Namun, beralih dari LIFO ke FIFO dapat mengakibatkan beban pajak yang cukup besar bagi perusahaan.

Meskipun perusahaan menggunakan metode persediaan yang berbeda dalam mengukur persediaan dan beban pokok penjualan, tetapi setelah perusahaan memilih metode penentuan harga, mereka harus menerapkannya sesudahnya secara konsisten. Jika kondisi menunjukkan bahwa metode penentuan harga persediaan yang digunakan tidak sesuai, maka perusahaan harus secara serius mempertimbangkan semua kemungkinan lain sebelum akhirnya memilih metode lain.



SYUKURAN

PRESENTASINYA UDAH SELESAI

imgflip.com

ANY QUESTIONS ??





THANK YOU

PERSEDIAAN: ISU PENILAIAN TAMBAHAN



TABLE OF CONTENTS

01

NILAI TERENDAH DARI BIAYA
PEROLEHAN ATAU NILAI
REALISASI NETO (LCNRV)

02

DASAR PENILAIAN

03

PENILAIAN MENGGUNAKAN
NILAI PENJUALAN RELATIF

04

KOMITMEN PEMBELIAAN
- MASALAH KHUSUS

05

METODE LABA BRUTO
DALAM MENGESTIMASI
PERSEDIAAN

03

METODE PERSEDIAAN
RITEL

03

PENYAJIAN DAN
ANALISIS

Penilaian Persediaan Basis Pasar Lower Cost or Market (LCM)

nilai inventaris harus disesuaikan ketika nilai menjadi lebih rendah atau nilai pasar menjadi lebih rendah. Tujuan LCM adalah menyajikan laporan keuangan yang lebih mencerminkan realitas perusahaan.

Barang	Jumlah	Biaya Perolehan per Unit (Rp)	Nilai Pasar per Unit (Rp)
A	100	10.000	9.000
B	200	5.000	6.000
C	150	8.000	7.000

Perhitungan Total Nilai Persediaan:

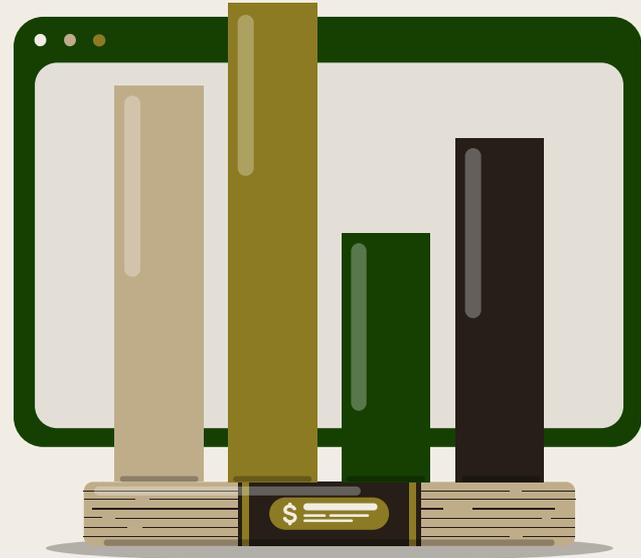
- Barang A: 100 unit x Rp 9.000 = Rp 900.000
- Barang B: 200 unit x Rp 5.000 = Rp 1.000.000
- Barang C: 150 unit x Rp 7.000 = Rp 1.050.000

Total nilai persediaan yang dilaporkan adalah:
= Rp 900.000 + Rp 1.000.000 + Rp 1.050.000
= Rp 2.950.000

01

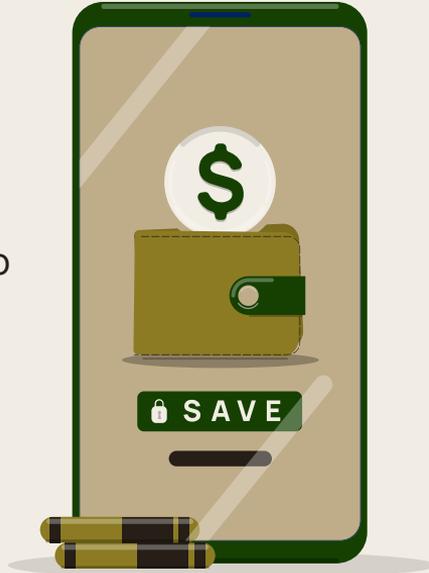
NILAI TERENDAH DARI BIAYA PEROLEHAN **ATAU NILAI REALISASI NETO (LCNRV)**

Perusahaan meninggalkan prinsip biaya historis ketika utilitas masa depan (kemampuan menghasilkan pendapatan) dari asset turun di bawah biaya aslinya.



Nilai Realisasi Neto

Nilai Realisasi Neto (net realizable value-NRV) mengacu pada jumlah neto yang diharapkan oleh perusahaan untuk direalisasi dari penjualan persediaan. Secara khusus, nilai realisasi neto adalah estimasi **harga penjualan** dalam kegiatan bisnis biasa **dikurangi** estimasi **biaya untuk menyelesaikan** dan estimasi **biaya untuk melakukan penjualan**.



Ilustrasi:

Asumsikan bahwa Mander Corp. memiliki persediaan yang belum selesai dengan biaya perolehan sebesar \$950, **nilai penjualan** sebesar **\$1.000**, estimasi **biaya penyelesaian** sebesar **\$50**, dan estimasi **biaya penjualan** sebesar **\$200**. Nilai realisasi neto Mander dihitung sebagai berikut.

Nilai persediaan-belum selesai		<u>\$1.000</u>
Dikurangi: Perkiraan biaya penyelesaian	\$50	
Perkiraan biaya penjualan	<u>200</u>	<u>250</u>
Nilai Realisasi Neto		<u><u>\$750</u></u>

Ilustrasi LCNRV

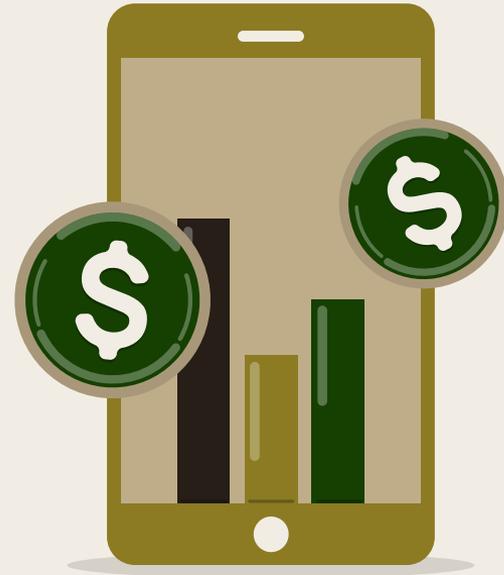
<u>Makanan</u>	<u>Biaya Perolehan</u>	<u>Nilai Realisasi Neto</u>	<u>Nilai Persediaan Akhir</u>
Bayam	\$80.000	\$120.000	\$80.000
Wortel	100.000	110.000	100.000
Kacang potong	50.000	40.000	40.000
Kacang-kacangan	90.000	72.000	72.000
Campuran sayuran	95.000	92.000	92.000
			<u>\$384.000</u>
Nilai Persediaan Akhir:			
Bayam	Biaya perolehan (\$80.000) dipilih karena lebih rendah dari nilai realisaasi neto		
Wortel	Biaya perolehan (\$100.000) dipilih karena lebih rendah dari nilai realisaasi neto		
Kacang potong	Nilai realisasi neto (\$40.000) dipilih karena lebih rendah dari biaya perolehan		
Kacang-kacangan	Nilai realisasi neto (\$72.000) dipilih karena lebih rendah dari biaya perolehan		
Campuran sayuran	Nilai realisasi neto (\$92.000) diili karena lebih rendah dari biaya perolehan		

Metode Penerapan LCNRV

Dalam industri tekstil, tidak mungkin menentukan harga jual untuk setiap tekstil secara individual, sehingga perlu dilakukan penilaian nilai realisasi neto pada semua tekstil yang akan digunakan untuk memproduksi pakaian pada musim tertentu.

Ilustrasi:

Asumsikan bahwa Regner Foods memisahkan produk makanan ke dalam dua kelompok utama, beku dan kaleng



Metode Penerapan LCNRV

	Biaya Perolehan	LCNRV	LCNRV Berdasarkan:		
			Item Individu	Kelompok Utama	Total Persediaan
Beku					
Bayam	\$80.000	\$120.000	\$80.000		
Wortel	100.000	110.000	100.000		
Kacang potong	50.000	40.000	40.000		
Jumlah Beku	<u>230.000</u>	<u>270.000</u>		\$230.000	
Kalengan					
Kacang Polong	90.000	72.000	72.000		
Sayuran Campur	95.000	92.000	92.000		
Total Kalengan	<u>185.000</u>	<u>164.000</u>		164.000	
Total	<u>\$415.000</u>	<u>\$434.000</u>	<u>\$384.000</u>	<u>\$394.000</u>	<u>\$415.000</u>

Pendekatan item individu memberikan penilaian terendah untuk tujuan laporan posisi keuangan. Perusahaan menilai persediaannya secara keseluruhan ketika perusahaan menawarkan hanya satu produk akhir (yang terdiri dari berbagai bahan baku yang berbeda). Jika perusahaan menghasilkan beberapa produk akhir, maka perusahaan dapat Menggunakan pendekatan serupa atau terkait sebagai gantinya.

2 Metode untuk mencatat dampak pendapatan dari penilaian persediaan pada nilai realisasi neto



Beban Pokok Penjualan

Mendebit beban pokok penjualan untuk menurunkan nilai persediaan ke nilai realisasi neto. Akibatnya perusahaan tidak melaporkan kerugian dalam laporan laba rugi karena beban pokok penjualan sudah termasuk jumlah kerugian



Kerugian

Mendebit akun kerugian untuk menurunkan nilai persediaan ke nilai realisasi neto.

Data persediaan Ricardo Company

Beban pokok penjualan (sebelum penyesuaian ke nilai realisasi neto)	\$108.000
Persediaan akhir (biaya perolehan)	82.000
Persediaan akhir (pada nilai realisasi neto)	70.000

Jurnal dengan menggunakan 2 metode, dengan mengasumsikan penggunaan sistem persediaan perpetual

Metode Beban Pokok Penjualan		Metode Kerugian	
Untuk mengurangi persediaan dari biaya perolehan ke nilai realisasi neto			
Beban Pokok Penjualan	12.000	Kerugian Akibat Penurunan Nilai Persediaan ke Nilai Realisasi Neto	12.000
Persediaan	12.000	Persediaan	12.000

Penyajian Laporan Laba Rugi



Metode Beban Pokok Penjualan

Pendapatan penjualan	\$200.000
Beban pokok penjualan (setelah penyesuaian ke nilai realisasi neto*)	<u>120.000</u>
Laba bruto atas penjualan	<u><u>\$80.000</u></u>

Metode Kerugian

Pendapatan Penjualan	\$200.000
Beban Pokok Penjualan	<u>108.000</u>
Laba bruto atas penjualan	92.000
Kerugian akibat penurunan nilai persediaan ke nilai realisasi neto	<u>12.000</u>
	<u><u>\$80.000</u></u>

*Beban pokok penjualan (sebelum penyesuaian ke nilai realisasi neto)	\$108.000
Selisih antara persediaan pada biaya perolehan dengan nilai realisasi neto (\$80.000-\$70.000)	<u>12.000</u>
Beban pokok penjualan (setelah penyesuaian ke nilai realisasi neto)	<u><u>\$120.000</u></u>

Penggunaan Penyisihan

Perusahaan umumnya menggunakan akun penyisihan untuk menyesuaikan nilai realisasi neto. Misalnya, Ricardo Company membuat jurnal untuk mencatat penurunan persediaan menjadi nilai realisasi neto sebagai berikut:

Kerugian Akibat Penurunan Persediaan ke Nilai Realisasi Neto	12.000	
Penyisihan untuk Mengurangi Persediaan ke Nilai Realisasi Neto		12.000

Penyajian Persediaan Menggunakan Akun Penyisihan:

Persediaan (pada biaya perolehan)	\$82.000
Penyisihan untuk mengurangi persediaan ke nilai realisasi neto	<u>(\$12.000)</u>
Persediaan pada nilai realisasi neto	<u><u>\$70.000</u></u>



Pemulihan Kerugian Persediaan

Ricardo Company pada periode berikutnya, kondisi pasar akan berubah, sehingga terjadi kenaikan nilai realisasi neto menjadi \$74.000 (kenaikan sebesar \$4.000). Akibatnya, hanya \$8.000 yang dibutuhkan dalam akun penyisihan. Ricardo membuat jurnal dengan menggunakan metode kerugian sebagai berikut:

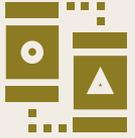
Penyisihan untuk Mengurangi Persediaan ke Nilai Realisasi Neto	4.000	
Pemulihan Kerugian Persediaan (\$74.000 - \$70.000)		4.000

Dampak pada Laba Neto dari Penyesuaian Persediaan terhadap Nilai Realisasi Neto

Tanggal	Persediaan pada Biaya Perolehan	Persediaan pada Nilai Realisasi Neto	Jumlah yang Dibutuhkan pada Akun Penyisihan	Penyesuaian Saldo Akun Penyisihan	Dampak pada Laba Neto
31 Des. 2010	\$188.000	\$176.000	\$12.000	\$12.000 naik	Penurunan
31 Des. 2011	194.000	187.000	7.000	5.000 turun	Kenaikan
31 Des. 2012	173.000	174.000	0	7.000 turun	Kenaikan
31 Des. 2013	182.000	180.000	2.000	2.000 naik	Penurunan

Evaluasi Aturan LCNRV

(Kekurangan secara konseptual)



1. Perusahaan mengakui penurunan nilai aset dan membebankannya pada periode dimana kerugian tersebut terjadi, bukan dalam periode dimana aset tersebut dijual. Di sisi lain, perusahaan mengakui kenaikan nilai aset (yang melebihi biaya asli) hanya pada saat penjualan. Perlakuan yang tidak konsisten ini dapat mendistorsi data laba.



2. Penerapan aturan LCNRV menghasilkan inkonsistensi, karena perusahaan dapat menilai persediaan pada biaya perolehan dalam satu tahun dan pada nilai realisasi neto tahun berikutnya.

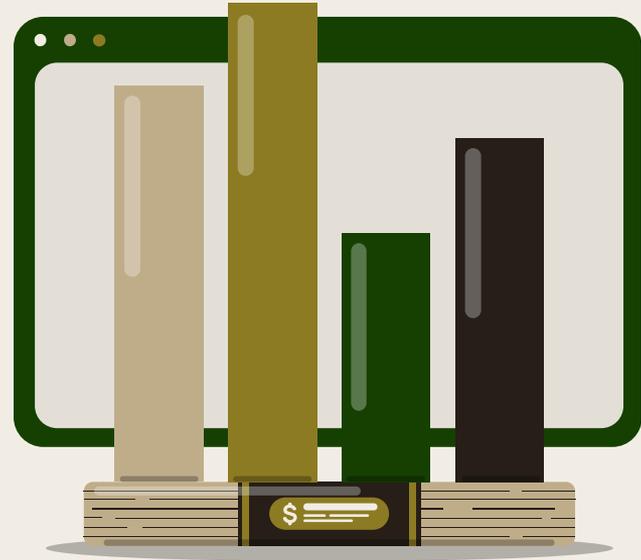


3. LCNRV menilai persediaan dalam laporan posisi keuangan secara konservatif. Tetapi dampaknya terhadap laporan laba rugi mungkin atau tidak mungkin menjadi konservatif.

02

DASAR

PENILAIAN



Situasi Penilaian Khusus

Pada umumnya, perusahaan mencatat persediaan pada LCNRV. Namun ada beberapa situasi dimana perusahaan beralih dari aturan LCNRV. Perlakuan tersebut dapat dibenarkan dalam situasi di mana:

01

Biaya sulit ditentukan

02.

Item yang mudah
dipasarkan pada harga
pasar kuotasian

03.

Unit produk yang
dapat dipertukarkan

Persediaan Agrikultur

Secara umum kegiatan pertanian menghasilkan dua jenis aset agrikultur:



Aset biologis

Aset biologis diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar. Diukur pada pengakuan awal dan pada setiap akhir periode pelaporan pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual (nilai realisasi neto)



Hasil agrikultur

Hasil agrikultur adalah yang dipanen dari aset biologis. Diukur pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual (nilai realisasi neto) pada saat panen.

Ilustrasi:



Bancroft Dairy menghasilkan susu untuk dijual ke pembuat keju lokal. Bancroft mulai beroperasi pada 1 Januari 2011 dengan membeli 420 ekor sapi perah seharga €460.000. Bancroft memberikan informasi berikut yang berhubungan dengan pemerahan sapi:

Nilai tercatat dari sapi perah meningkat selama bulan tersebut. Sebagian dari perubahan tersebut adalah karena perubahan harga pasar (dikurangi biaya untuk menjual) sapi perah. Perubahan harga pasar juga dapat dipengaruhi oleh pertumbuhan-kenaikan nilai seiring dengan sapi bertambah dewasa dan kapasitas pemerahan susunya meningkat. Disaat yang sama, seiring dengan sapi dewasa diperah susunya, maka kapasitas pemerahan lama kelamaan menurun (nilai wajar menurun karena panen).

Aset Agrikultur-Bancroft Dairy

Sapi perah		
Nilai tercatat, 1 Januari 2011*		€460.000
Perubahan nilai wajar karena pertumbuhan dan perubahan harga	€35,000	
Penurunan nilai wajar akibat panen	<u>(1.200)</u>	
Perubahan nilai tercatat		<u>33.800</u>
Nilai tercatat, 31 Januari 2011		<u>€493.800</u>
Susu yang dipanen selama Januari**		<u><u>€36.000</u></u>

* Nilai tercatat diukur pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual (nilai realisasi neto). Nilai wajar pemerahan susu sapi ditentukan berdasarkan harga pasar ternak yang berusia, berketurunan, dan bergenetik yang sama.

** Susu awalnya diukur pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual (nilai realisasi neto) pada saat pemerahan. Nilai wajar susu ditentukan berdasarkan harga pasar di daerah setempat.

Jurnal untuk mencatat perubahan nilai tercatat sapi perah:

Aset Biologis-Sapi Perah (€493.800-€460.000)	33.800	
Keuntungan atau Kerugian Akibat Pemilikan yang Belum Direalisasi-Laba		33.800

Jurnal ringkasan untuk mencatat susu yang dipanen pada bulan januari:

Persediaan Susu	4.000	
Keuntungan atau Kerugian Akibat Pemilikan yang Belum Direalisasi-Laba		4.000

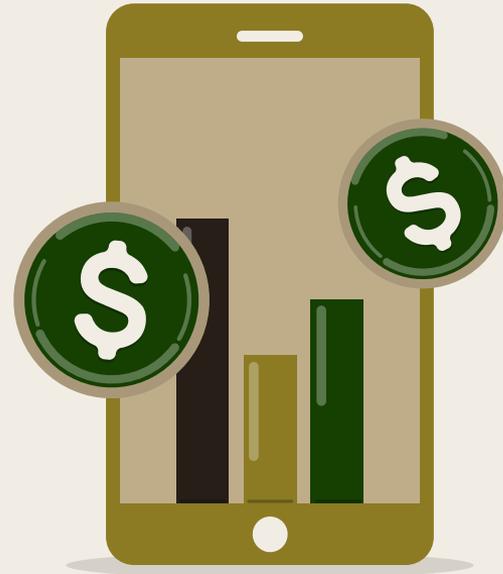
Jurnal untuk mencatat penjualan:

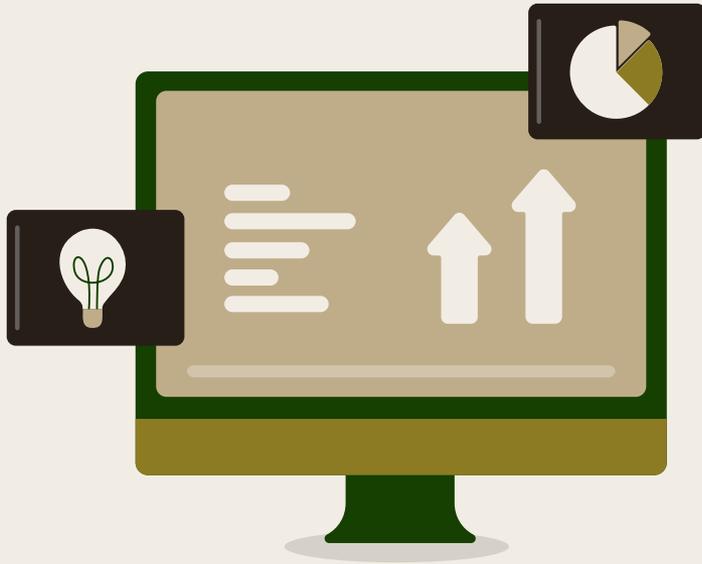
Kas	38.500	
Beban Pokok Penjualan	36.000	
Persediaan Susu		36.000
Penjualan		38.500



Komoditas Broker-Trader

Komoditas broker-trader juga umumnya mengukur persediaan mereka pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual (nilai realisasi neto), dengan perubahan nilai realisasi neto akan diakui pada laporan laba rugi periode saat perubahan terjadi. Broker-trader membeli atau menjual komoditas kepada pihak lain atau pada akun mereka sendiri. Tujuan utama pemilikan persediaan ini adalah untuk menjual komoditas dalam waktu dekat dan menghasilkan keuntungan dari fluktuasi harga. Untuk menilai apakah perusahaan bertindak sebagai broker-trader membutuhkan penilaian tertentu: 1.) Lamanya waktu dimana mereka memiliki persediaan; 2.) Seberapa besar jasa tambahan yang terkait dengan komoditas tersebut.





03

PENILAIAN
MENGUNAKAN
NILAI PENJULAN
RELATIF



Ilustrasi

Woodland Developers membeli tanah seharga \$1 juta dolar yang akan dibagi menjadi 400 petak. Petak-petak ini terdiri dari berbagai ukuran dan bentuk, tetapi dapat dibagi ke dalam tiga kelompok berdasarkan kualitas petak, yaitu A, B, dan C. Seiring dengan Woodland menjual petak-petak tersebut, Woodland Mengalokasikan biaya pembelian sebesar \$1 juta diantara petak yang dijual dan yang tersisa.

Alokasi biaya perolehan, Menggunakan Nilai Penjualan Relatif

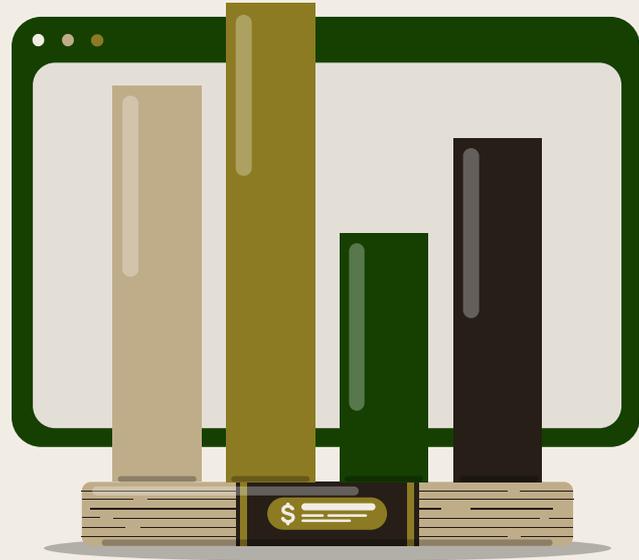
Petak	Jumlah Petak	Harga Jual Per Petak	Harga Jual Total	Harga Jual Relatif	Total Biaya	Biaya Perolehan Dialokasikan ke Petak	Biaya Perolehan Per Petak
A	100	\$10.000	\$1.000.000	100/250	\$1.000.000	\$400.000	\$4.000
B	100	6.000	600.000	60/250	1.000.000	240.000	2.400
C	200	4.500	900.000	90/250	1.000.000	360.000	1.800
			<u>\$2.500.000</u>			<u>\$1.000.000</u>	

Penentuan Laba Bruto, Menggunakan Nilai Penjualan Relatif

Petak	Jumlah Petak yang Dijual	Biaya Perolehan Per Petak	Biaya Perolehan Petak yang Dijual	Penjualan	Labu Bruto
A	77	\$4.000	\$308.000	\$770.000	\$462.000
B	80	2.400	192.000	480.000	288.000
C	100	1.800	180.000	450.000	270.000
			<u>\$680.000</u>	<u>\$1.700.00</u>	<u>\$1.020.000</u>

04

KOMITMEN PEMBELIAN – MASALAH KHUSUS





Komitmen pembelian merupakan perjanjian untuk membeli persediaan beberapa minggu, bulan, atau bahkan tahun kedepannya. Umumnya penjual tetap memiliki hak atas barang atau bahan yang tercakup dalam komitmen pembelian. Pesanan biasa, di mana pembeli dan penjual akan menentukan harga pada saat pengiriman dan masih dapat dikenakan pembatalan. Jika jumlahnya material, pembeli harus mengungkapkan perincian kontrak tersebut dalam catatan atas laporan keuangan.

Catatan 1: Kontrak untuk pembelian bahan baku pada tahun 2011 telah dilaksanakan sebesar \$600.000. Harga pasar bahan baku tersebut pada tanggal 31 Desember 2010 adalah \$640.000.

Contoh



Asumsikan bahwa St. Regis Paper Co. menandatangani kontrak pemotongan kayu yang akan dieksekusi pada 2013 dengan harga \$10.000.000. Asumsikan lebih lanjut bahwa harga pasar hak pemotongan kayu pada tanggal 31 Desember 2012 turun menjadi \$7.000.000, St Regis akan membuat jurnal pada tanggal 31 Desember 2012 sebagai berikut:



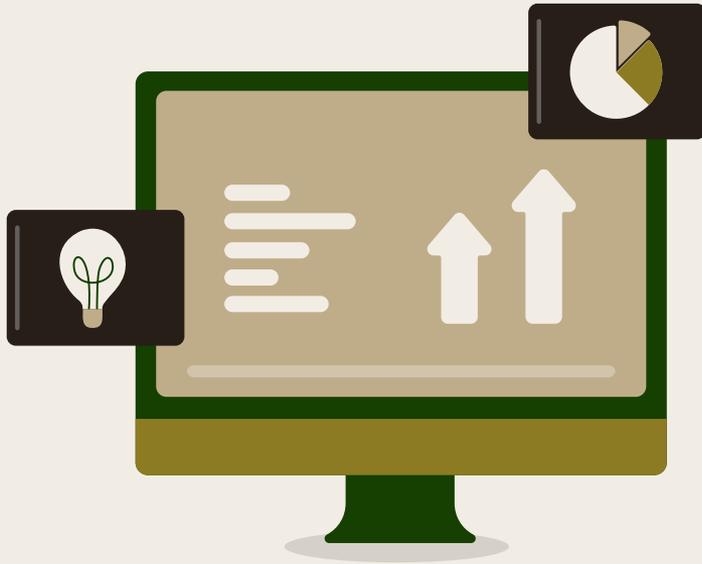
Keuntungan atau kerugian Akibat Pemilikan yang Belum Direalisasi-Laba	3.000.000
Liabilitas Komitmen Pembelian	3.000.000

Jurnal pada saat memotong kayu:

Pembelian (Persediaan)	7.000.000
Liabilitas Komitmen Pembelian	3.000.000
Kas	10.000.000

Jurnal yang digunakan apabila dapat memulihkan harga kontrak sebagian atau seleuruhnya sebelum memotong kayu:

Liabilitas Komitmen Pembelian	1.000.000
Keuntungan atau Kerugian Akibat Pemilikan yang Belum Direalisasi-Laba	1.000.000



05

METODE LABA
BRUTO DALAM
MENGESTIMASI
PERSEDIAAN

3 Asumsi Dalam Laba Bruto

01

Persediaan awal ditambah pembelian yang sama dengan total barang yang akan diperhitungkan

02

Barang tidak terjual yang harus tersedia

03

Penjualan, dikurangi dengan biaya perolehan, dikurangi dari jumlah persediaan awal ditambah pembelian, sama dengan persediaan akhir

Penerapan Metode Laba Bruto

Persediaan awal (pada biaya perolehan)		€60.000
Pembelian (pada biaya perolehan)		<u>200.000</u>
Barang yang tersedia (pada biaya perolehan)		260.000
Penjualan (pada harga penjualan)	€280.000	
Dikurangi: Laba bruto (30% dari €280.000)	<u>84.000</u>	
Penjualan (pada biaya perolehan)		<u>196.000</u>
Perkiraan persediaan (pada biaya perolehan)		<u><u>€64.000</u></u>

Perhitungan Persentase Laba Bruto

Labanya bruto pada harga penjualan adalah metode umum untuk menyatakan laba karena beberapa alasan:

01. Sebesar perusahaan menyatakan barang berdasarkan ritel, tidak berdasarkan biaya perolehan.
02. Laba yang dinyatakan pada harga penjualan nilainya lebih rendah dari pada yang dinyatakan berdasarkan pada biaya perolehan. Tingkat yang lebih rendah ini memberikan kesan yang baik kepada konsumen.
03. Laba bruto berdasarkan harga penjualan tidak dapat melebihi 100 persen.



Ilustrasi

Asumsikan bahwa barang memiliki biaya perolehan sebesar €15 dan jual seharga €20, atau laba bruto sebesar €5

$$\frac{\text{Markup}}{\text{Ritel}} = \frac{€5}{€20} = 25 \% \text{ dari ritel} \quad - \quad \frac{\text{Markup}}{\text{Biaya Perolehan}} = \frac{€5}{€15} = 33 \frac{1}{3} \% \text{ dari biaya perolehan}$$

Asumsikan bahwa perusahaan membuat markup item sebesar 25% dari biaya perolehan. Berapakah laba bruto pada harga penjualan? Asumsikan bahwa item tersebut dijual seharga €1.

Biaya Perolehan + Laba bruto = Harga penjualan (SP)

$$C + 0,25C = SP$$

$$(1 + 0,25) C = SP$$

$$1,25 C = €1,00$$

$$C = €0,80$$

$$\text{Laba bruto} = €0,20 \text{ (€1,00 - €0,80)}$$

Oleh karena itu tingkat laba bruto pada harga penjualan adalah 20 %
(€0,20/€1,00)

Rumus Terkait dengan Laba Bruto:

1. Laba bruto pada harga penjualan	=	$\frac{\text{Markup persentase pada biaya perolehan}}{100\% + \text{Markup persentase pada biaya perolehan}}$
2. Markup persentase pada biaya perolehan	=	$\frac{\text{Laba bruto pada harga penjualan}}{100\% + \text{Laba bruto pada harga penjualan}}$

Penerapan Rumus Laba Bruto:

Laba Bruto pada Harga Penjualan

Diketahui: 20%

Diketahui: 25%

$$0,25 / (1,00 + 0,25) = 20\%$$

$$0,50 / (1,00 + 0,50) = 33\frac{1}{3}\%$$

Markup Persentase pada Biaya Perolehan

$$0,20 / (1,00 - 0,20) = 25\%$$

$$0,25 / (1,00 - 0,25) = 33\frac{1}{3}\%$$

Diketahui: 25%

Diketahui: 50%

Evaluasi Metode Laba Bruto

- Metode ini hanya memberikan estimasi,
- Metode laba bruto Menggunakan presentase masa lalu dalam menentukan markup,
- Perusahaan harus berhati-hati dalam menerapkan tingkat laba bruto yang universal





METODE PERSEDIAAN RITEL

Peritel dengan jenis persediaan tertentu dapat menggunakan metode identifikasi khusus untuk menilai persediaan mereka (peritel yang memiliki unit persediaan individual yang signifikan). Namun Peritel dan supermarket bervolume tinggi yang memiliki berbagai jenis barang dagangan alternatifnya adalah dengan mengompilasi persediaan pada harga ritel (eceran).

- Metode persediaan ritel
Cara kerja metode persediaan ritel:
 - 1.) Nilai ritel barang tersedia untuk dijual,
 - 2.) Menghitung rasio biaya perolehan terhadap ritel untuk semua barang,
 - 3.) Menghitung persediaan akhir pada biaya perolehan dengan Menggunakan rasio biaya perolehan terhadap ritel untuk persediaan akhir.

Keuntungan dari metode persediaan ritel adalah:

1. Perusahaan yang memiliki berbagai jenis barang dagangan dapat mengestimasi saldo persediaan tanpa melakukan perhitungan fisik.
2. Metode ini juga bertindak sebagai alat pengendali karena perusahaan harus menjelaskan jika ada penyimpangan perhitungan fisik pada akhir tahun.
3. Metode ritel turut memberikan legitimasi tambahan atas perhitungan persediaan fisik pada akhir tahun.

Konsep Metode Ritel



Markup

Pembatalan Markup

Adalah penurunan harga barang dagangan yang telah di-markup oleh peritel di atas harga ritel asli



Markdown

Pembatalan Markdown

Terjadi ketika markdown yang dilakukan kemudian menyalinghapus dengan kenaikan harga barang yang telah di-markdown oleh peritel

Metode Perseiaan Ritel dengan Markup dan Markdown-Metode Konvensional

In-Fusion Inc dapat menghitung persediaan akhir pada biaya perolehan berdasarkan 2 asumsi, A dan B.

	Biaya Perolehan	Ritel
Persediaan awal	€500	€1.000
Pembelian (neto)	20.000	35.000
Markup		3.000
Pembatalan markup		1.000
Markdown		2.500
Pembatalan markdown		2.000
Penjualan (neto)		25.000

IN-FUSION INC.		
	Biaya Perolehan	Ritel
Persediaan awal	€500	€1.000
Pembelian (neto)	20.000	35.000
Barang dagang tersedia untuk dijual	20.500	36.000
Ditambah: Markup	€3.000	
Dikurangi: Pembatalan markup	(1.000)	
Markup neto		2.000
	20.500	38.000
(A) Rasio biaya perolehan terhadap ritel €20.500/€38.000 = 53,9%		
Dikurangi:		
Markdown	2.500	
Dikurangi: Pembatalan markdown	(2.000)	
Markdown neto		500
	€20.500	37.500
(B) Rasio biaya perolehan terhadap ritel €20.500/€37.500 = 54,7%		
Dikurangi: Penjualan (neto)		25.000
Persediaan akhir pada ritel		€12.500

Asumsi A: Menghitung rasio biaya perolehan setelah markup (dan pembatalan markup), tetapi sebelum markdown.

Asumsi B: Menghitung rasio biaya perolehan setelah markup dan markdown (dan pembatalan).

Persediaan akhir pada ritel \times Rasio biaya perolehan = Nilai persediaan akhir

$$\text{Asumsi A: } €12.000 \times 53,9\% = €6.737,50$$

$$\text{Asumsi B: } €12.500 \times 54,7\% = €6.837,50$$

Metode Persediaan Ritel Memasukkan Markdown- Metode Biaya Perolehan

<i>Markdown Dimasukkan dalam Rasio Biaya Perolehan terhadap Ritel</i>		
	<u>Biaya Perolehan</u>	<u>Ritel</u>
Pembelian	€10	€20
Dikurangi: <i>Markdown</i>		8
Persediaan akhir, pada ritel		<u>€12</u>
Rasio biaya perolehan terhadap ritel	$\frac{€10}{€20} = 83,3\%$	
Persediaan akhir pada biaya perolehan	$(€12 \times 0,833) = €10$	

Pendekatan ini mencerminkan rata-rata biaya perolehan dari kedua item tanpa mempertimbangkan kerugian pada salah satu item. Pendekatan ini menilai persediaan akhir sebesar €10

Jika markdown tidak dipertimbangkan dalam perhitungan rasio biaya perolehan terhadap ritel (asumsi A-metode ritel konvensional), maka perhitungan persediaan akhir adalah sebagai berikut.

Metode Persediaan Ritel Tidak Termasuk Markdown-Metode Konvensional (LCNRV)

Markdown Tidak Dimasukkan dalam Rasio Biaya Perolehan terhadap Ritel		
	<u>Biaya Perolehan</u>	<u>Ritel</u>
Pembelian	€10	€20
Rasio biaya perolehan terhadap ritel	$\frac{€10}{€20} = 50\%$	
Dikurangi: <i>Markdown</i>		8
Persediaan akhir, pada ritel		<u>€12</u>
Persediaan akhir, pada biaya perolehan ($€12 \times 0,50$)	€6	

Format dasar
 untuk metode
 persediaan ritel
 menggunakan
 pendekatan LCNRV

IN-FUSION INC.		
	Biaya Perolehan	Ritel
Persediaan awal	€500	€1.000
Pembelian (neto)	20.000	35.000
Total	20.500	36.000
Ditambahkan: Markup neto		
Markup	€3.000	
Pembatalan markup	(1.000)	2.000
Total	€20.500 ← →	38.000
Dikurangi: Markdown neto		
Markdown	2.500	
Pembatalan markdown	(2.000)	500
Harga penjualan barang yang tersedia		37.500
Dikurangi: Penjualan (neto)		25.000
Persediaan akhir, pada ritel		€12.500

Rasio biaya perolehan terhadap ritel	$= \frac{\text{Beban pokok yang tersedia}}{\text{Harga ritel asli dari barang yang tersedia, ditambah markup neto}}$ $= \frac{€20.500}{€38.000} = 53,9\%$
---	---

Persediaan akhir pada LCNRV (53,9% × €12.500) = €6.737,50

Item Khusus yang Berkaitan dengan Metode Ritel

Item dalam metode ritel:

- Biaya pengangkutan merupakan bagian dari biaya pembelian.
- Retur pembelian biasanya dianggap sebagai pengurangan harga, baik pada biaya perolehan maupun ritel.
- Diskon pembelian dan penyisihan biasanya dianggap sebagai pengurangan biaya pembelian

Item khusus:

- Pengalihan masuk dari departemen lain yang dilaporkan dengan cara yang sama seperti pembelian dari perusahaan luar.
- Kekurangan normal harus mengurangi kolom ritel, karena barang-barang ini tidak lagi tersedia untuk dijual.
- Kekurangan abnormal dikurangkan dari kolom biaya dan ritel yang dilaporkan sebagai jumlah persediaan khusus atau sebagai kerugian.
- Diskon karyawan dikurangkan dari kolom ritel dengan cara yang sama seperti penjualan.



Evaluasi Metode Persediaan Ritel

Alasan menggunakan metode persediaan ritel:

1. Untuk memungkinkan perhitungan laba neto tanpa perhitungan persediaan fisik,
2. Sebagai pengendalian ukuran dalam menentukan kekurangan persediaan,
3. Untuk mengatur kuantitas barang dagangan yang ada,
4. Untuk informasi asuransi.

Karakteristik

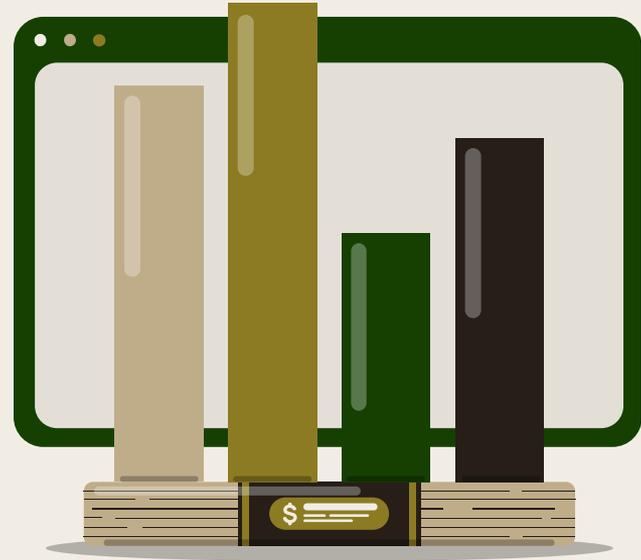
Memiliki pengaruh Perata-rataan pada tingkat laba bruto yang berbeda-beda.

Masalah

Jika perusahaan menerapkan metode ini untuk seluruh bisnisnya di mana tingkat laba bruto bervariasi antar departemen. Tidak ada penyisihan untuk mengantisipasi distorsi hasil karena perbedaan tersebut. Perusahaan memperbaiki metode ritel dalam kondisi seperti itu dengan menghitung persediaan secara terpisah pada setiap Departemen atau kelas barang dagangan dengan laba bruto yang hampir sama.

06

PENYAJIAN DAN ANALISIS



Penyajian Persediaan

Item-item yang berhubungan dengan persediaan:

1. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam mengukur persediaan, termasuk rumus biaya yang digunakan
2. Jumlah tercatat keseluruhan persediaan total dan jumlah tercatat dalam setiap klasifikasi
3. Jumlah tercatat persediaan yang dicatat pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual
4. Jumlah persediaan yang diakui sebagai beban selama periode berjalan
5. Jumlah setiap penurunan nilai persediaan yang diakui sebagai beban dalam periode bersangkutan dan jumlah setiap pembalikan dari penurunan nilai yang diakui sebagai pengurangan beban pada periode bersangkutan
6. Kondisi atau peristiwa yang menyebabkan pembalikan dari penurunan nilai persediaan
7. Jumlah tercatat persediaan yang dijamin sebagai efek untuk liabilitas, jika ada.

Analisis Persediaan

Jumlah persediaan yang dicatat perusahaan dapat memiliki konsekuensi ekonomi yang signifikan. Sebagai akibatnya, perusahaan harus mengelola persediaan tersebut. Rasio yang umum digunakan dalam pengelolaan dan evaluasi tingkat persediaan adalah rasio perputaran persediaan dan pengukuran yang terkait yaitu rata-rata jumlah hari untuk menjual persediaan.

Rasio Perputaran Persediaan



Rasio perputaran persediaan mengukur berapa kali rata-rata perusahaan menjual persediaan selama periode bersangkutan. Rasio ini mengukur likuiditas dari persediaan.

Dengan mengecualikan faktor musiman analisis menghitung rata-rata persediaan dari saldo persediaan awal dan akhir. Misalnya, dalam laporan tahunannya pada tahun 2009, Tate & Lyle plc (GBR) melaporkan persediaan awal sebesar £562 juta, persediaan akhir sebesar £538 juta dan beban pokok penjualan sebesar £2.019 juta untuk tahun berjalan

$$\begin{aligned}\text{Perputaran Persediaan} &= \frac{\text{Beban pokok penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}} \\ &= \frac{£2.019}{(£562+£538)/2} \\ &= 3,67 \text{ kali}\end{aligned}$$

Analisis Persediaan

Jumlah persediaan yang dicatat perusahaan dapat memiliki konsekuensi ekonomi yang signifikan. Sebagai akibatnya, perusahaan harus mengelola persediaan tersebut. Rasio yang umum digunakan dalam pengelolaan dan evaluasi tingkat persediaan adalah rasio perputaran persediaan dan pengukuran yang terkait yaitu rata-rata jumlah hari untuk menjual persediaan.

Rata-rata Jumlah Hari untuk Menjual Persediaan

pengukuran ini merupakan rata-rata jumlah hari penjualan di mana perusahaan memiliki persediaan yang ada

Misalnya

$$= \frac{365}{3,67}$$

$$= 99 \text{ hari}$$



THANKS

Do you have any questions?

000

PELAPORAN KEUANGAN
DAN STANDAR AKUNTANSI;
KERANGKA KONSEPTUAL
PELAPORAN KEUANGAN



AKUNTANSI

(1) Identifikasi, pengukuran, dan komunikasi informasi mengenai

(2) Entitas ekonomi kepada

(3) Pihak yang berkepentingan

Laporan Keuangan

Laporan Laba Rugi/ Laporan Laba Rugi Komprehensif

Laporan Perubahan Ekuitas/ Laporan Perubahan Laba Ditahan

Laporan Posisi Keuangan

Laporan Arus Kas

Catatan Atas Laporan Keuangan

PELAPORAN KEUANGAN (FINANCIAL REPORTING)

TUJUAN PELAPORAN KEUANGAN

- adalah memberikan informasi keuangan tentang entitas pelaporan yang berguna bagi investor sekarang dan investor potensial, pemberi pinjaman, dan kreditor lainnya untuk membuat keputusan dalam kapasitas mereka sebagai penyedia modal.
- **Laporan keuangan untuk tujuan umum (general purpose)** artinya memberikan informasi pelaporan keuangan kepada berbagai pengguna.
- Laporan keuangan terfokus pada kebutuhan pemegang saham/ **perspektif entitas (proprietary perspective)** memandang perusahaan sebagai sebuah entitas terpisah dan berbeda dari pemiliknya (pemegang saham).

- Pelaporan keuangan berguna dalam pengambilan keputusan. Melalui laporan keuangan, investor dapat menilai (1) Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan arus kas masuk neto dan (2) kemampuan manajemen untuk melindungi dan meningkatkan investasi penyedia modal.

ORGANISASI PENYUSUN STANDAR – HARMONISASI STANDAR AKUNTANSI INTERNASIONAL

- Sebelumnya, setiap negara memiliki standar akuntansi masing-masing. Salah satu yang paling berpengaruh adalah Amerika Serikat dengan standar akuntansinya bernama **General Accepted Accounting Principle (GAAP)** yang disusun oleh **Dewan Standar Akuntansi Keuangan (Financial Accounting Standards Board – FASB)**.
- Pada tahun 2000, muncul kebutuhan akan standar yang sama secara internasional. Terdapat dua organisasi yang memiliki peran penyusunan standar internasional adalah **Dewan Standar Akuntansi Internasional (International Accounting Standard Board – IASB)** dan **Organisasi Internasional Komisi Efek (International Organization of Securities Commission – IOSCO)**.
- IASB menerbitkan **Standar Pelaporan Keuangan Internasional (International Financial Reporting Standards – IFRS)**. IFRS memiliki potensi menyediakan landasan bersama untuk digunakan dalam pelaporan oleh perusahaan agar investor dapat membandingkan informasi keuangan bahkan antar negara.

International Organization of Securities Commission (IOSCO)

- IOSCO **bukan** organisasi penyusun standar
- IOSCO bertugas memastikan bahwa pasar global dapat beroperasi secara efisien dan efektif
- IOSCO memfasilitasi kerja sama antarnegara, mengurangi risiko sistemik global, melindungi investor, dan memastikan pasar modal yang adil dan efisien.

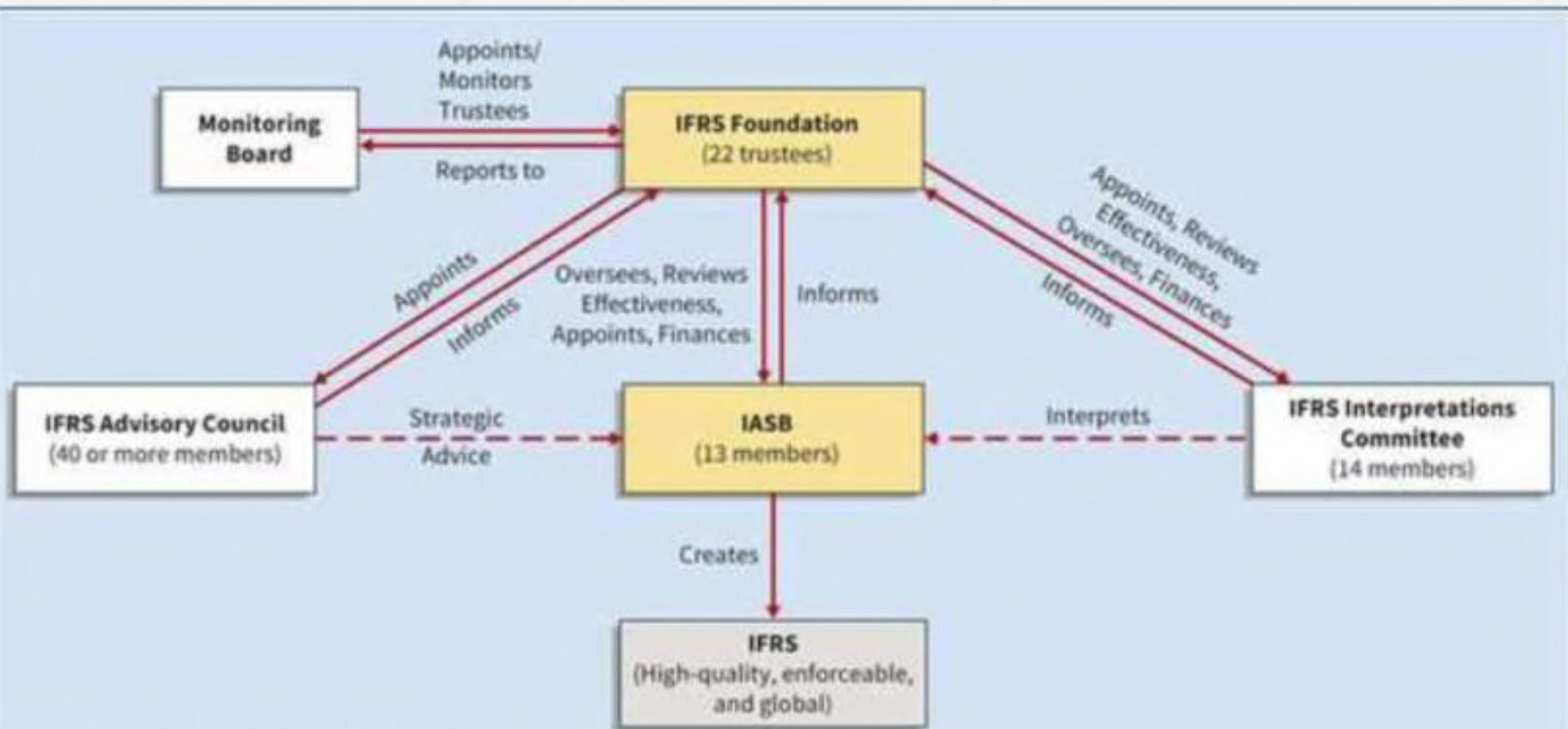
ORGANISASI PENYUSUN STANDAR INTERNASIONAL

(1) Yayasan Komite Standar Akuntansi Internasional (*International Accounting Standards Committee Foundation – IASCF*)

(2) Dewan Standar Akuntansi Internasional (*International Accounting Standards Board – IASB*)

(3) Dewan Penasihat Standar (*Standards Advisory Council – SAC*)

(4) Komite Interpretasi Pelaporan Keuangan Internasional (*International Financial Reporting Interpretations Committee – IFRIC*)



Source: Adapted from Ernst & Young, *International GAAP 2013*.

- Hingga saat ini harmonisasi standar internasional sedang berlangsung. Hanya masalah waktu kita dapat memiliki satu perangkat standar global yang akan dibentuk IASB.
- Indonesia sendiri saat ini dalam proses melakukan konvergensi standar akuntansi. Sebelumnya standar akuntansi keuangan Indonesia (PSAK) mengacu kepada GAAP. Saat ini Indonesia melakukan konvergensi PSAK mengacu kepada IFRS.

PR: Buatlah daftar perbedaan GAAP dan IFRS!!

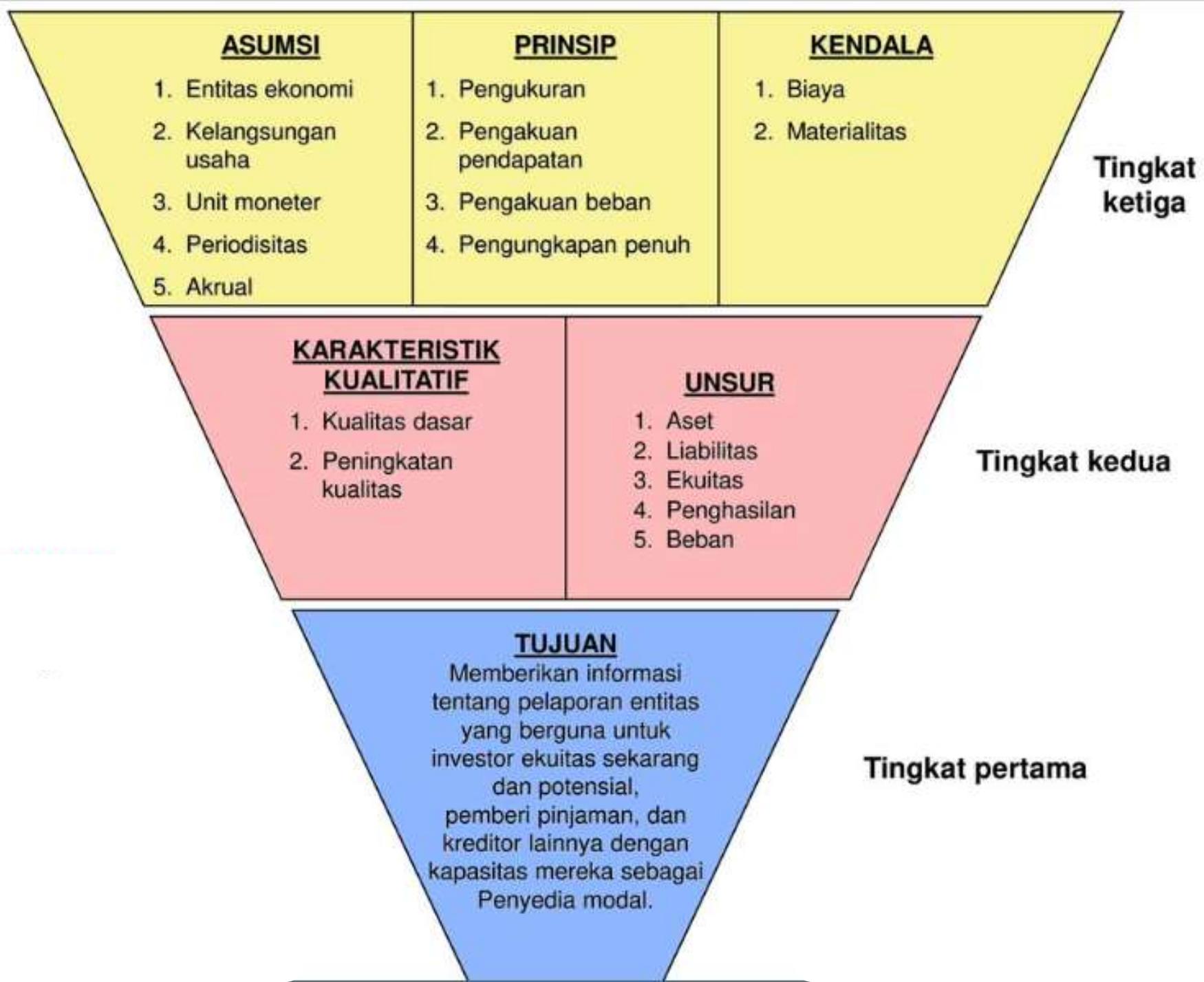
KERANGKA KONSEPTUAL PELAPORAN KEUANGAN

- Kerangka konseptual (*conceptual framework*) adalah sistem konsep yang koheren yang mengalir dari tujuan.
- Kerangka konseptual memberikan panduan untuk (1) mengidentifikasi batasan pelaporan keuangan, (2) memilih transaksi, peristiwa lain, dan kondisi yang akan disajikan, (3) bagaimana peristiwa diakui dan diukur, dan (4) bagaimana peristiwa harus dirangkum dan dilaporkan.
- Kerangka konseptual IASB – *Framework*:

Tingkat pertama: TUJUAN DASAR

Tingkat kedua: KONSEP DASAR (Karakteristik kualitatif dan Unsur laporan keuangan)

Tingkat ketiga: PENGAKUAN, PENGUKURAN, DAN KONSEP PENGUNGKAPAN



Tingkat pertama: TUJUAN DASAR

- Tujuan pelaporan keuangan untuk tujuan umum adalah untuk memberikan informasi keuangan tentang entitas pelaporan yang berguna untuk investor ekuitas saat ini dan potensial pemberi pinjaman, dan kreditor lain untuk membuat keputusan dalam kapasitas mereka sebagai penyedia modal.

Tingkat kedua: KONSEP DASAR

- Tingkat kedua memberikan blok pembangunan konseptual yang menjelaskan **karakteristik kualitatif** dari informasi akuntansi dan menentukan **unsur-unsur laporan keuangan**.

Karakteristik Kualitatif

- Karakteristik kualitatif (*qualitative characteristics*) membedakan informasi akuntansi menjadi **informasi yang lebih baik (lebih berguna) dan informasi yang kurang bermutu (kurang berguna) dalam pengambilan keputusan.**
- Karakteristik kualitatif menentukan **alternatif mana yang memberikan informasi paling berguna untuk tujuan pengambilan keputusan (kegunaan untuk pengambilan keputusan).**
- **Kualitas Dasar**
- **Peningkatan Kualitas**

Kualitas Dasar - Relevansi (*relevant*)

- Informasi akuntansi harus mampu membuat perbedaan dalam keputusan. Terdiri dari 3 komponen kualitas dasar:

(1) Nilai prediktif (*predictive value*)

- Informasi tersebut memiliki nilai sebagai masukan (input) untuk proses prediksi yang digunakan oleh investor untuk membentuk harapan mereka sendiri tentang masa depan.

(2) Nilai konfirmasi (*confirmatory value*)

- Informasi tersebut membantu pengguna mengonfirmasi atau memperbaiki harapan

(3) Materialitas (*materiality*)

- Informasi dianggap material jika mengabaikan atau salah menyatakan yang bisa memengaruhi pengguna dalam membuat keputusan atas dasar informasi keuangan yang telah dilaporkan.

Kualitas Dasar – Penyajian jujur (*faithful representation*)

- Angka-angka dan penjelasan informasi sesuai dengan apa yang benar-benar ada atau terjadi.
Terdiri dari 3 komponen kualitas dasar:

(1) Kelengkapan (*completeness*)

- Tersedianya semua informasi yang diperlukan untuk penyajian jujur.

(2) Netralitas (*neutrality*)

- Perusahaan tidak dapat memilih informasi untuk mendukung sekelompok pihak yang berkepentingan atas pihak yang lain.

(3) Bebas dari kesalahan (*free from error*)

- Informasi keuangan bebas dari kesalahan, merupakan informasi yang akurat.

Peningkatan Kualitas

- Peningkatan karakteristik kualitatif menjadi pelengkap terhadap karakteristik kualitatif pokok.

(1) Dapat dibandingkan (*comparability*)

- Memungkinkan pengguna untuk mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan yang nyata dalam peristiwa ekonomi antar perusahaan.

Konsistensi (*consistency*)

- Perusahaan menerapkan perlakuan akuntansi yang sama untuk peristiwa serupa, dari periode ke periode.

(2) Dapat diverifikasi (*verifiability*)

- Pengukur yang independen, menggunakan metode yang sama, mendapatkan hasil yang sama.

(3) Tepat waktu (*timeliness*)

- Informasi tersedia bagi pengambil keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuannya untuk memengaruhi keputusan.

(4) Dapat dipahami (*understandability*)

- Kualitas informasi yang memungkinkan pengguna memahami, cukup terinformasi melihat signifikansinya.

Unsur Dasar (*Basic Elements*)

- **ASET**

Sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi perusahaan diharapkan akan diperoleh di masa depan.

- **LIABILITAS**

Utang perusahaan masa kini dari entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi.

- **EKUITAS**

Hak residual atas aset perusahaan setelah dikurangi semua liabilitas.

- **PENGHASILAN**

Kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aset atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

- **BEBAN**

Penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aset atau terjadinya liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

Tingkat ketiga: **PENGAKUAN,
PENGUKURAN, DAN KONSEP
PENGUNGKAPAN**

ASUMSI DASAR

PRINSIP DASAR

KENDALA

ASUMSI DASAR

- **ENTITAS EKONOMI (*ECONOMIC ENTITY*)**

Asumsi ini menyatakan bahwa kegiatan ekonomi dapat diidentifikasi dengan unit akuntabilitas tertentu. Perusahaan terpisah dan berbeda dari pemiliknya dan unit bisnis lainnya.

- **KELANGSUNGAN USAHA (*GOING CONCERN*)**

Asumsi ini menyatakan bahwa perusahaan akan memiliki umur panjang. Perusahaan berharap dapat bertahan cukup lama untuk memenuhi tujuan dan komitmennya.

- **UNIT MONETER (*MONETARY UNIT*)**

Asumsi ini menyatakan bahwa uang adalah penyebut umum dari aktivitas ekonomi dan memberikan dasar yang tepat untuk pengukuran dan analisis akuntansi. Artinya penggunaan uang/ unit moneter adalah cara yang paling tepat untuk mengungkapkan perubahan pihak yang berkepentingan dalam modal dan pertukaran barang dan jasa.

- **PERIODISITAS (*PERIODICITY/ TIME PERIOD*)**

Asumsi ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat membagi kegiatan ekonomi ke dalam beberapa periode waktu artifisial.

- **AKUNTANSI BERBASIS AKRUAL (*ACCRUAL BASIS ACCOUNTING*)**

Asumsi ini menyatakan bahwa transaksi yang mengubah laporan keuangan perusahaan dicatat pada periode di mana peristiwa itu terjadi.

PRINSIP DASAR AKUNTANSI

- **PRINSIP PENGUKURAN**

- Prinsip Biaya Perolehan

- Sering juga disebut dengan prinsip biaya historis (*historical cost principle*).
- IFRS mengharuskan mencatat aset dan liabilitas atas dasar prinsip ini (harga akuisisi)
- Biaya historis umumnya dianggap sebagai penyajian jujur dari jumlah yang dibayarkan untuk item tertentu.

➤ Prinsip Nilai Wajar

- Nilai wajar (*fair value*) didefinisikan sebagai jumlah di mana aset dapat dipertukarkan, liabilitas dapat diselesaikan, atau instrumen ekuitas yang diberikan dapat dipertukarkan antara pihak yang memiliki cukup pengetahuan dalam transaksi wajar.
- Nilai wajar merupakan ukuran berbasis pasar.

• **PRINSIP PENGAKUAN PENDAPATAN (*REVENUE RECOGNITION PRINCIPLE*)**

Pendapatan diakui jika besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomi masa depan akan diperoleh oleh perusahaan dan pengukuran yang dapat diandalkan dari jumlah pendapatan dimungkinkan.

- **PRINSIP PENGAKUAN BEBAN (*EXPENSE RECOGNITION PRINCIPLE*)**

Pengakuan beban terikat pada pengakuan pendapatan. Biarkan biaya mengikuti pendapatan. → *MATCHING COST AND REVENUE*

- **PRINSIP PENGUNGKAPAN PENUH (*FULL DISCLOSURE PRINCIPLE*)**

Prinsip ini mengakui bahwa sifat dan jumlah informasi yang dicakup dalam laporan keuangan mencerminkan berbagai *trade off* dalam penilaian. Trade off yang terjadi adalah:

- (1) Perincian yang cukup, memuat informasi yang relevan bagi pengguna
- (2) Ringkasan yang cukup untuk membuat informasi yang dapat dipahami, dengan mempertimbangkan biaya dalam proses penyiapannya.

KENDALA

- **KENDALA BIAYA (*COST CONSTRAINTS*)**

Perusahaan harus mempertimbangkan biaya penyediaan informasi terhadap manfaat yang dapat diperoleh dari penggunaannya.

weareuad

  Universitas Ahmad Dahlan      klik_uad  uad.ac.id